Laporan Tahunan	2007

Bank Pilihan Anda

10 Alasan mengapa Anda memilih BCA

Apabila Anda seorang nasabah:

Kami merupakan bank, mitra yang terpercaya

Dengan komunitas basis nasabah yang besar, saling terhubung melalui infrastruktur perbankan transaksional kami

Yang terdiri dari beragam jaringan perbankan elektronik dan lebih dari 800 kantor cabang tersebar di seluruh Indonesia

Didukung oleh jajaran staf yang profesional dan berdedikasi

Yang menawarkan berbagai produk dana, pinjaman serta produk-produk finansial lainnya

Apa artinya bagi Anda?

Bersama BCA, Anda bergabung dengan salah satu jaringan layanan perbankan yang terbesar di Indonesia; di mana Anda dapat menikmati kenyamanan berbagai fasilitas transaksi kami untuk memenuhi kebutuhan perbankan Anda.

Apabila Anda seorang mitra kerja:

Bank yang tumbuh dengan tim manajemen yang solid

Memiliki dedikasi pada praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik

Bank transaksional terbesar di Indonesia dengan lebih dari 7 juta rekening nasabah

Dengan teknologi perbankan berstandar internasional untuk mendukung pengembangan produk-produk kami yang inovatif

Memiliki kinerja usaha yang positif dengan pertumbuhan pinjaman dan pendanaan yang berkualitas dan konsisten

Apa artinya bagi Anda?

Anda bermitra dengan bank yang besar dan stabil yang tumbuh melalui model bisnis yang telah teruji dan dikelola oleh kepemimpinan berpengalaman dan berintegritas tinggi.

Daftar Isi

Visi & Misi	3
Tonggak Sejarah 50 Tahun	4
Ikhtisar Data Keuangan	6
Ikhtisar Saham	9
Sambutan Presiden Komisaris	10
Sambutan Presiden Direktur	16
Tinjauan Bisnis	22
Perbankan Konsumer	24
Perbankan Komersial dan UKM	30
Perbankan Korporasi	34
Perbankan Internasional dan Tresuri	38
Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Periode 2007	42
Tinjauan Manajemen	72
Manajemen Risiko	74
Sumber Daya Manusia	78
Teknologi Informasi	82
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	84
Tinjauan Keuangan	86
Laporan Keuangan Konsolidasi	101
Data Perusahaan	208

Visi & Misi

VISI

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

MISI

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah

- Meningkatkan nilai francais dan nilai *stakeholder* BCA

Tonggak Sejarah 50 tahun

1955:

NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

1957:

BCA mulai beroperasi sebagai anak usaha Semarang Knitting Factory pada 21 Februari 1957, berkantor pusat di Jakarta.

1970an:

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1980an:

Sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia, BCA mengembangkan jaringan kantor cabang secara luas. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun penerapan teknologi informasi, seperti menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang BCA; meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA, dan lain-lain.

1990an:

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM BCA (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) yang berkembang secara pesat.

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara terus menerus dan intensif.

BCA menjalin kerjasama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

1997-1998:

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter. Seiring dengan kerusuhan massal pada bulan Mei 1998, terjadi *rush* terhadap beberapa kantor BCA, terutama di Jakarta.

1998:

BCA menjadi BTO (*Bank Taken Over*) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional).

1999:

Proses rekapitalisasi BCA selesai, dan sebagian besar kredit yang disalurkan BCA dipertukarkan dengan obligasi pemerintah. Pemerintah Republik Indonesia melalui BPPN, menguasai 92,8% saham BCA.

Langkah strategis pada periode 2000an

2000:

BBPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001:

Penawaran Publik Kedua sebesar 588.800.000 lembar saham BCA (10% dari total saham BCA). Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang lagi menjadi 60,3%.

2002:

FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil-alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004:

BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005:

Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi 5,02% saham BCA.

Pengembangan bisnis pada periode 2000an

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan debit BCA, tunai BCA, *internet banking* Klik BCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA juga mengembangkan beberapa layanan khusus, seperti: BCA Prioritas (2003), BCABizz (2003), dan BCA Consumer Plus (2005).

BCA mendirikan fasilitas DRC (*Disaster Recovery Center*) di Singapura.

2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap, yang berhasil meraih respon positif dari pasar. BCA meluncurkan kartu prabayar FlazzCard serta mulai menawarkan layanan *weekend banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksional.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dapat dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006.

Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Audit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

	2007	2006	2005	2004	2003
NERACA (dalam miliar Rupiah)					
Total Aktiva	218.005	176.799	150.181	149.169	133.260
Total Aktiva Produktif	181.870	146.512	125.906	131.047	119.980
Kredit - gros	82.389	61.422	54.131	40.360	29.218
Surat-surat Berharga	72.801	48.565	22.672	50.418	48.129
Korporasi	6.051	3.872	4.422	4.080	3.455
Lainnya	66.750	44.693	18.250	46.338	44.674
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah [1]	19.928	28.935	34.001	36.956	37.301
Dana Pihak Ketiga [2]	189.172	152.736	129.555	131.626	118.014
Giro	43.936	34.234	28.966	28.772	25.278
Tabungan	94.730	71.568	63.560	69.066	56.394
Deposito	50.506	46.934	37.029	33.788	36.342
Pinjaman yang Diterima [3]	3.149	2.294	831	843	457
Ekuitas	20.442	18.067	15.847	13.925	12.625
LABA RUGI (dalam miliar Rupiah)					
Pendapatan Bunga Bersih	9.579	9.460	7.653	6.585	5.337
Pendapatan Operasional Lainnya	2.846	2.248	1.979	1.746	1.435
Beban Operasional Lainnya	(5.884)	(5.115)	(4.269)	(3.635)	(3.532)
Penyisihan Penghapusan Aktiva dan Lainnya	(210)	(584)	(358)	(219)	(120)
Laba Operasional	6.331	6.009	5.004	4.477	3.120
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.402	6.067	5.124	4.529	3.140
Laba Bersih	4.489	4.243	3.598	3.196	2.391
Laba Bersih per Saham (Rp) [4]	366	345	292	260	197
RASIO KEUANGAN [5]					
ROA [6]	3,3%	3,8%	3,4%	3,2%	2,6%
ROE [7]	26,7%	29,1%	28,2%	28,3%	23,9%
Marjin Bunga Bersih (NIM) [8]	6,1%	7,2%	6,0%	5,3%	4,9%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) [9]	19,2%	22,1%	21,5%	24,0%	28,0%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) [10]	43,6%	40,3%	41,8%	30,6%	24,6%
Rasio NPL terhadap Total Kredit [11]	0,8%	1,3%	1,7%	1,3%	2,3%
INDIKATOR UTAMA LAINNYA					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	7.341	6.825	6.611	6.787	6.731
Jumlah Cabang (domestik dan luar negeri)	809	791	774	760	780
Jumlah ATM	5.654	5.042	4.173	3.218	2.540
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	6.718	6.142	5.859	5.779	5.623
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	1.436	1.273	1.025	807	681

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

1. Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi hasil rekapitalisasi BCA yang dimiliki hingga jatuh tempo.
2. Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
3. Pinjaman yang diterima termasuk simpanan dari bank lain.
4. Laba bersih per saham dasar tidak termasuk pengaruh dilusi saham atas pelaksanaan opsi kepemilikan saham manajemen dari MSOP, namun setelah penyesuaian retroaktif pemecahan nilai saham satu menjadi dua lembar pada tanggal 8 Juni 2004.
5. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 mengenai perubahan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 mengenai perubahan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
6. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aktiva.
7. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total ekuitas.
8. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif, yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan tagihan lainnya, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah, dan kredit yang diberikan.
9. Dihitung dari total modal (jumlah bersih dari investasi jangka panjang) dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko termasuk risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
10. Dihitung dari total kredit (diluar antar bank) dibagi dengan dana pihak ketiga (diluar antar bank).
11. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit (diluar kredit antar bank).

Total Aktiva
(dalam miliar Rupiah)

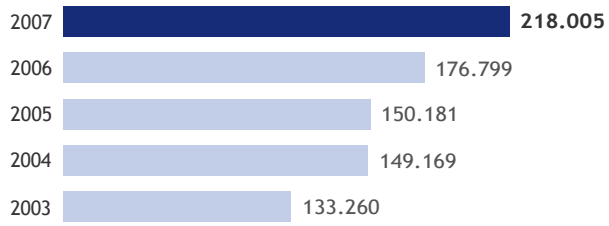

Kredit - gros
(dalam miliar Rupiah)

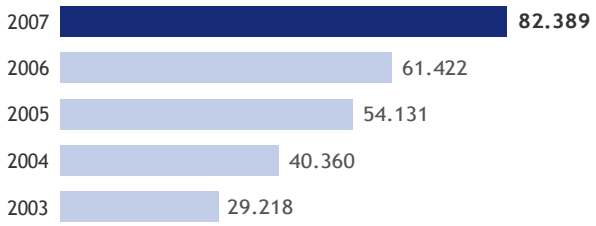

Dana Pihak Ketiga
(dalam miliar Rupiah)

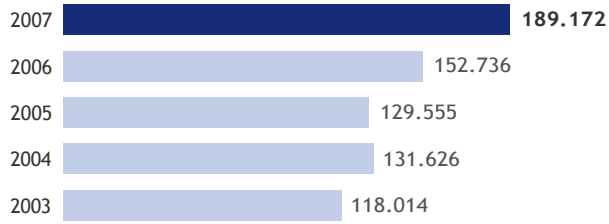

Ekuitas
(dalam miliar Rupiah)

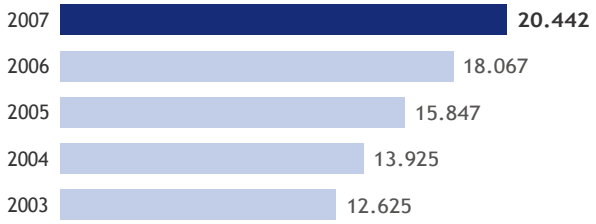

Pendapatan Bunga Bersih
(dalam miliar Rupiah)

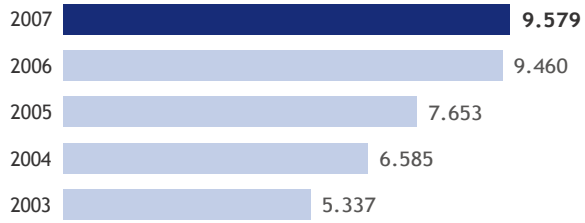

Pendapatan Operasional Lainnya
(dalam miliar Rupiah)

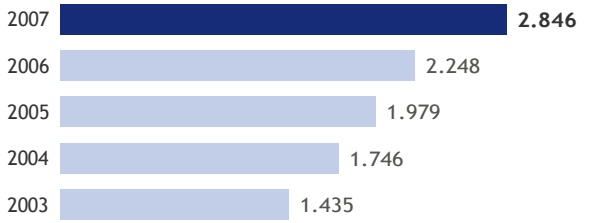

Laba Sebelum Pajak Penghasilan
(dalam miliar Rupiah)

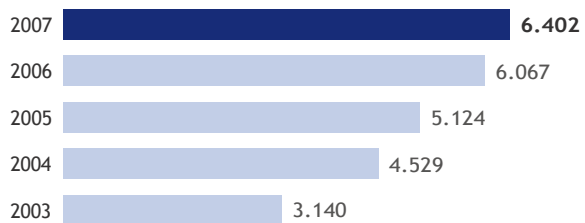

Laba Bersih
(dalam miliar Rupiah)

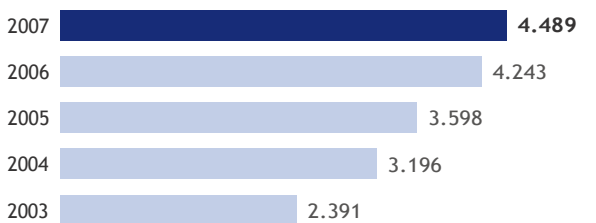

ROA (%)

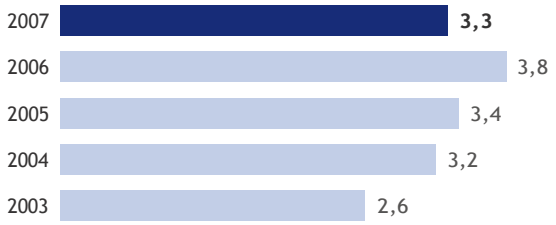

ROE (%)

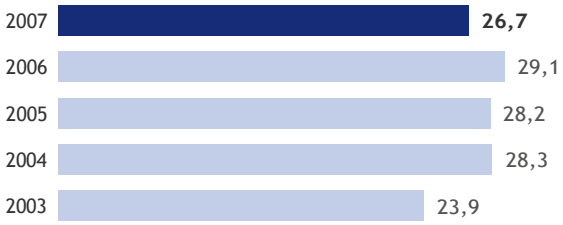

Marjin Bunga Bersih (NIM) (%)

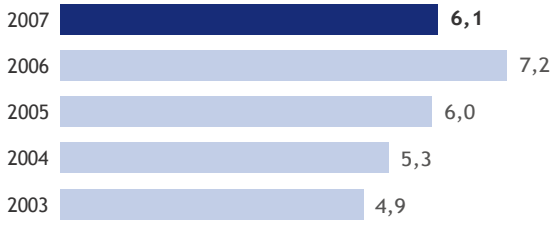

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (%)

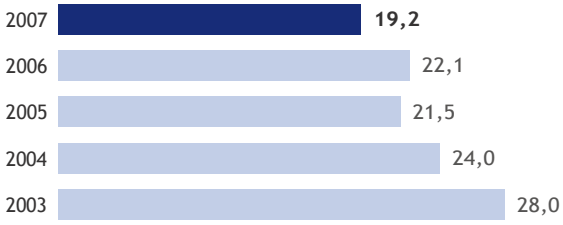

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) (%)

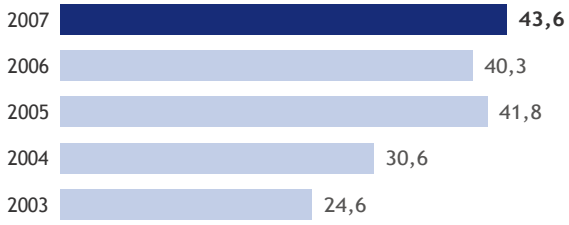

Rasio NPL terhadap Total Kredit (%)

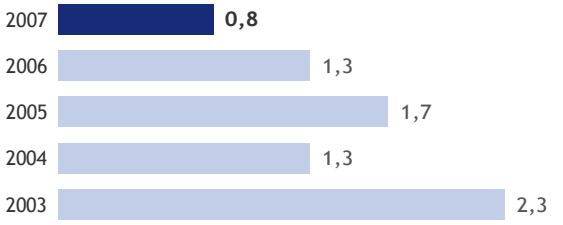

Ikhtisar Saham

Kinerja Saham BCA Tahun 2007

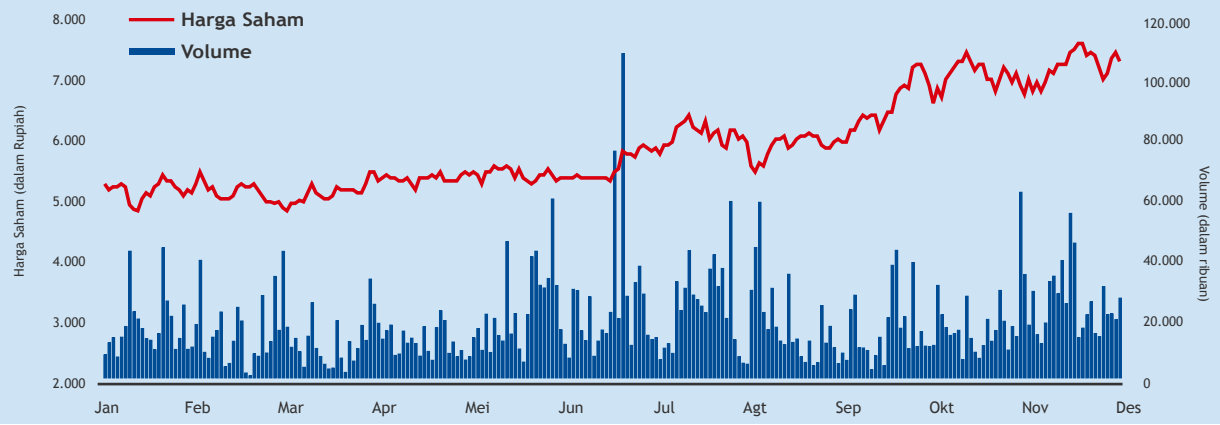

Harga Saham BCA (Rupiah)	2007					2006
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Setahun Penuh	Setahun Penuh
Tertinggi	5.450	5.550	6.400	7.600	7.600	5.450
Terendah	4.800	5.150	5.450	6.300	4.800	3.400
Penutupan						
Akhir Periode	5.100	5.450	6.150	7.300	7.300	5.200
Rata-rata	5.104	5.370	5.986	7.083	5.866	4.312

Data Saham BCA (per 31 Desember)	2007	2006
Jumlah Lembar Saham	12.327.505.000	12.327.505.000
Saham Dibeli Kembali oleh BCA (*Treasury Stock*)	45.493.000	45.493.000
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	89.991	64.103
Laba per Saham (Rupiah)	366	345
Nilai Buku per Saham (Rupiah)	1.664	1.466
P/E	19,9	15,1
P/BV	4,4	3,6

Sumber: Bloomberg

Riwayat Dividen*

	Jumlah per Saham	Diumumkan	Cum-Dividend		Pencatatan	Pembayaran
2007 Interim	Rp 55	12-Nov-07	Pasar Regular dan Negosiasi	29-Nov-07	4-Des-07	18-Des-07
			Pasar Tunai	4-Des-07		
2006 Final	Rp 115	21-Mei-07	Pasar Regular dan Negosiasi	8-Jun-07	13-Jun-07	27-Jun-07
			Pasar Tunai	13-Jun-07		
2006 Interim	Rp 55	21-Sep-06	Pasar Regular dan Negosiasi	10-Okt-06	13-Okt-06	3-Nov-06
			Pasar Tunai	13-Okt-06		
2005 Final	Rp 90	17-Mei-06	Pasar Regular dan Negosiasi	6-Jun-06	9-Jun-06	23-Jun-06
			Pasar Tunai	9-Jun-06		
2005 Interim	Rp 50	15-Sep-05	Pasar Regular dan Negosiasi	6-Okt-05	11-Okt-05	25-Okt-05
			Pasar Tunai	11-Okt-05		
2004 Final	Rp 80	28-Jun-05	Pasar Regular dan Negosiasi	19-Jul-05	22-Jul-05	5-Agt-05
			Pasar Tunai	22-Jul-05		
2004 Interim	Rp 50	27-Okt-04	Pasar Regular dan Negosiasi	22-Nov-04	25-Nov-04	8-Des-04
			Pasar Tunai	25-Nov-04		
2003 Final	Rp 112,5	8-Jun-04	Pasar Regular dan Negosiasi	30-Jun-04	6-Jul-04	20-Jul-04
			Pasar Tunai	6-Jun-04		
2002 Final	Rp 225	7-Nov-03	Pasar Regular dan Negosiasi	3-Des-03	8-Des-03	19-Des-03
			Pasar Tunai	8-Des-03		
2001 Final	Rp 140	10-Okt-02	Pasar Regular dan Negosiasi	29-Okt-02	1-Nov-02	15-Nov-02
			Pasar Tunai	1-Nov-02		
2001 Interim	Rp 85	29-Okt-01	Pasar Regular dan Negosiasi	14-Nov-01	20-Nov-01	4-Des-01
			Pasar Tunai	20-Nov-01		

* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 efektif pada tanggal 15 Mei 2001 dan rasio 1:2 efektif pada tanggal 8 Juni 2004.

Catatan : Setelah tanggal pelaporan (*subsequent event*), BCA telah melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 efektif pada tanggal 31 Januari 2008. Informasi di atas tidak mencerminkan pengaruh dari *stock split* yang dimaksud.

Sambutan
Presiden Komisaris

Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2007, BCA kembali meraih hasil kinerja yang positif, dimana kami berhasil membukukan pertumbuhan neraca secara signifikan, dengan peningkatan total pinjaman sebesar 34,1% dan dana pihak ketiga sebesar 23,9%, sehingga total aktiva meningkat 23,3% menjadi Rp 218,0 triliun. Inflasi di Indonesia yang terkendali sepanjang tahun 2007 memberi ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat suku bunga sehingga berhasil menstimulasi perekonomian dari sisi permintaan dan menciptakan iklim yang positif bagi industri perbankan secara keseluruhan. Melalui keunggulannya sebagai bank transaksional serta peningkatan kapasitas dalam penyaluran kredit, BCA mampu memanfaatkan kondisi perekonomian Indonesia yang positif tersebut dan berhasil membukukan laba bersih tahun 2007 sebesar Rp 4,5 triliun, meningkat 5,8% dari tahun 2006, sehingga laba per saham (EPS)* tercatat sebesar Rp 366 dan nilai pengembalian pemegang saham (ROE) sebesar 26,7%.

BCA terus mengembangkan portofolio pinjaman yang seimbang dan terdiversifikasi melalui pertumbuhan kredit yang berarti di semua segmen. Pada tahun 2007, pertumbuhan kredit yang dibukukan cukup signifikan terutama di kredit konsumer seiring dengan peluncuran inovasi produk-produk baru untuk pinjaman kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor. Kami ingin menekankan bahwa pertumbuhan pinjaman yang menyeluruh

* Setelah tanggal pelaporan (*subsequent event*), BCA telah melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 efektif pada tanggal 31 Januari 2008. Nilai EPS di atas tidak mencerminkan pengaruh dari *stock split* yang dimaksud.

BCA terus mengembangkan portofolio pinjaman yang seimbang dan terdiversifikasi melalui pertumbuhan kredit yang berarti di semua segmen

Eugene Keith Galbraith
Presiden Komisaris

Dewan Komisaris
Dari kiri ke kanan : Tonny Kusnadi,
Renaldo Hector Barros,
Eugene Keith Galbraith,
Cyrillus Harinowo, Raden Pardede

ini diraih dengan tetap mempertahankan integritas proses pengelolaan risiko kredit atau disiplin dalam penyaluran kredit. Fokus kepada kualitas penyaluran kredit tercermin dari rasio NPL yang sebesar 0,8% di akhir tahun 2007.

BCA mampu mempertahankan keunggulannya sebagai bank transaksional terkemuka di Indonesia dengan membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga yang signifikan di tahun 2007. Dengan memanfaatkan keunggulan tersebut, BCA berhasil meningkatkan dana inti (*core funds*) yang stabil dengan suku bunga yang relatif rendah, sehingga dapat membantu dalam mengurangi risiko likuiditas, risiko *matching* dan risiko suku bunga yang melekat dalam industri perbankan Indonesia yang relatif berfluktuasi.

Program untuk pengembangan sumber daya manusia yang merupakan aset terpenting terus kami lanjutkan sepanjang tahun 2007. Hal ini sejalan dengan komitmen BCA dalam membangun sumber daya manusia yang andal di tengah kondisi yang terus berubah. BCA telah memperluas program-program pelatihan spesialis, termasuk diantaranya adalah program-program pengembangan *credit risk officer* dan *account officer*. BCA juga telah menyelesaikan pembangunan fasilitas pelatihan baru yang modern. Ke depan, kami akan terus memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia sejalan dengan perubahan yang terjadi di BCA serta industri perbankan Indonesia.

Hal yang sama pentingnya adalah komitmen BCA di bidang tata kelola perusahaan, dimana kami senantiasa mengacu kepada standar tertinggi kepatuhan, transparansi, tanggung jawab serta etika profesional. Seluruh anggota Dewan Komisaris aktif berperan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Melalui komite-komite yang telah dibentuk, Dewan Komisaris memastikan pengawasan yang menyeluruh atas semua kegiatan operasional Bank. BCA juga aktif dalam pengembangan tata kelola perusahaan di industri perbankan Indonesia melalui keterlibatannya dalam berbagai forum seminar dan diskusi.

Prospek ke Depan

Sebagian besar ahli ekonomi memperkirakan bahwa kenaikan harga minyak dunia serta kemungkinan melemahnya ekonomi Amerika Serikat akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi global di tahun 2008. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya penyesuaian kegiatan ekonomi yang berpotensi menghambat pertumbuhan, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju.

Kendati demikian, kami tetap yakin terhadap daya tahan fundamental ekonomi Indonesia. Kenaikan harga-harga komoditas akan mendukung peningkatan pendapatan dari aktivitas eskpor. BCA siap dalam mengantisipasi peningkatan momentum di bidang pembangunan infrastruktur, sejalan dengan pembangunan pembangkit tenaga

listrik dan jalan tol, yang didukung oleh likuiditas domestik yang besar. Kami melihat bahwa permintaan pinjaman konsumer akan tetap tinggi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008.

Di tahun 2007, BCA merayakan hari ulang tahun yang ke-50. Selain sebagai cermin atas banyaknya tantangan yang telah dihadapi dan pencapaian yang telah diraih selama ini, BCA tetap fokus ke masa depan. Untuk mewujudkan visi sebagai **'Bank Pilihan Nasabah'** (***Bank of Choice***), BCA akan terus berupaya memanfaatkan keunggulannya sebagai bank transaksional dalam menawarkan *relationship banking experience* secara menyeluruh pada nasabah BCA. Saat ini kami sedang mengembangkan struktur organisasi baru yang akan meningkatkan kemampuan BCA dalam pendalaman hubungan dengan nasabah (*relationship banking*). Struktur organisasi baru yang direncanakan, yang berorientasi kepada bisnis dan lebih fokus kepada nasabah ini akan meningkatkan kemampuan BCA dalam menyediakan layanan yang komprehensif baik kepada nasabah korporasi, wirausahawan, maupun nasabah individu.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas komitmen yang telah diberikan dalam mencapai agenda strategis sepanjang tahun 2007.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Wakil Presiden Direktur, Bapak Aswin Wirjadi, yang mengundurkan diri setelah berkarir selama 17 tahun di BCA, serta mengucapkan selamat datang kepada Bapak Renaldo Hector Barros dan Bapak Henry Koenaifi sebagai anggota Direksi yang baru.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada seluruh pemegang saham, mitra usaha, nasabah dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungannya. Dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, kami percaya BCA dapat terus meraih kinerja usaha yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

Eugene Keith Galbraith
Presiden Komisaris

Sambutan
Presiden Direktur

Kepada Para Nasabah dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Didorong oleh pulihnya permintaan pasar domestik, peningkatan di sektor ekspor komoditi, serta penurunan suku bunga, tahun 2007 merupakan tahun yang positif baik bagi perekonomian Indonesia maupun industri perbankan nasional.

Peningkatan tersebut terefleksikan pada kinerja usaha BCA di tahun 2007. Laba operasional meningkat menjadi Rp 6,3 triliun, atau tumbuh 5,4% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan laba bersih tercatat sebesar Rp 4,5 triliun, atau meningkat 5,8% dari Rp 4,2 triliun di tahun 2006. Portofolio pinjaman dan dana pihak ketiga tumbuh lebih tinggi dibandingkan kinerja industri perbankan dengan peningkatan masing-masing sebesar 34,1% dan 23,9% menjadi Rp 82,4 triliun dan Rp 189,2 triliun di akhir tahun.

Kinerja positif ini merupakan bukti keberhasilan fokus jangka panjang BCA sebagai bank transaksional, dan memposisikan BCA sebagai bank terdepan, yang senantiasa menghadirkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi nasabah. Namun demikian, BCA terus melakukan investasi dengan menitikberatkan pada pengembangan jaringan perbankan elektronik dan perluasan jaringan cabang. Kami berkomitmen untuk melakukan investasi dengan menghadirkan teknologi baru dalam rangka peningkatan dan penyempurnaan infrastruktur jaringan. Kami juga

Kinerja positif ini merupakan bukti keberhasilan fokus jangka panjang BCA sebagai bank transaksional, dan memposisikan BCA sebagai bank terdepan, yang senantiasa menghadirkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi nasabah

Djohan Emir Setijoso
Presiden Direktur

Direksi
Dari kiri ke kanan :
Jahja Setiaatmadja, Subur Tan,
Dhalia Mansor Ariotedjo,
Djohan Emir Setijoso,
Aswin Wirjadi, Suwignyo Budiman,
Anthony Brent Elam

terus melanjutkan program pelatihan dan pendidikan, karena teknologi jaringan yang canggih tidak akan optimal tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih.

Meskipun BCA memiliki keyakinan yang tinggi atas keunggulan-keunggulan yang dimilikinya yaitu basis nasabah yang besar, keandalan jaringan layanan dan keragaman jenis produk; namun kami sepenuhnya menyadari bahwa bidang bank transaksional bukanlah merupakan '*rocket science*', yang dengan sendirinya dapat disaingi oleh para kompetitor. Upaya-upaya untuk memanfaatkan kemampuan BCA di bidang perbankan transaksional dalam mendukung penyaluran kredit telah membuka lingkup usaha baru dan secara berangsur-angsur mengubah model bisnis bank dari yang semula berorientasi pada transaksi dan produk menjadi bank yang berorientasi pada pendalaman hubungan dengan nasabah (*relationship banking*). Kami sepenuhnya memahami pentingnya untuk terus mengembangkan kompetensi-kompetensi baru dan strategis di bidang kredit dan *relationship banking* agar tetap menjadi bank yang kompetitif.

Di bidang pengelolaan risiko, kami percaya bahwa praktik di bidang ini tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap prosedur dan aturan yang berlaku melainkan juga didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang mendalam. BCA menerapkan pendekatan yang menyeluruh dalam mengelola risiko berdasarkan prinsip-prinsip yang mengacu kepada strategi pengelolaan risiko yang tertata dengan jelas. Kami dengan bangga melaporkan bahwa kemajuan yang signifikan telah

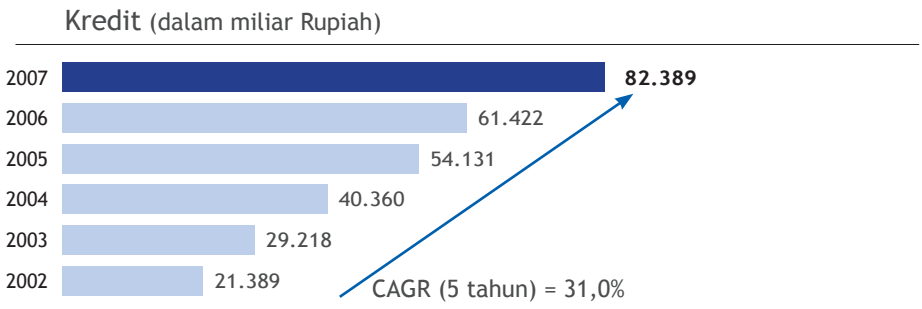

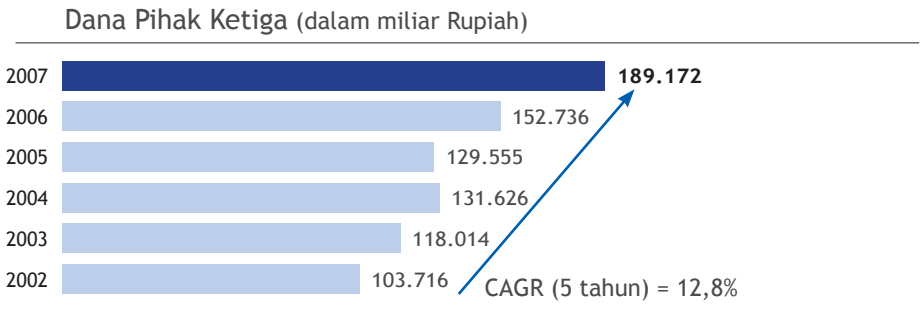

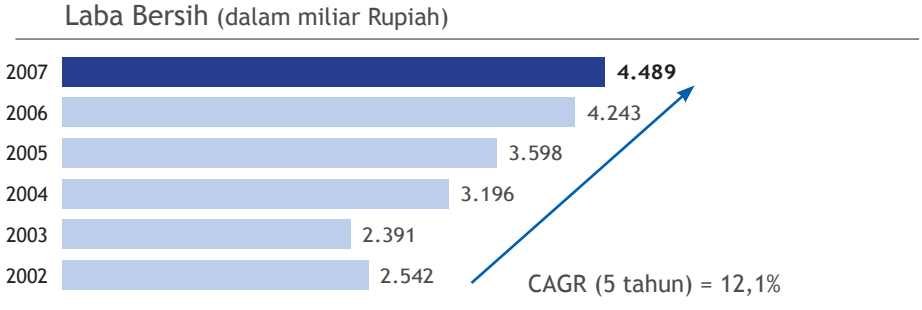

dicapai oleh BCA pada tahun 2007 dalam mengupayakan implementasi standar Basel II dan mempertahankan kualitas portofolio kredit yang tinggi.

Seluruh inisiatif yang dilakukan tersebut telah menghasilkan kinerja yang positif baik dari segi pertumbuhan neraca maupun profitabilitas di tengah tekanan terhadap marjin bunga bersih (NIM) sebagai akibat dari penurunan suku bunga yang menjadi *single digit*. Lebih lanjut, dengan pencapaian di atas BCA berhasil mempertahankan kinerja finansial yang stabil, yang tercermin dari rata-rata pertumbuhan laba bersih per tahun sebesar 12,1% dalam lima tahun terakhir.

BCA menyadari bahwa komitmen yang kuat dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal yang sama pentingnya. Kami percaya, bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik di BCA bukan hanya sekedar aktivitas '*ticking the laundry list*', melainkan harus mengedepankan transparansi, tanggung jawab dan penerapan mekanisme kontrol yang benar dan seimbang. Hal-hal di atas merupakan fokus utama praktik tata kelola perusahaan di BCA karena kami senantiasa mengacu kepada standar tertinggi di bidang kepatuhan, transparansi, tanggung jawab, dan etika profesional.

Volume usaha, visibilitas, serta kegiatan usaha BCA mendorong kami untuk menjadi warga korporasi (*corporate citizen*) yang baik dengan memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Sebagai anggota komunitas bisnis yang bertanggung jawab, BCA percaya akan pentingnya terlibat dalam pengembangan komunitas melalui program-program kemasyarakatan dan kepedulian sosial. Secara khusus, BCA aktif dalam pengembangan fasilitas pendidikan dan kesehatan bagi mereka yang membutuhkan.

Melihat ke depan, BCA memiliki keyakinan dalam mempertahankan posisinya sebagai bank transaksional terkemuka di Indonesia. Namun demikian, kami menyadari bahwa lingkungan yang terus berubah akan menuntut produk dan layanan baru yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Merupakan hal yang penting dan mendasar bahwa untuk mencapai aspirasi sebagai **'Bank Pilihan Nasabah' (*Bank of Choice*)**, BCA harus senantiasa berupaya untuk memenuhi harapan para nasabah, pemegang saham, mitra, dan seluruh karyawan dengan mengembangkan organisasi yang lebih adaptif sehingga dapat merespon setiap perubahan yang terjadi. Secara singkat, secepat perubahan waktu, secepat itulah BCA harus menyesuaikan diri.

Bagi beberapa orang hal tersebut merupakan tantangan-tantangan yang cukup berat, tetapi tidak di BCA. Dengan dukungan yang terus menerus dari para pemegang saham, nasabah, karyawan, dan semua pemangku kepentingan lainnya, kami akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan meraih visi BCA menjadi bank pilihan yang lebih baik untuk dapat memenuhi ekspektasi dari semua pihak yang terkait dengan keluarga BCA.

Djohan Emir Setijoso
Presiden Direktur

Tinjauan Bisnis

Perbankan Konsumer
Perbankan Komersial dan UKM
Perbankan Korporasi
Perbankan Internasional dan Tresuri

Total Dana Pihak Ketiga BCA
Rp 189 triliun
Total Kredit Konsumer BCA
Rp 14 triliun
EXPERIMENTS

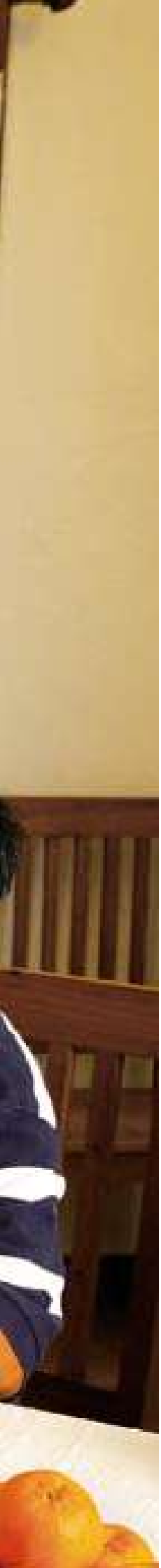

"Saya membutuhkan bank yang membuat hidup lebih nyaman..."

Perbankan Konsumer

Saya senantiasa menikmati layanan BCA yang cepat, mudah diakses dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan Paspor BCA dan kartu kredit BCA, dengan mudah saya dapat mengecek saldo, membayar tagihan bulanan dan melakukan berbagai transaksi lainnya kapanpun, dan dimanapun saya berada. BCA juga memberikan layanan yang memuaskan ketika saya mengajukan aplikasi untuk produk kredit pemilikan rumah (KPR). BCA dapat menawarkan suku bunga yang menarik dan menyelesaikan seluruh prosesnya kurang dari dua minggu setelah menerima aplikasi kredit saya. Berkat BCA, saya kini dapat memiliki rumah idaman.

Edward Siahaan
Fotografer

Pelopor Perbankan Transaksional

Status BCA sebagai bank transaksional yang terkemuka di Indonesia didukung oleh jaringan distribusi yang andal serta produk dan layanan yang berkualitas. Jaringan fisik kantor cabang BCA meliputi cabang-cabang yang terkoneksi dan *online* secara nasional, sementara jaringan distribusi elektronik menyediakan kemudahan dan akses 24 jam baik untuk para nasabah individu maupun nasabah bisnis.

Jaringan layanan BCA terdiri lebih dari 800 cabang, termasuk di dalamnya adalah cabang-cabang BCABizz yang memberikan layanan khusus bagi para nasabah bisnis dan BCA Prioritas (*priority banking*). Layanan *weekend banking* yang diluncurkan pada tahun 2007 memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan di cabang-cabang tertentu pada hari Sabtu, Minggu ataupun hari libur lainnya.

ATM BCA menyediakan fasilitas penarikan tunai, setoran tunai, pemindahbukuan, dan pembayaran. Pada tahun 2007, total transaksi melalui ATM tercatat sebesar Rp 662,5 triliun, meningkat 18,6% dari tahun 2006. Debit BCA menawarkan layanan pembayaran non-tunai di 26.375 *merchant* dan 44.686 *outlet* yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk layanan *internet banking*, kami menawarkan Klik BCA Individu bagi nasabah individu dan Klik BCA Bisnis bagi nasabah bisnis, dimana pada tahun 2007 jumlah nasabah yang menggunakan layanan ini terus bertambah dan menjadi lebih dari 790.000 nasabah, atau meningkat 61,9% dengan pertumbuhan nilai transaksi sebesar 88,7%. Sedangkan layanan *mobile banking*, m-BCA meningkat 110,6% dengan nilai transaksi mencapai sebanyak Rp 51,8 triliun.

Produk dan layanan yang fokus pada kebutuhan nasabah, memungkinkan BCA untuk mempertahankan basis nasabah yang kuat dan terdiversifikasi, yang terdiri lebih dari 7 juta rekening nasabah. Produk tabungan Tahapan BCA, yang merupakan rekening operasional utama nasabah, telah mencapai jumlah Rp 89,5 triliun di akhir tahun dan memberi kontribusi sekitar 47% dari total dana pihak ketiga. Produk yang diluncurkan 18 tahun yang lalu ini terus dikaji ulang dan disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang selalu berubah. Produk tabungan Tahapan Gold yang diluncurkan pada tahun 2005, merupakan pengembangan dari produk tabungan Tahapan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus para nasabah individu yang sekaligus pelaku bisnis. Tahapan Gold berhasil menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan jumlah nasabah mencapai 321,0 ribu, meningkat 149,8% dari 128,5 ribu di tahun 2006, dengan total saldo sebesar Rp 31,1 triliun.

Melalui kerjasama dengan PT AIG Life, BCA menawarkan berbagai produk *bancassurance*. Di tahun 2007, BCA meluncurkan FlazzCard, produk kartu prabayar untuk transaksi pembayaran

Dana Pihak Ketiga (dalam miliar Rupiah)

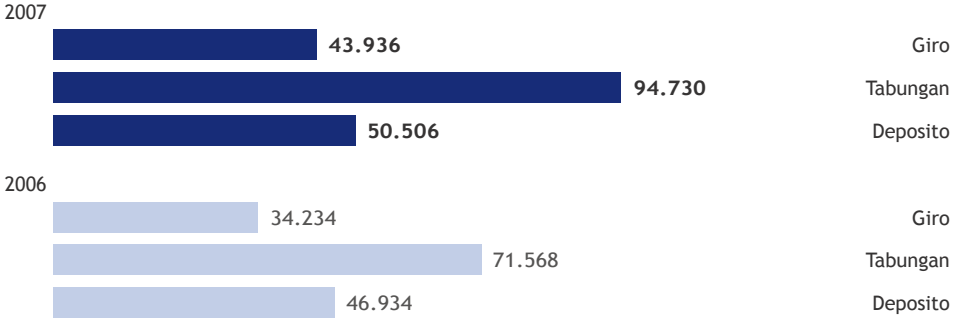

mikro. Bekerja sama dengan Pertamina, perusahaan minyak dan gas negara, BCA meluncurkan GazCard untuk memfasilitasi pembelian produk-produk Pertamina di *outlet-outlet* utama di seluruh Indonesia. Melalui kedua layanan kartu perbankan tersebut, BCA menunjukkan komitmennya untuk melakukan investasi teknologi baru guna memenuhi kebutuhan para nasabah yang terus berubah.

Pengembangan Usaha Kredit Konsumer

Sepanjang tahun 2007, BCA telah menerapkan strategi yang tepat untuk memperkuat bisnis kredit konsumer. Melalui peluncuran berbagai produk inovatif yang memanfaatkan basis pendanaan yang stabil serta upaya *cross-selling* yang intensif, BCA dapat melakukan pendalaman hubungan dengan nasabah.

Dalam rangka memperingati ulang-tahunnya yang ke-50, BCA meluncurkan produk kredit pemilikan rumah (KPR) baru yang kompetitif, yang menawarkan tingkat suku bunga tetap bagi mereka yang telah menjadi nasabah minimum selama 50 bulan. BCA juga membangun kemitraan dengan para pengembang dan *broker* properti terkemuka, dan sampai akhir tahun 2007 telah berhasil menjalin kerja sama dengan 203 pengembang dan 16 *broker*. Nasabah KPR tumbuh 43,4% menjadi 28.167 nasabah dengan total pinjaman meningkat 78,8%, jauh di atas rata-rata pertumbuhan industri yang sebesar 29,6%.

Kredit Konsumer (dalam miliar Rupiah)

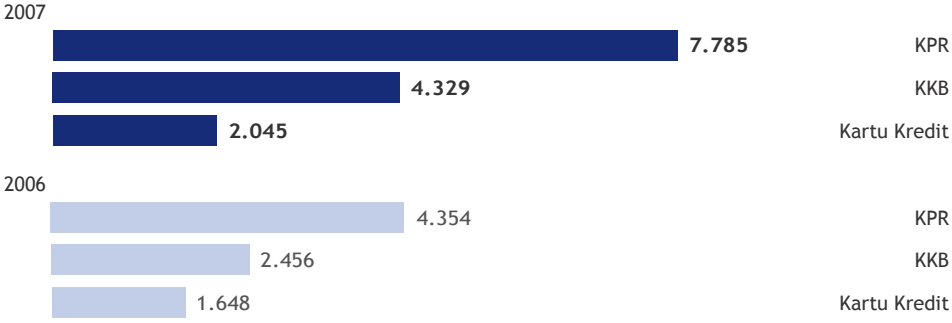

Total pembiayaan baru kendaraan bermotor tercatat sebesar Rp 4,6 triliun pada tahun 2007. Sebagian besar pembiayaan kendaraan bermotor dikelola melalui anak perusahaan BCA yaitu BCA Finance. Pada akhir tahun 2007 BCA mencatat *outstanding* kredit kendaraan bermotor (KKB) sebesar Rp 4,3 triliun, meningkat 76,3% dibandingkan akhir tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2007, BCA menggelar berbagai acara promosi, yang meraih sambutan luas, untuk para nasabah kartu kredit BCA, termasuk Il Divo Live in Concert pada bulan Februari dan Lomba mobil Formula Satu di Sepang Malaysia. Kami terus melanjutkan kerjasama dengan berbagai *merchant* terkemuka di Indonesia seperti Cineplex 21, Starbucks Coffee, dan Pizza Hut guna menawarkan berbagai nilai tambah yang unik bagi para pemegang kartu BCA.

Kami terus memperluas basis nasabah BCA dengan meluncurkan kartu kredit BCA AstraWorld Card bekerja sama dengan Astra International, perusahaan otomotif terbesar di Indonesia. Selain itu kami juga meluncurkan kartu kredit BCA Platinum Visa untuk para nasabah segmen menengah ke atas. Sampai akhir tahun 2007, BCA telah menerbitkan 1,4 juta kartu kredit dan menjadi salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia. BCA juga merupakan salah satu *acquiring* bank terbesar di Indonesia dengan jaringan *point of sale* (POS) yang luas mencakup 48.615 *merchant* yang dapat menerima transaksi dari beragam kartu kredit seperti Visa, MasterCard dan JCB yang diterbitkan oleh bank-bank lain. Transaksi-transaksi tersebut menghasilkan kontribusi yang berarti terhadap total *fee based income* BCA.

Pada tahun 2007, total kredit konsumer mencapai Rp 14,2 triliun dan memberi kontribusi sebesar 17,2% terhadap total kredit BCA di tahun 2007. Kredit pemilikan rumah (KPR) menyumbang 55,0% dari total kredit konsumer, sedangkan kredit kendaraan bermotor (KKB) dan kartu kredit masing-masing menyumbang sebesar 30,6% dan 14,4%.

Langkah Ke Depan

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, BCA siap mempertahankan posisi terdepan dalam menyediakan produk dan layanan berkualitas yang memenuhi kebutuhan nasabah individu maupun bisnis. Untuk meningkatkan pertumbuhan kredit konsumer, cabang-cabang BCA akan didaya-gunakan sebagai ujung tombak penjualan produk BCA melalui program penjualan dan pemasaran yang inovatif. Kami juga akan mengembangkan FlazzCard pada skala yang lebih besar di tahun 2008 melalui akuisisi nasabah dan *merchant*. Selain itu, kami akan terus mencari peluang-peluang baru guna meningkatkan kinerja layanan dan memperluas keberadaan BCA di area-area bisnis utama di Indonesia.

Jaringan Layanan (unit)

	2007	2006
Jumlah Kantor Cabang	809	791
Jumlah ATM	5.654	5.042
Jumlah EDC (*Electronic Data Capture*)	65.645	53.807

Transaksi *E-Channel*

	2007	2006
ATM		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	702	628
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	558	663
Internet Banking		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	84	53
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	611	324
Mobile Banking		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	50	28
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	52	25

Porsi Kredit Komersial & UKM terhadap Total Kredit BCA | 42 %

Total Kredit Komersial & UKM BCA | Rp 35 triliun

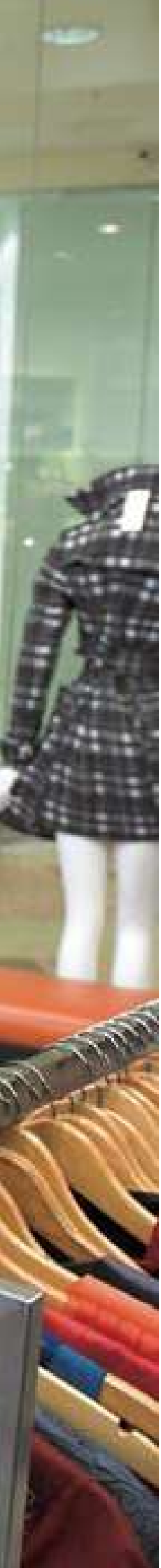

"Saya memerlukan bank yang dapat memahami dan siap memenuhi kebutuhan saya..."

Perbankan Komersial dan UKM

Sebagai seorang wirausaha, saya memiliki kebutuhan perbankan yang cukup beragam, mulai dari kebutuhan untuk melakukan transaksi secara *real time* yang nyaman, sampai kebutuhan fasilitas pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis UKM. Sejak saya membuka butik hampir sepuluh tahun yang lalu, BCA senantiasa menunjukkan komitmennya untuk "mendengarkan" kebutuhan serta menawarkan solusi yang dapat mendukung pengembangan usaha kami. Karenanya, sampai saat ini, BCA adalah satu-satunya bank pilihan saya.

Elies Petty Soepandi
Pemilik Butik Chantily

Pada tahun 2007, Perbankan Komersial dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) BCA meluncurkan beberapa inisiatif pengembangan usaha untuk mempercepat penetrasi pasar di segmen komersial dan UKM. Inisiatif pengembangan usaha yang dilakukan antara lain penyempurnaan program pelatihan bagi para *account officer* serta pengembangan rencana bisnis yang difokuskan untuk pendalaman hubungan dengan nasabah, khususnya dalam penyediaan solusi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Nasabah komersial BCA adalah entitas bisnis dengan kebutuhan pinjaman antara Rp 5 miliar hingga Rp 50 miliar, sedangkan kredit UKM didefinisikan sebagai pinjaman antara Rp 500 juta hingga Rp 5 miliar, dan kredit usaha kecil atau KUK sebagai pinjaman di bawah Rp 500 juta.

Di segmen perbankan komersial, BCA mengutamakan pelayanan bagi para pemain utama yang bergerak di industri perdagangan, manufaktur dan jasa, dengan memposisikan BCA sebagai mitra usaha yang terpercaya dalam kerangka pendalaman hubungan dengan nasabah (*relationship banking*) yang komprehensif. Sejalan dengan rencana usaha BCA, di tahun 2007 kami telah meluncurkan proyek percontohan berupa pembentukan *Commercial Business Center* (CBC) di Jakarta. Layanan CBC mampu memberikan proses persetujuan kredit yang lebih cepat dan kemudahan akses ke *account officer* yang berpengalaman yang siap membantu dan memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selanjutnya pada tahun-tahun mendatang, BCA akan meningkatkan layanan CBC di Jakarta, dan membuka sentra-sentra baru di berbagai kota besar lain di Indonesia.

Segmen UKM merupakan pasar yang potensial bagi BCA. Didukung oleh jaringan cabang yang luas serta sistem skoring pengelolaan risiko kredit yang *online* dan tersentralisasi, BCA berada pada posisi yang menguntungkan untuk bersaing di pasar ini. Penyaluran kredit UKM diarahkan kepada para distributor menengah melalui penyediaan fasilitas kredit, terutama untuk modal kerja, dengan kisaran pinjaman antara Rp 500 juta hingga Rp 5 miliar. Untuk mencapai pertumbuhan bisnis di segmen ini telah dilakukan upaya pemasaran yang intensif di kota-kota besar dengan mengoptimalkan jaringan cabang BCA serta dengan meluncurkan program-program produk tertentu, diantaranya adalah pembiayaan bagi para pemasok dan distributor serta program pembiayaan *dealer* yang dikembangkan dengan memanfaatkan jalinan hubungan (*backward and forward linkage*) dengan nasabah korporasi dan komersial BCA. Di samping itu, kami juga akan terus meningkatkan efisiensi dan layanan melalui investasi infrastruktur, penyederhanaan proses serta pendelegasian wewenang untuk memutus kredit.

Sebagian besar nasabah segmen KUK adalah pemilik bisnis keluarga, pedagang dan pemilik pabrik kecil, serta toko-toko dan restoran dengan kebutuhan kredit antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Target utama nasabah KUK adalah nasabah produk tabungan dan giro BCA. Dalam menyalurkan kredit kepada segmen ini, BCA menggunakan model mata rantai pasokan (*supply chain*) serta kredit berbasis agunan. Selama periode tahun 2007, BCA telah memperluas ragam produk KUK yang ditawarkan melalui kerjasama dengan para pengembang properti nasional terkemuka khususnya dengan meluncurkan produk kredit kepemilikan bangunan kios untuk usaha.

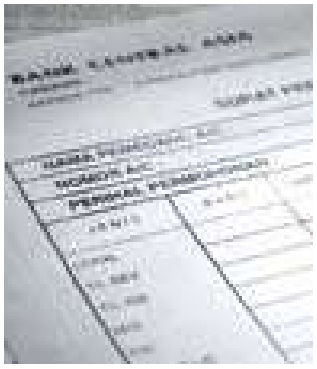

Pinjaman kepada usaha mikro, yang merupakan bagian dari segmen UKM/KUK, dengan kredit maksimum hingga Rp 50 juta, disalurkan secara tidak langsung melalui pola kerjasama dengan mitra-mitra terkemuka, termasuk Bank Perkreditan Rakyat, koperasi, serta institusi pembiayaan mikro. Kerjasama ini dibangun baik secara langsung oleh BCA ataupun melalui pihak ketiga, seperti Bank Indonesia dan Perbarindo (Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia). Sebagai bagian dari strategi pengembangan kredit mikro, kami juga melakukan pembelian kredit, seperti pembelian kredit mikro dari Bank Tabungan dan Pensiun Negara (BTPN). Sampai dengan akhir tahun 2007, BCA telah mengembangkan kerjasama dengan lebih dari 106 institusi pembiayaan mikro di seluruh Indonesia.

Total pinjaman perbankan komersial dan UKM BCA mencapai sebesar Rp 34,5 triliun di tahun 2007, tumbuh sebesar 22,8% dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut memberikan kontribusi sebesar 41,7% dari total pinjaman BCA. Pinjaman kepada segmen komersial tumbuh sebesar 32,1% menjadi Rp 19,3 triliun, sedangkan pinjaman UKM meningkat 12,6% menjadi Rp 15,1 triliun. Rasio pinjaman komersial & UKM yang bermasalah (NPL) mampu dipertahankan pada level yang relatif rendah sebesar 1,3%, yang mencerminkan penerapan praktik pengelolaan risiko BCA secara berhati-hati.

Segmen komersial dan UKM akan terus memainkan peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Di tahun mendatang, kami akan terus menyempurnakan model bisnis segmen komersial dan UKM serta mempertajam pemahaman atas masing-masing target segmen pasar. Kami juga akan terus mengevaluasi dan menyempurnakan tingkat layanan serta melakukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya untuk memelihara kapasitas BCA di pasar yang semakin kompetitif.

Portofolio Kredit Komersial dan UKM (dalam miliar Rupiah)

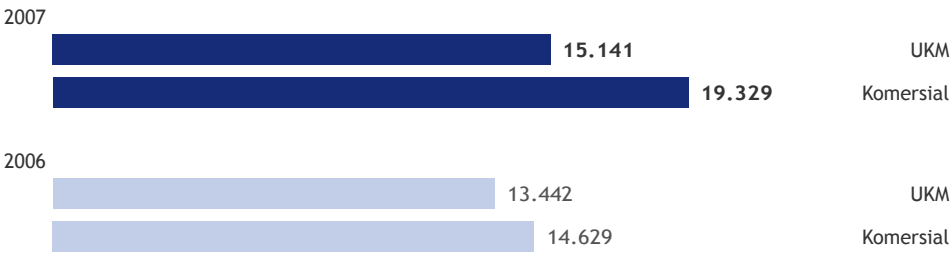

Total Kredit Korporasi BCA
Rp 33 triliun
Pertumbuhan Kredit Korporasi BCA
37 %

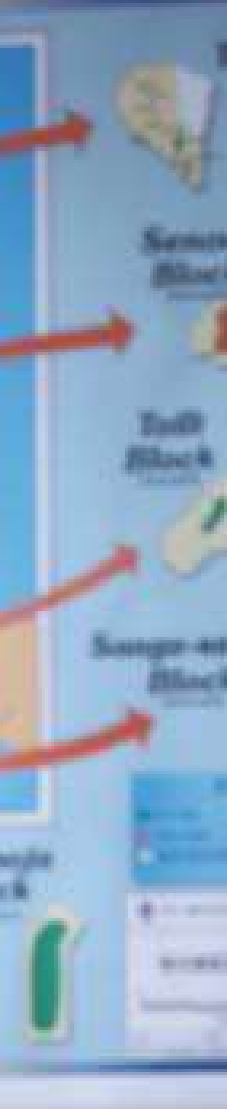

"Saya membutuhkan bank yang dapat menawarkan fasilitas pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan..."

Perbankan Korporasi

Guna memenuhi kebutuhan energi yang terus tumbuh, PT Medco E&P Indonesia tengah mengembangkan beberapa proyek di bidang minyak dan gas bumi. Menjalin kerja sama yang erat dengan lembaga keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha perusahaan. BCA merupakan salah satu bank nasional yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk menjawab tantangan ini. Hasilnya, BCA mampu menawarkan skema pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan proyek kami.

Syamsurizal Munaf
Chief Financial Officer / Business Shared Services Director
PT Medco E&P Indonesia

Strategi perbankan korporasi BCA fokus pada penyediaan layanan pembiayaan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan *top tier* perusahaan korporasi di Indonesia. Tim perbankan korporasi BCA dibentuk dan disusun berdasarkan keahlian khusus sesuai dengan kelompok industri-industri yang saling terkait dan kelompok grup debitur. Struktur tersebut mendukung BCA dalam menawarkan layanan yang lebih spesifik bagi para nasabah di berbagai sektor industri serta dalam menjaga hubungan yang erat dengan memahami kebutuhan nasabah-nasabah korporasi utama di Indonesia. Strategi yang sangat efektif ini memungkinkan BCA dalam mengantisipasi kebutuhan spesifik para nasabah dan meningkatkan kemampuan untuk menyediakan solusi finansial yang tepat bagi kebutuhan mereka.

Di tahun 2007, bisnis kredit korporasi BCA tumbuh 36,9% menjadi Rp 32,8 triliun dan menyumbang 39,7% dari total portofolio kredit BCA. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh meningkatnya kebutuhan pembiayaan di sektor telekomunikasi, pertambangan & migas serta perkebunan & pertanian.

Pada tahun 2007 BCA berhasil menyelesaikan beberapa transaksi kredit sindikasi berskala besar di sektor infrastruktur, yang menempatkan BCA sebagai salah satu pemain utama di pasar tersebut. BCA merupakan *lead arranger* dalam perjanjian kredit sindikasi untuk membiayai proyek jalan tol Trans-Jawa (Cikampek-Palimanan) dan Jakarta Outer Ring Road 2 (Cinere-Jagorawi). Di bulan November 2007, BCA ditunjuk oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai koordinator dan *lead arranger* untuk proyek pengembangan penyediaan energi listrik senilai Rp 1 triliun. Selama tahun 2007 BCA telah berperan serta dalam kredit sindikasi dengan total nilai kredit Rp 10,6 triliun, dimana sebesar Rp 7,2 triliun secara eksklusif BCA berperan sebagai *arranger*. Ke depan, BCA akan terus aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek infrastruktur yang berkualitas tinggi.

Penguatan pasar komoditas global pada tahun 2007 menyebabkan kebutuhan pembiayaan dari BCA juga meningkat. Tingginya harga minyak dunia telah mendorong peningkatan kebutuhan fasilitas modal kerja untuk mendukung produksi di industri perminyakan. Total kredit yang disalurkan oleh BCA ke sektor pertambangan dan migas meningkat 127,1% menjadi Rp 3,3 triliun. Lebih lanjut, kenaikan harga produk komoditas berdampak pada membaiknya profil risiko perusahaan di sektor tersebut, serta meningkatkan kebutuhan kredit untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan belanja modal. Sejalan dengan hal tersebut, total kredit untuk sektor perkebunan dan pertanian tumbuh 70,3% menjadi Rp 2,3 triliun.

Portofolio Kredit Korporasi (dalam miliar Rupiah)

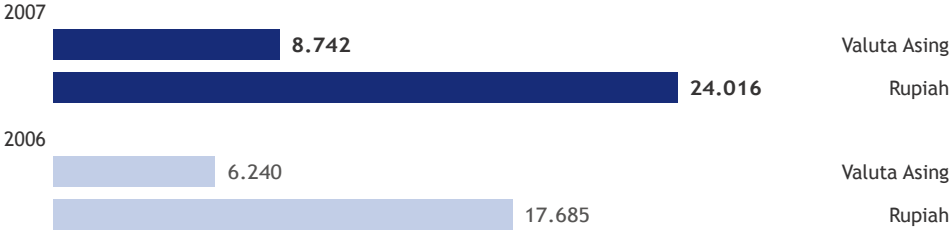

Aktivitas pemberian kredit BCA di sektor telekomunikasi terus berkembang seiring dengan peluncuran fasilitas kredit baru bagi tiga pemain utama penyedia jasa telekomunikasi selular di Indonesia. Peningkatan penetrasi di pasar ini sejalan dengan *trend* perkembangan demografis serta pertumbuhan kebutuhan pembangunan telekomunikasi Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan sektor ini, BCA melihat peluang untuk menyediakan pembiayaan bagi penyedia telepon selular, *voucher* maupun para kontraktor *Base Transceiver Station* (BTS).

Kemajuan yang berarti juga telah dicapai dalam pendalaman hubungan dengan nasabah BCA melalui penawaran berbagai layanan lainnya, seperti layanan pengelolaan kas, *trade finance* dan layanan jaringan pembayaran. Sinergi yang semakin erat dengan berbagai divisi telah memungkinkan BCA untuk menawarkan berbagai layanan yang lebih beragam, termasuk kredit konsumer melalui nasabah korporasi serta layanan penagihan otomatis (*auto collection*) dan pembayaran elektronik.

Di sektor distribusi dan ritel, kami menyediakan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan kas nasabah. Layanan yang disediakan antara lain adalah jasa pengambilan uang kas, *mobile* EDC dan transfer dana otomatis untuk mendukung pengelolaan likuiditas. Guna mendukung kebutuhan di sektor telekomunikasi, dengan memanfaatkan keunggulannya sebagai bank transaksional, BCA mengembangkan layanan pembayaran *end-to-end* yang meliputi seluruh mata rantai di dalam industri tersebut, dari tingkat operator selular hingga ke tingkat ritel. Para operator selular juga dapat memanfaatkan jaringan elektronik BCA untuk menawarkan fasilitas isi ulang pulsa kepada para pelanggannya.

Rencana 2008

Memasuki tahun 2008, BCA akan terus meningkatkan cakupan pasar di sektor-sektor pertambangan & migas, perkebunan & pertanian serta sektor telekomunikasi sebagai target utama ekspansi kredit. Selain itu, BCA telah memberikan persetujuan pembiayaan berbagai proyek pembangunan jalan tol dan pembangkit listrik lainnya di tahun 2008. Dengan semakin meningkatnya persaingan serta menipisnya marjin di tahun-tahun mendatang, kami akan memprioritaskan usaha-usaha yang menghasilkan imbal jasa dengan menjadi salah satu *arranger* kredit sindikasi yang unggul dan terkemuka. Sinergi yang lebih erat dengan fungsi-fungsi lain di dalam BCA akan terus dikembangkan guna meningkatkan kemampuan perbankan korporasi dalam memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Transaksi Valuta Asing BCA
USD 18 miliar
Jumlah Bank Koresponden
1.783 Bank

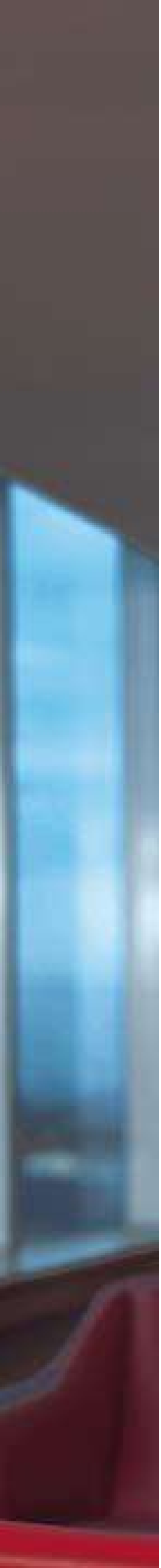

"Saya memerlukan bank yang memberikan kecepatan layanan yang tinggi..."

Perbankan Internasional dan Tresuri

Sebagai salah satu perusahaan perdagangan bahan kimia dan distribusi BBM terbesar di Indonesia, PT AKR Corporindo Tbk melakukan berbagai transaksi perbankan internasional dengan mitra-mitranya di seluruh dunia. Selama hampir dua puluh tahun, BCA telah membuktikan dirinya sebagai bank pilihan kami dengan mendukung kebutuhan transaksi LC dan mata uang asing, yang seringkali menuntut fleksibilitas dan kecepatan layanan yang sangat tinggi. BCA adalah mitra usaha terbaik bagi kami.

Haryanto Adikoesoemo
Presiden Direktur
PT AKR Corporindo

Perbankan Tresuri

Pada tahun 2007 Tresuri BCA melanjutkan keberhasilannya dalam menjalankan fungsi mengelola likuiditas dan membantu menjaga profitabilitas bank. Melalui pengelolaan secara aktif dana pihak ketiga dan diversifikasi aktiva produktif, suku bunga dana (*cost of fund*) dapat dipertahankan pada tingkat yang relatif rendah, sedangkan kelebihan likuiditas ditempatkan di berbagai instrumen investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan prioritas bisnis BCA. Pada akhir 2007, BCA berhasil mempertahankan tingkat marjin bunga bersih (NIM) di atas 6%.

Selain mengelola likuiditas Bank, Tresuri BCA juga menyediakan berbagai produk, seperti produk valuta asing, derivatif dan produk pendapatan tetap (*fixed income*) yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah, baik nasabah korporasi maupun nasabah individu. Selama tahun 2007 volume transaksi mata uang asing mengalami pertumbuhan positif dan mencapai USD 18.085 juta meningkat 18,0% dari tahun sebelumnya. Tresuri terus memegang peran penting dalam memberi dukungan kepada nasabah domestik maupun nasabah luar negeri untuk mengikuti perdagangan Surat Utang Negara (SUN). Sebagai agen penjualan, BCA juga berperan aktif dalam perdagangan Obligasi Retail Indonesia (ORI), sehingga diakui sebagai salah satu agen penjual ORI terbaik di Indonesia. BCA juga merupakan investor dan distributor yang aktif untuk produk-produk reksadana.

BCA telah menyempurnakan infrastruktur komputer berbasis teknologi canggih untuk mendukung bisnis tresuri. Penyempurnaan ini akan menjadi landasan yang andal guna mendukung aktivitas tresuri BCA serta rencana peluncuran produk-produk baru di masa depan, seperti produk deposito yang dilengkapi dengan fitur derivatif.

Perbankan Internasional

Pada tahun 2007, Perbankan Internasional meluncurkan berbagai program guna memperkuat keberadaan BCA di beberapa wilayah yang memiliki pertumbuhan tinggi. BCA memperkenalkan layanan baru yaitu aplikasi *remittance* berbasis web, yang menawarkan layanan *real time inward remittance* yang ditujukan ke rekening BCA di Indonesia. Institusi finansial yang menjadi mitra BCA juga memperoleh manfaat dengan adanya sistem ini untuk mendukung aktivitas layanan *remittance* yang mereka selenggarakan. BCA secara intensif terus mengupayakan program-program penjualan dan pemasaran di negara-negara Timur Tengah dan Malaysia. Bekerja sama dengan para mitra lokal, tim-tim pemasaran khusus telah dibentuk di Abu Dhabi dan Riyadh, sedangkan program promosi bersama berhasil diluncurkan dengan bank-bank koresponden di Malaysia. BCA terus melakukan promosi layanan *outward remittance* melalui program 'China Today', yang menawarkan layanan transfer mata uang Dolar AS ke Cina sampai dalam satu hari. Hingga akhir 2007, total bank koresponden yang bekerja sama dengan BCA mencapai 1.783 bank yang tersebar di 105 negara.

Surat-surat Berharga (dalam miliar Rupiah)

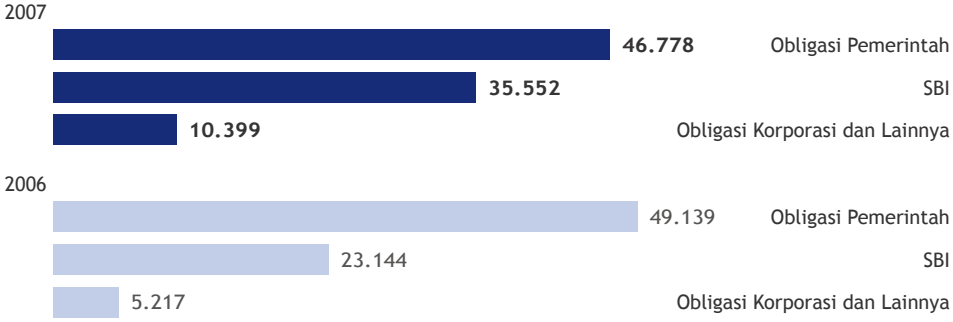

BCA berhasil menambah jumlah bank yang berpartisipasi dalam layanan *US Dollar Direct Settlement*, layanan yang mendukung transfer mata uang Dolar AS antar bank domestik, dari 17 bank menjadi 27 bank di tahun 2007. BCA juga meningkatkan sistem *remittance* yang mendukung layanan tersebut dari yang semula hanya melayani transaksi "bilateral" menjadi mampu melayani transaksi "multilateral" antar bank yang berpartisipasi.

Di tahun 2007 BCA juga meluncurkan berbagai produk baru seperti *Counter Guarantee* dan SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) untuk pembiayaan distributor dimana produk-produk tersebut memperoleh tanggapan positif dari pasar. BCA juga memperluas jumlah cabang yang berfungsi sebagai *payment point* yang menerima pembayaran pajak impor barang, menjadi 40 cabang. Layanan ini akan memudahkan nasabah untuk melakukan proses impor.

Secara keseluruhan, pada tahun 2007, Perbankan Internasional BCA berhasil membukukan kinerja yang memuaskan. Pendapatan dari transaksi *remittance* meningkat sebesar 21,1% menjadi Rp 155 miliar sedangkan pendapatan *trade service* meningkat 16,8% menjadi Rp 209 miliar.

Pendapatan Bisnis Perbankan Internasional (dalam miliar Rupiah)

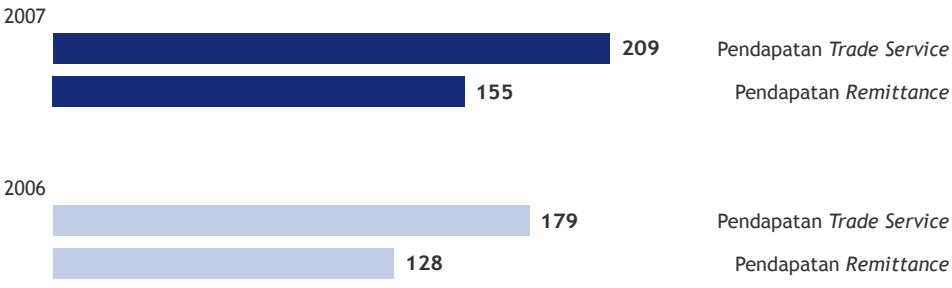

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Periode 2007

"Mendukung Budaya Kerja..."

BCA menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) dalam mendukung pertumbuhan usaha serta memberi nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*. Dalam implementasi GCG di dalam organisasi perusahaan, BCA berusaha menjalankan seluruh praktik-praktik GCG berdasarkan ketentuan yang ada dan dengan memperhatikan *Best Practices*.

Komitmen yang tinggi dari Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan merupakan modal utama BCA untuk mewujudkan sebuah organisasi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, wajar dan independen.

Sebagai bukti komitmen tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah berperan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang diterapkan dalam 11 (sebelas) aspek pelaksanaan GCG sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Bapepam yakni tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite, penanganan hal-hal yang mengandung benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, fungsi audit internal dan audit eksternal, penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposures*), transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal serta rencana strategis bank.

Berdasarkan hasil *self assessment* tentang pelaksanaan GCG di lingkungan BCA, yang meliputi 11 (sebelas) aspek penilaian tersebut, maka sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia, BCA memberi nilai 1,35 atau sama dengan predikat "Sangat Baik" dalam nilai kompositnya.

A. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memberikan pengarahan kepada Direksi dalam proses implementasi visi, misi serta rencana kerja dan anggaran Bank. Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan masukan dari komite-komite di bawahnya, juga menominasikan dan memberikan rekomendasi mengenai remunerasi anggota Direksi, mengevaluasi dan menyetujui keputusan manajemen dan tindakan strategis yang diusulkan oleh Direksi, memonitor praktik manajemen risiko, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan audit internal dan eksternal, berkonsultasi mengenai penyaluran kredit kepada pihak terkait dan tidak terkait, mengawasi pelaksanaan GCG dan mengevaluasi kinerja Direksi.

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per Desember 2007	
Presiden Komisaris	Eugene Keith Galbraith
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Renaldo Hector Barros*
Komisaris Independen	Dr. Raden Pardede

* Berdasarkan RUPSLB tanggal 28 November 2007, Bapak Renaldo Hector Barros diangkat menjadi anggota Direksi BCA. Sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, pengangkatan dimaksud efektif tanggal 8 Februari 2008.

Dalam menjalankan tugasnya, selama periode tahun 2007 Dewan Komisaris tidak pernah menemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Keanggotaan

Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA per Desember 2007 adalah 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 Presiden Komisaris, 1 Komisaris dan 3 Komisaris Independen. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Dewan Komisaris BCA melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sesuai Anggaran Dasar BCA.

2. Setiap anggota Dewan Komisaris BCA dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha BCA dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi melalui Komite-Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

4. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA.

5. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan Audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal BCA, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

6. Sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG pada Bank Umum, Dewan Komisaris telah membentuk:
   a. Komite Audit
   b. Komite Pemantau Risiko
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi

7. Dewan Komisaris memastikan bahwa Komite-komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris menjalankan tugasnya secara efektif.

8. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap waktu pada jam kerja BCA dapat memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta dapat mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

9. Dewan Komisaris secara berkala meminta setiap anggota Direksi untuk memberikan penjelasan tentang segala hal mengenai BCA sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.

10. Dewan Komisaris:
    a. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
    b. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan dan Perseroan lain, berupa daftar khusus yang dikinikan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Pasar Modal.
    c. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

11. Mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

12. Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

13. Dewan Komisaris sehubungan dengan Penerapan Manajemen Risiko:
    a. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.
    b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
    c. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA.

Sejalan dengan tugas dan tanggung jawab di atas, Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006, pada periode tahun 2007 BCA telah menyesuaikan struktur dan keanggotaan Komite Audit serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah ada sebelumnya dan membentuk Komite Pemantau Risiko. BCA juga telah menyusun pedoman dan tata tertib kerja untuk komite-komite tersebut.

Rangkap Jabatan Anggota Seluruh Komite

Seluruh Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, tidak berasal dari Direksi Bank yang sama maupun Bank lain.

Independensi Anggota Seluruh Komite

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komite Audit

Susunan Anggota Komite Audit BCA per Desember 2007	
Ketua (merangkap Komisaris Independen)	Dr. Cyrillus Harinowo, SE Ak
Anggota	Herman Yoseph Susmanto, SE Ak MBM
Anggota	Prof. Dr. Rodulphus Aquaviva Supriyono, SE Ak

Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit dibentuk oleh dan merupakan subordinasi dari Dewan Komisaris, yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit menjalin hubungan kerja yang efektif dengan Direksi, Manajemen, Auditor Internal, serta Auditor Eksternal. Secara terus menerus setiap anggota Komite Audit mendalami tentang pemahaman tugas dan tanggung jawabnya agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

Keanggotaan

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari satu orang Ketua yang juga adalah Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota, yang semuanya independen. Penentuan personil dilaksanakan berdasarkan penelitian yang dilakukan secara mendalam, seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan dan ketentuan instansi terkait lainnya, serta pedoman intern BCA yang antara lain:

- Disamping anggota Komite Audit semuanya independen, seorang anggota memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang Keuangan dan/atau Akuntansi dan memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan dan/atau akuntansi lebih dari 5 (lima) tahun.

- Seorang anggota lainnya memiliki keahlian di bidang hukum dan/atau perbankan dan memiliki pengalaman kerja di bidang hukum dan/atau perbankan lebih dari 5 (lima) tahun.
- Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan terkait lainnya.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit atau non audit dalam 1 (satu) tahun terakhir.
- Bukan merupakan mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif BCA dalam 1 (satu) tahun terakhir (masa tunggu/*cooling off*).
- Tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Tugas dan Tanggung jawab

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap tata kelola perusahaan, yang difokuskan kepada pengawasan atas:

1. Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku.

2. Keandalan (*reliability*) laporan keuangan.

3. Efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan, dengan menitikberatkan pada pengelolaan risiko.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut Komite Audit membuat rencana kegiatan tahunan yang dapat menjawab, mendalami, dan memberi keyakinan bahwa tata kelola perusahaan telah berjalan dengan integritas tinggi dan andal. Tugas dan tanggung jawab yang lain adalah:

a. Melakukan penelaahan atas Laporan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian yang dilaporkan secara bulanan.

b. Melakukan penelaahan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

c. Menghadiri dan membuat relasi aktif dengan asosiasi-asosiasi seperti Paguyuban Komisaris Independen Indonesia (ISICOM) dan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam atas peraturan, perundangan serta *best practices* yang berkembang.

d. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), laporan keuangan publikasi (kuartalan) dan secara *random* laporan keuangan bulanan *on line*, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

e. Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.

f. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik.

g. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.

h. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.

i. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.

j. Membuat, mengkaji dan memperbaharui Pedoman Kerja Komite Audit.

k. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Frekuensi Rapat

Rapat Komite selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota, rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota serta dihadiri oleh Ketua Komite dan pihak independen. Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun.

Tabel di bawah mengungkapkan kegiatan yang dilakukan Komite Audit selama tahun 2007.

Kegiatan Komite Audit Tahun 2007	Jumlah
Rapat dalam 1 (satu) tahun	11 kali
Review atas laporan auditor internal	330 laporan
Review atas hasil rapat Dewan Komisaris	64 hasil rapat
Review atas hasil rapat Direksi	41 hasil rapat
Review atas hasil rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi	6 hasil rapat
Review laporan pemeriksaan auditor eksternal dan Bank Indonesia	2 laporan

Keputusan rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, apabila tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak sedangkan segala keputusan rapat Komite bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya dalam tabel berikut ditampilkan laporan singkat pelaksanaan atau realisasi dari program kerja komite di dalam tahun 2007.

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan kajian terhadap laporan keuangan (kuartalan dan tahunan), sesuai Prinsip Standar Akuntansi Indonesia dan prinsip pengendalian intern.	Kajian dilakukan dengan melaksanakan rapat untuk membahas laporan keuangan yang dipublikasi.
2.	Meneliti tingkat kepatuhan bank terhadap ketentuan hukum dan peraturan.	Telah melakukan penelitian atas laporan kepatuhan yang diedarkan sebulan sekali.
3.	Meneliti, memberikan rekomendasi dan komentar atas laporan audit internal.	Telah melakukan penelitian, memberikan rekomendasi dan atau komentar atas laporan audit internal sebanyak 330 laporan.
4.	Melakukan kunjungan ke kantor cabang untuk melihat secara langsung kondisi lapangan.	Telah melakukan kunjungan ke kantor cabang sebanyak 7 kantor cabang.
5.	Mendiskusikan dengan Divisi Audit Internal atas temuan yang dipandang cukup signifikan.	Telah dilakukan pembahasan permasalahan kredit pada September 2007.
6.	Melakukan seleksi penunjukkan auditor eksternal, pembahasan ruang lingkup, rencana dan risiko pemeriksaan.	*Beauty contest* telah dilakukan April 2007 sedangkan *audit progress* dibahas pada Desember 2007.
7.	Melakukan telaah atas laporan keuangan hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan tindak lanjut atas temuan yang direkomendasikan.	Telah mereview hasil audit eksternal pada Oktober 2007.
8.	Melakukan kajian atas hasil-hasil rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.	Telah melakukan kajian atas 64 hasil rapat Dewan Komisaris, 41 hasil rapat Direksi dan 6 hasil rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
9.	Berperan aktif dalam keanggotaan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dan Paguyuban Komisaris Independen Indonesia (ISICOM).	Telah berperan aktif melalui salah seorang anggota komite audit yang adalah anggota IKAI dan juga anggota ISICOM.

Komite Audit
PT Bank Central Asia Tbk

Dr. Cyrillus Harinowo, SE Ak
Ketua (merangkap Komisaris Independen)

Herman Yoseph Susmanto, SE Ak MBM
Anggota

Prof. Dr. Rodulphus Aquaviva Supriyono, SE Ak
Anggota

Komite Pemantau Risiko

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per Desember 2007	
Ketua (merangkap Komisaris Independen)	Renaldo Hector Barros
Anggota	Gayatri Rawit Angreni MBA
Anggota	Endang Swasthika Wibowo

Sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang GCG, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

Keanggotaan

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh komisaris independen, 2 orang anggota pihak independen yang memiliki kapasitas, kompetensi, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dan sesuai ketentuan yang berlaku. Seluruhnya memiliki integritas dan moral yang baik.

Kedua Pihak Independen dimaksud adalah seorang Pihak Eksternal Independen yang memiliki latar belakang pendidikan atau keahlian di bidang keuangan (ekonomi, keuangan dan/atau perbankan) dan memiliki pengalaman kerja di bidang tersebut lebih dari 5 (lima) tahun dan seorang Pihak Eksternal Independen lainnya yang memiliki latar belakang pendidikan atau keahlian di bidang manajemen risiko dan memiliki pengalaman kerja di bidang tersebut lebih dari 2 (dua) tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris, dan sesuai dengan aturan Bank Indonesia bertugas membantu Dewan Komisaris dalam hal:

1. Menetapkan toleransi risiko Bank.

2. Membantu Direksi BCA untuk memenuhi tanggung jawab manajerialnya dalam hal keberadaan, operasi dan efektivitas program pengelolaan risiko Bank, kebijakan dan praktik-praktik Bank, termasuk dan tidak terbatas pada kepatuhan atas kebijakan Bank Indonesia terkait implementasi Basel II.

3. Memastikan ketersediaan informasi dan implementasi dari standar, kontrol, batasan, pedoman dan kebijakan sehubungan dengan pengukuran dan pengelolaan risiko terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko reputasi, risiko strategis, risiko hukum dan risiko kepatuhan.

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, Komite Pemantau Risiko memiliki kewenangan dalam hal:

a. menerima dan memeriksa laporan dari manajemen perihal langkah-langkah yang telah diambil untuk melakukan pengawasan dan kontrol eksposur;

b. melakukan pemeriksaan atas laporan tentang hal-hal signifikan yang disiapkan oleh grup pengelolaan risiko internal;

c. melakukan pemantauan atas proses *underwriting* dan kontrol serta kepatuhan atas kebijakan serta mengevaluasi kinerja manajemen terhadap kebijakan yang ada untuk memastikan bahwa proses pengelolaan risiko Bank telah berjalan efektif dan bahwa tanggung jawab pengelolaan risiko dari Direksi dan Manajemen yang terkait, dan karyawan Bank lainnya telah didefinisikan dengan jelas;

d. meminta manajemen untuk melakukan analisis atas risiko tertentu sesuai kebutuhan dan menetapkan batasan, kontrol dan prosedur tertentu yang disetujui Dewan Komisaris untuk memitigasi risiko;

e. menerima laporan dan rekomendasi dari Direksi dan manajemen yang terkait sehubungan dengan masalah pengelolaan risiko yang signifikan dan menyiapkan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;

f. secara mandiri atau bersama Komite Audit, melakukan kaji ulang dan diskusi tentang regulasi perbankan;

g. melakukan aktivitas lainnya sesuai dengan Piagam / Pedoman & Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite ini; dan

h. membuat laporan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara periodik tentang hal-hal material sehubungan dengan masalah-masalah pengelolaan risiko dan kepatuhan Bank.

Frekuensi Rapat

Rapat Komite selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota, rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota serta dihadiri oleh Ketua Komite dan pihak independen. Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun.

Sejak Komite tersebut terbentuk pada bulan Juni 2007, Komite ini telah melaksanakan rapat 1 (satu) kali di bulan November 2007. Hal yang dibahas di dalam rapat tersebut adalah antara lain membuat dan menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab sebagaimana tertuang di dalam pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko, selain pertemuan-pertemuan dalam rangka menyusun program kerja.

Keputusan rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, apabila tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak sedangkan segala keputusan rapat Komite bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

Hasil risalah rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya ditampilkan tabel berisi penjelasan mengenai program kerja Komite berikut realisasinya.

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengevaluasi: a. Laporan Keuangan 2006 b. Laporan Keuangan Kwartalan 2007 c. Laporan Kepatuhan 2007 d. Peraturan-peraturan internal yang terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko	Telah dilakukan rapat untuk membahas laporan keuangan yang dipublikasikan. Telah dilakukan kaji ulang atas ketentuan internal terkait risiko pasar dan risiko operasional untuk memantau kecukupan perangkat manajemen risiko.
2.	Mempelajari regulasi yang mengatur pelaksanaan manajemen risiko.	Hasil studi atas regulasi berupa butir-butir ketentuan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko.
3.	Membuat Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.	Telah dibuat Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite, serta Piagam (*Charter*) Komite.
4.	Membahas antisipasi pengendalian risiko dalam hal khusus antara lain rencana kepindahan kantor.	Telah melakukan rapat Komite untuk membahas rencana perpindahan kantor.
5.	Mengembangkan kerjasama dengan unit-unit di dalam Bank maupun pihak luar yang relevan dalam rangka mencari bentuk pelaksanaan tugas yang lebih baik dan efektif.	Melakukan komunikasi dengan unit-unit internal Bank dalam mencari bentuk pemantauan yang efektif. Melakukan studi untuk mencari format dan isi *charter* yang sesuai.

Komite Remunerasi Dan Nominasi

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per Desember 2007	
Ketua (merangkap Komisaris Independen)	Dr. Raden Pardede
Anggota (merangkap Presiden Komisaris)	Eugene Keith Galbraith
Anggota (merangkap Kepala Divisi SDM)	Lianawaty Suwono

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk memenuhi PBI serta mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

Keanggotaan

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari seorang Komisaris Independen yang merangkap Ketua, seorang Presiden Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi unit kerja sumber daya manusia.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi.

2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

   b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

3. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

4. Memastikan kebijakan remunerasi sesuai dengan:
   a. Kinerja keuangan.
   b. Prestasi kerja individual.
   c. Kewajaran dengan *peer group*.
   d. Sasaran dan strategi jangka menengah/panjang perusahaan.

5. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

6. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat

Rapat Komite selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota, rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota serta dihadiri oleh Ketua Komite dan pejabat eksekutif.

Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Dalam tahun 2007 Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali.

Keputusan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, apabila tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak sedangkan segala keputusan rapat Komite bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik.

Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Realisasi Komite Remunerasi dan Nominasi

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Rekomendasi pembagian bonus/tantiem bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas kinerja tahun 2006 kepada Dewan Komisaris.	Telah direalisasikan pada bulan Mei 2007
2.	Memberikan rekomendasi Nominasi anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya rekomendasi tersebut disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BCA pada tanggal 28 November 2007, beserta rekomendasi remunerasinya.	Telah direalisasikan pada RUPSLB 28 November 2007

B. Direksi

Direksi bertanggung jawab menyusun strategi bisnis, anggaran dan rencana kerja sesuai dengan visi dan misi Bank. Direksi juga bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal Bank dan penerapan manajemen risiko dan praktik-praktik tata kelola yang baik. Direksi memastikan agar praktik-praktik akuntansi dan pembukuan Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perusahaan publik; lebih jauh lagi Direksi mengawasi pelaksanaan audit internal, melakukan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Keanggotaan

Jumlah anggota Direksi per Desember 2007 adalah 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 1 Presiden Direktur, 2 Wakil Presiden Direktur, 3 Direktur dan 1 Direktur yang juga Direktur Kepatuhan. Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur dan sesuai UUPT berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.

Susunan Direksi BCA per Desember 2007*	
Presiden Direktur	Ir. Djohan Emir Setijoso
Wakil Presiden Direktur	Ir. Aswin Wirjadi**
Wakil Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur	Anthony Brent Elam
Direktur	Suwignyo Budiman
Direktur/Direktur Kepatuhan	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan

* Berdasarkan RUPSLB tanggal 28 November 2007, susunan Direksi Perseroan berubah dengan diangkatnya Bapak Renaldo Hector Barros dan Bapak Henry Koenaifi menjadi anggota Direksi BCA. Sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, Bapak Renaldo Hector Barros efektif menjadi Direktur BCA pada 8 Februari 2008 sedangkan Bapak Henry Koenaifi pada 13 Februari 2008.

** Berdasarkan RUPSLB tanggal 28 November 2007 permohonan pengunduran diri Bapak Aswin Wirjadi sebagai Wakil Presiden Direktur BCA disetujui efektif tanggal 1 Januari 2008.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi meliputi:

1. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS, dan risalah rapat Direksi.
2. Membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (UU) tentang Dokumen Perusahaan.
3. Memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen keuangan Perseroan, dan dokumen Perseroan lainnya, yang disimpan di tempat kedudukan Perseroan.
4. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
5. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal BCA, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

7. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan BCA yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, antara lain berbagai kebijakan kepegawaian dalam berbagai surat keputusan dan edaran-edaran yang dapat diakses seluruh karyawan serta melalui buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB), *Website* BCA, kebijakan mengenai sistem *recruitment*, sistem promosi dan sistem remunerasi. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai.

8. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

9. Sehubungan dengan penerapan manajemen risiko, Direksi:
   a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
   b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
   c. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
   d. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
   e. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
   f. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
   g. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
      i. keakuratan metodologi penilaian risiko;
      ii. kecukupan implementasi sistem informasi manajemen; dan
      iii. ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.

10. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.

11. Dalam rangka meningkatkan kompetensi, Direksi mengikuti program-program pelatihan.

12. Membentuk 7 (tujuh) Komite Eksekutif, yaitu:
   a. Komite Teknologi Informasi (KTI).
   b. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
   c. *Asset Liability Committee* (ALCO).
   d. Komite Pemutus Kredit (KPK).
   e. Komite Penyelesaian Kasus Kepegawaian (KPKK).
   f. Komite Sumber Daya Manusia (KSDM).
   g. Komite Manajemen Risiko (KMR).

Tugas dan tanggung jawab serta program kerja dan realisasi dari masing-masing Komite Eksekutif tersebut adalah:

1. **Komite Teknologi Informasi (KTI)**
   KTI dibentuk untuk memastikan keunggulan bersaing melalui pemanfaatan teknologi informasi dan merekomendasikan serta memutuskan investasi teknologi informasi yang berdampak besar pada perusahaan. Komite tersebut membuat laporan atas rapat rutin setiap 3 (tiga) bulan sekali dan rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

2. **Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)**
   KKP dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*. Komite tersebut berfungsi sebagai Komite Penasihat untuk Direksi dan memantau serta mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen serta melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA. Komite tersebut membuat laporan atas risalah rapat rutin setiap 6 (enam) bulan sekali, risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu dan laporan khusus atau kegiatan (jika diperlukan).

3. ***Asset Liability Committee (ALCO)***
   ALCO dibentuk agar mencapai tingkat profitabilitas bank yang optimum serta risiko likuiditas, risiko suku bunga dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aktiva dan pasiva bank (*assets and liabilities management*). Komite tersebut berfungsi antara lain untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk mencukupi kebutuhan likuiditas bank dan menghindari *idle funds*, menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga dan strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimum. Realisasi kerja komite tersebut dilaporkan melalui risalah rapat rutin dan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

4. **Komite Pemutus Kredit (KPK)**
   KPK dibentuk untuk memberikan keputusan kredit yang ditetapkan berdasarkan wewenang Direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Fungsi pokok Komite tersebut adalah memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif. Pertanggungjawaban komite disampaikan berupa risalah rapat, memorandum keputusan yang diedarkan dan laporan berkala komite.

5. **Komite Penyelesaian Kasus Kepegawaian (KPKK)**
   KPKK dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan karyawan dan memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada cabang dan wilayah dalam menangani kasus tersebut. Komite tersebut melaporkan realisasi kerjanya melalui risalah rapat rutin dan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

6. **Komite Sumber Daya Manusia (KSDM)**
   KSDM dibentuk untuk lebih mengefektifkan fungsi Sumber Daya Manusia yakni memastikan bahwa penerapan kebijakan sumber daya manusia dilaksanakan secara optimal serta sesuai dengan arah dan strategi perusahaan. Fungsi pokok Komite tersebut membantu Direksi dalam menyusun kebijakan dan strategi sumber daya manusia, terutama yang terkait dengan pengembangan dan penghargaan terhadap karyawan. Realisasi kerja komite tersebut dilaporkan melalui risalah rapat rutin setiap 6 (enam) bulan sekali dan risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu dan laporan khusus/kegiatan (jika diperlukan).

7. **Komite Manajemen Risiko (KMR)**
   KMR dibentuk untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif dan menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*). Pertanggungjawaban komite dilaporkan melalui laporan tertulis secara berkala minimal 3 (tiga) bulan sekali kepada Direksi, laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu dan laporan khusus/kegiatan (jika diperlukan).

Kehadiran Direksi Dalam Rapat-Rapat Komite-komite Eksekutif periode Tahun 2007

		D.E. Setijoso	Aswin Wirjadi	Jahja Setiaatmadja	Dhalia M. Ariotedjo	Anthony Brent Elam	Suwignyo Budiman	Subur Tan
Asset Liability Committee (ALCO)	J	12	12	12	12	12	12	12
	H	12**	5	10	10	11	12	10*
Komite Manajemen Risiko	J	4	4	4	4	4	4	4
	H	4	2	3	3	4**	3	3
Komite Kebijakan Perkreditan	J	3	3	3	3	3	3	3
	H	3**	2	3*	3	3	2	2
Komite Pemutus Kredit	J	8	8	8	8	8	8	8
	H	4	1	8	8	7**	0*	1*
Komite Teknologi Informasi	J	3	3	3	3	3	3	3
	H	3**	3	1*	0*	3*	2*	1*
Komite Sumber Daya Manusia	J	1	1	1	1	1	1	1
	H	1**	0	1	0*	0*	0*	1
Komite Penyelesaian Kasus Kepegawaian ***	J	Telah dilaksanakan sebanyak 9 X						
	H	Dihadiri oleh pejabat Eksekutif di bawah Direksi.						

Catatan :
J = jumlah rapat
H = kehadiran dalam rapat
* bukan anggota
** sebagai ketua pada komite dimaksud
*** Rapat Komite Penyelesaian Kasus Kepegawaian telah dilaksanakan 9 x yang dihadiri oleh Ketua & anggota KPKK yang kepengurusannya dari Pejabat Eksekutif di bawah Direksi. Hasil dari rapat KPKK ini apabila perlu dibawakan ke Direksi, maka akan dibawakan dalam rapat Direksi.

Kegiatan Direksi dalam Rangka Pelaksanaan Prinsip Keterbukaan di Tahun 2007

Kegiatan	Jumlah
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	1
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	2
Forum Investor dan *Non Deal Road Show*	12
Kunjungan oleh Investor dan Analis	132
Telekonferensi	16
Pertemuan dengan Analis dan Media setiap Kuartal	4
Paparan Publik	1

C. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Intern, Fungsi Audit Ekstern dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

1. Fungsi Kepatuhan

Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, BCA telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2002. Pengangkatan Direktur Kepatuhan BCA telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui mekanisme *fit and proper test*. Untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, telah dibentuk Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan (SKHK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional. Satuan kerja ini juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Tindak Pidana Pencucian Uang di BCA.

Agar fungsi kepatuhan berjalan dengan baik, telah ditetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan, yaitu antara lain melakukan kajian kepatuhan terhadap penyusunan kebijakan dan prosedur internal bank, penyediaan dana besar dan penyediaan dana kepada pihak terkait, pengembangan produk dan aktivitas baru termasuk didalamnya penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

BCA selalu mengkomunikasikan seluruh kebijakan dan pedoman serta prosedur yang ada kepada seluruh jajaran karyawan yang relevan agar diketahui dan dilaksanakan.

Hasil pemantauan kepatuhan selalu dilaporkan setiap bulan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, untuk memenuhi kewajiban sesuai Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, BCA selalu melaporkan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia setiap 6 bulan sekali.

2. Fungsi Audit Intern

Pelaksanaan fungsi audit intern bank dilakukan oleh Divisi Audit Internal (DAI) dan telah berjalan efektif, dimana:

a. DAI telah melakukan evaluasi atas proses manajemen risiko dan struktur pengendalian intern untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya, serta melakukan evaluasi atas tata kelola perusahaan.
b. DAI telah mencakup kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi atau Satuan Kerja di Kantor Pusat, serta anak perusahaan BCA.
c. Laporan Hasil Audit disampaikan kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan, Direktur Lainnya, *Auditee*, Kepala Kantor Wilayah dan Divisi atau unit kerja terkait di Kantor Pusat.
d. DAI memantau dan menganalisis pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan oleh *Auditee*.

3. Fungsi Audit Ekstern

Pelaksanaan audit oleh Akuntan publik telah efektif, dimana Bank telah memenuhi seluruh aspek dalam proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP), antara lain Akuntan Publik dan KAP terdaftar di Bank Indonesia, Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk tidak melebihi masing-masing 3 tahun dan 5 tahun buku berturut-turut dan penunjukan KAP disetujui RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan Rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundangan yang berlaku, telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja untuk melakukan audit laporan keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 dengan perkiraan biaya sebesar USD 320.000 (belum termasuk PPN 10%). Selama tahun 2007 Kantor Akuntan Publik tersebut tidak memberikan jasa lain kepada Bank selain jasa audit, sehingga tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses audit.

4. Fungsi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan kebijakan keterbukaan dan memastikan agar BCA mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Sekretaris Perusahaan juga memelihara citra BCA melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Sekretaris Perusahaan memberikan saran-saran kepada Dewan Komisaris dan Direksi apabila diperlukan dan menjalankan berbagai kegiatan untuk mendukung Dewan Komisaris dan Direksi termasuk korespondensi, protokoler dan kelogistikan.

D. Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern

1. Manajemen telah melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk dan aktivitas baru.

2. Manajemen memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank, untuk itu telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang tugas dan tanggung jawabnya telah disesuaikan.

3. Manajemen secara aktif mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk langkah menghadapi perubahan kondisi pasar dengan cara membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

4. Penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.

5. Telah terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Fungsi pengendalian intern dilakukan oleh Divisi Audit Internal (DAI).

6. DAI melakukan *review* secara independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional Bank secara berkala dan berkesinambungan yaitu melalui Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit.

7. Manajemen selalu memperhatikan kesesuaian bank dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat dan ketentuan yang berlaku.

8. Adanya *Branch Internal Control* (BIC), Bagian Pengawasan Kredit Cabang (BPKC), DAI yang melakukan fungsi evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dari BIC, BPKC, DAI tersebut dijadikan tolak ukur tingkat kepatuhan unit kerja terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

9. Laporan Profil Risiko telah disusun setiap triwulan dan disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

10. Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko BCA, maka predikat risiko komposit BCA adalah rendah (*low*), yang merupakan hasil penilaian dari risiko inheren yang rendah (*low*) dengan sistem pengendalian risiko yang dapat diandalkan (*strong*).

E. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (*large exposures*) per tanggal 31 Desember 2007

Tabel di bawah ini menguraikan penyediaan dana kepada pihak terkait maupun debitur individu dan grup di BCA selama tahun 2007.

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait	53	1.443.288
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	50	28.193.033
	b. Grup	30	29.282.504

F. Rencana Strategis

Merujuk pada PBI No. 6/25/PBI/2004 tgl. 22-10-2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum, Bank menyusun:

1. Rencana Bisnis Bank (RBB) yang mencakup periode 3 (tiga) tahun. RBB tersebut merupakan cetak biru rencana bisnis BCA.

2. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) merupakan strategi bisnis BCA jangka pendek (satu tahun). RKAT lebih berorientasi pada pelaksanaan termasuk didalamnya Program Kerja Divisi (PKD) beserta anggaran yang dibutuhkan.

Isi atau materi dari RBB dan RKAT tersebut telah memenuhi ketentuan PBI tentang Rencana Bisnis Bank Umum antara lain meliputi:

a. Visi dan Misi BCA
b. Arsitektur Perbankan Indonesia
c. Kondisi makro ekonomi Indonesia
d. Asumsi perbankan ekonomi Indonesia
e. Anggaran Pendapatan Belanja Negara
f. Arahan Direksi

G. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum diungkap dalam Laporan Lainnya

Semua transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank telah dituangkan dalam:

1. **Laporan Tahunan**
   Laporan Tahunan dimaksud antara lain mencakup:
   a. Informasi umum, yang meliputi antara lain kepengurusan, kepemilikan, perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, strategi dan kebijakan manajemen, laporan manajemen.
   b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan dibuat untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya.

2. **Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan**
   Bank telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan ketentuan terkait. Laporan ditandatangani oleh 2 (dua) orang anggota Direksi BCA yang pengumumannya dilakukan dalam 3 (tiga) surat kabar, 2(dua) berbahasa Indonesia dan 1 (satu) berbahasa Inggris, yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA.

3. **Laporan Keuangan Publikasi Bulanan**
   BCA menyusun dan menyampaikan laporan keuangan bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia. Selanjutnya, laporan tersebut dijadikan sebagai dasar oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan di *website* Bank Indonesia.

4. **Laporan Keuangan Konsolidasi**
   Bank telah menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

5. **Laporan Non Keuangan Bank**
   Memberikan informasi mengenai produk BCA secara jelas, akurat dan terkini yang dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah seperti *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh nasabah dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronis yang disediakan melalui *hotline service/call center* atau *website*. Dalam kaitannya dengan penggunaan data pribadi nasabah untuk tujuan komersial, dilakukan secara transparan dan berdasarkan persetujuan tertulis dari nasabah. Selain itu BCA mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas maka tidak ada kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya.

H. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi Periode 2007

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan di atas Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah) sesuai pengelompokan yang ditentukan oleh PBI.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	orang	Jutaan Rupiah	orang	Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	5	23.246	7	67.935
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura	5	2.950	7	10.495
Total	**5**	**26.196**	**7**	**78.430**

I. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor

Perseroan membuat dan menyediakan Daftar Khusus mengenai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor baik pada Bank maupun bank lain atau lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri yang secara berkala yaitu 3 (tiga) bulanan senantiasa diperbarui, yang wajib diisi oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Sampai dengan periode Desember 2007 tidak ada Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada BCA maupun bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Hal tersebut dibuktikan dengan penandatanganan surat pernyataan yang dilakukan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

J. Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi periode tahun 2007

Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat secara rutin setiap tahun, termasuk rapat bersama untuk membahas hal-hal penting yang berkaitan dengan BCA.

Nama Komisaris/Direksi	Rapat Komisaris		Rapat Direksi		Rapat Gabungan Komisaris/ Direksi	
	Jadwal	Hadir	Jadwal	Hadir	Jadwal	Hadir
Komisaris						
Eugene Keith Galbraith	69	55	-	-	8	8
Tonny Kusnadi	69	65	-	-	8	8
Renaldo Hector Barros	69	54	-	-	8	7
Cyrillus Harinowo	69	53	-	-	8	4
Dr. Raden Pardede	69	50	-	-	8	5
Direksi						
Ir. D.E. Setijoso	-	-	48	41	8	7
Ir. Aswin Wirjadi	-	-	48	28	8	5
Jahja Setiaatmadja	-	-	48	35	8	7
Dhalia M. Ariotedjo	-	-	48	36	8	7
Anthony Brent Elam	-	-	48	34	8	8
Suwignyo Budiman	-	-	48	39	8	7
Subur Tan	-	-	48	42	8	5

K. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Sampai Desember 2007 seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi lainnya dan pemegang saham pengendali BCA.

L. Opsi Saham

Perseroan tidak memiliki program opsi saham selama dan dalam periode tahun pelaporan 2007.

M. Jumlah Penyimpangan Internal yang terjadi di BCA periode tahun 2007

Internal Fraud dalam 1 tahun*	Jumlah kasus yang terjadi					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun berjalan
Total *Fraud*	-	-	6	10**	-	-
Telah diselesaikan	-	-	5	6	-	-
Dalam Proses Penyelesaian di internal bank	-	-	-	1	-	-
Belum diupayakan Penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	1	3	-	-

* Sesuai PBI, yang di maksud dengan *Internal Fraud* adalah *Fraud* yang mempengaruhi kondisi keuangan bank secara signifikan yang dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta Rupiah).
** Jumlah ini termasuk 1 (satu) kasus yang belum diselesaikan di tahun sebelumnya dan terakumulasi di tahun berjalan yaitu kasus yang telah ditindak lanjuti melalui proses hukum.

N. Jumlah Permasalahan Hukum periode tahun 2007

Permasalahan Hukum	Jumlah Perdata	Jumlah Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)		
• ≤ Rp 100 juta	2	-
• Rp 101 juta - Rp 345 juta	8	-
• NIHIL*	9	-
Dalam proses penyelesaian		
• ≤ Rp 100 juta	67	-
• Rp 101 juta - Rp 500 juta	4	1
• Rp 501 juta - Rp 1.555 juta	4	-
• NIHIL*	30	-

* Pengertian Nihil adalah bahwa dalam kasus-kasus ini menurut analisa hukum tidak terdapat potensi risiko hukum, karena tidak ada kepentingan BCA terhadap obyek sengketa.

O. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Bank telah menyusun ketentuan mengenai penanganan transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan sesuai dengan ketentuan terkait. Selama kurun waktu 2007 tidak ada permasalahan yang mengandung Benturan Kepentingan.

Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi direktur, komisaris, pemegang saham utama Perusahaan atau Pihak terafiliasi dari direktur, komisaris atau pemegang saham utama dan Pejabat Eksekutif Bank.

Pedoman Dasar Penanganan Benturan Kepentingan

Ruang Lingkup Benturan Kepentingan adalah:

1. Seluruh jajaran Bank tidak diperkenankan memberikan persetujuan atas fasilitas kredit, transaksi, suku bunga khusus atau kekhususan lainnya untuk dirinya sendiri, keluarganya, dan perusahaan dimana ia dan atau keluarganya mempunyai kepentingan.

2. Seluruh jajaran Bank harus menghindarkan diri atau tidak terlibat dengan kegiatan yang berhubungan dengan suatu organisasi dan atau individu yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan di kemudian hari.

3. Seluruh jajaran Bank tidak dapat bekerja pada lembaga keuangan lain sebagai anggota komisaris, direksi, konsultan, karyawan, mitra, sekutu atau pengurus, kecuali apabila lembaga tersebut adalah anak perusahaan atau afiliasi Bank atau apabila dalam rangka penugasan Bank serta tidak melanggar ketentuan terkait yang ada.

4. Seluruh jajaran Bank tidak dapat bekerja pada perusahaan lain baik sebagai anggota komisaris, direksi, karyawan, konsultan, mitra, sekutu atau pengurus, kecuali apabila telah mendapatkan penugasan atau ijin tertulis dari atasannya, serta tidak melanggar ketentuan terkait yang ada.

5. Seluruh jajaran Bank tidak diperkenankan menjadi rekanan pengadaan barang ataupun jasa bagi Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana jajaran Bank tersebut mempunyai kepentingan.

6. Seluruh jajaran Bank hanya dapat melakukan transaksi sekuritas, transaksi valuta asing, transaksi derivatif dan transaksi lainnya untuk kepentingan sendiri apabila tidak terjadi benturan kepentingan, pelanggaran peraturan *insider trading* dari Bapepam, dan peraturan perundang-undangan lainnya.

7. Seluruh jajaran Bank dilarang menggunakan/menyalahgunakan wewenang dan jabatannya untuk mengambil keuntungan, baik langsung maupun tidak langsung, dari pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan bisnis Bank untuk:
   a. Keuntungan pribadi
   b. Keuntungan anggota keluarganya
   c. Keuntungan pihak-pihak lainnya.

8. Seluruh jajaran Bank dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Bank dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Bank.

9. Seluruh jajaran Bank dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Bank.

10. Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:
    a. akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan Bank; dan

b. harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar, maka anggota jajaran Bank yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran Bank tidak diperkenankan menerima bingkisan.

11. Dalam hal pemberian bingkisan sebagaimana disebutkan dalam butir 10 di atas karena satu dan lain hal sulit dikembalikan, anggota jajaran Bank yang menerima bingkisan tersebut harus segera membuat laporan tertulis kepada atasannya untuk mengambil tindak lanjut yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

12. Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan barang promosi, maka sepanjang akibat penerimaan barang promosi tersebut diyakini tidak menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan Bank, anggota jajaran Bank diperbolehkan untuk menerima barang promosi tersebut.

13. Dalam rangka pengadaan barang dan jasa dari pihak ketiga untuk keperluan dinas Bank, seluruh jajaran Bank harus berusaha mendapatkan harga yang terbaik dengan potongan harga maksimal. Potongan harga (diskon) yang diperoleh seperti potongan harga dari pengadaan perlengkapan dan peralatan kantor, tiket pesawat/ kereta api, dan atau potongan premi penutupan asuransi, dan atau potongan harga dari notaris, pengacara / konsultan hukum, *appraiser*, akuntan independen, dan atau potongan sejenis lainnya, harus dibukukan untuk keuntungan Bank.

14. Seluruh jajaran Bank tidak diperkenankan menyalahgunakan jabatannya untuk meminjam dana atau berhutang kepada nasabah/ rekanan ataupun meminjam fasilitas/sarana tertentu dari nasabah/rekanan.

15. Seluruh jajaran Bank tidak diperkenankan memanfaatkan kesempatan menggunakan fasilitas dan sumber daya serta peralatan Bank untuk kepentingan sendiri, keluarga ataupun kepentingan pihak luar lainnya, kecuali telah mendapatkan persetujuan atau ijin dari pihak Bank (atasan langsung atau pimpinannya), disertai pencatatan yang memadai.

Kewajiban Pembuatan Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*).

Berkenaan dengan hal ini serta komitmen BCA dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* maka:

1. Seluruh jajaran bank harus mengetahui, memahami dan melaksanakan Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.

2. Mendukung pelaksanaan ketentuan tersebut, dan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eselon 5 (S5) sampai dengan eselon 1 (S1) diwajibkan untuk membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

Pembuatan pernyataan tahunan (*annual disclosure*) ini bersifat "*self assessment*," sehingga kebenaran dari setiap pernyataan merupakan tanggung jawab masing-masing pekerja. Namun demikian, bank berhak mengadakan pengujian terhadap kebenaran pernyataan.

Kewajiban pembuatan pernyataan tahunan ini berlaku mulai akhir tahun 2003, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembuatan pernyataan tahunan (*annual disclosure*) dibuat pada setiap akhir tahun dan disampaikan kepada kepala unit kerja atau atasan langsung dari masing-masing pekerja.

2. Setiap pejabat penerima pernyataan harus memahami bahwa pernyataan tahunan (*annual disclosure*) tersebut bersifat rahasia dan wajib menjaga kerahasiaannya.

3. Setiap benturan kepentingan atau pelanggaran yang dijumpai harus dievaluasi oleh masing-masing kepala unit kerja atau atasan langsung pekerja dan dilaporkan kepada Divisi Sumber Daya Manusia.

4. Masing-masing pemimpin unit kerja agar mengkoordinasikan pembuatan pernyataan tahunan dimaksud dan melakukan pemantauan terhadap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini.

P. *Buy Back Share* dan/atau *Buy Back* Obligasi

Pada tahun 2007 Perseroan merencanakan untuk melaksanakan program *share buy back*. Dan untuk maksud tersebut, sesuai ketentuan yang ada rencana *corporate action* ini wajib dimintakan persetujuan dari Pemegang Saham melalui RUPS. Dalam RUPSLB pada bulan Mei 2007 usul Perseroan ini disetujui untuk melakukan *share buy back* sebesar maksimum 1% dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 saham. Berdasarkan perhitungan jadwal pelaksanaan sebagaimana diatur oleh Bapepam dan Ketentuan Bank Indonesia, pelaksanaan atau realisasi program *Share Buy Back* (SBB) ini mulai dapat dilaksanakan pada bulan Februari 2008.

Q. Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan/atau kegiatan politik selama periode pelaporan Tahun 2007

Dalam rangka mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya (*Corporate Social Responsibility*/CSR), BCA membentuk suatu kegiatan yang dikelola oleh satu unit kerja yaitu 'Bakti BCA' yang difokuskan pada pengembangan aktivitas pendidikan dan kesehatan bagi mereka yang membutuhkan. BCA juga aktif terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai program bantuan bencana alam. Laporan lebih lengkap dapat dilihat di bagian tinjauan manajemen mengenai kegiatan kepedulian sosial di halaman 84.

BCA juga mengaktifkan rekening Bakti BCA untuk menampung bantuan dana bagi masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam. Penghimpunan dana tersebut berasal dari manajemen, karyawan, nasabah, dan mitra kerja BCA maupun masyarakat luas. Sepanjang tahun 2007, dana yang terkumpul melalui rekening tersebut tercatat sebesar Rp 215 juta dan telah disalurkan melalui Palang Merah Indonesia. Sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab BCA, Rekening Bakti BCA telah diaudit oleh akuntan publik Siddharta Siddharta & Widjaja.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA selama tahun 2007 adalah sebagai berikut:

PROGRAM KEGIATAN KEPEDULIAN SOSIAL BCA SELAMA TAHUN 2007			
No	**Jenis Program /Tujuan Penggunaan**	**Penerima Dana**	**Bentuk Fasilitas / Nilai Nominal yang diberikan (≥ Rp 25.000.000)**
1.	**Pendidikan**		
	• PPA (Program Pendidikan Akuntansi) Setara S1 non-gelar	• Total alumni sampai Desember 2007 adalah sebanyak 381 orang. Peserta PPA yang masih dalam pendidikan periode Januari hingga Desember 2007 sebanyak 200 orang.	Rp 4.068.000.000
	• Beasiswa Bakti BCA	• Total penerima beasiswa sampai Desember 2007 adalah 207 mahasiswa (S1). Penerima beasiswa periode Januari hingga Desember 2007 sebanyak 70 mahasiswa (S1).	Rp 180.872.150
	• Bakti BCA Terintegrasi	• Kegiatan yang dilaksanakan sampai akhir 2007 adalah Gunung Kidul, Yogyakarta, Tanggamus, Lampung dan Kec. Taktakan, Serang, Banten.	Rp 1.050.229.089 dan USD 28,919
2.	**Bencana Alam dan Kesehatan**		
	• Donor Darah Bakti BCA	• Palang Merah Indonesia (PMI)	• Telah menyumbangkan 1.692 kantong darah.
	• Layanan Operasi Katarak	• Masyarakat kurang mampu. Fasilitator SPBK-PERDAMI. Diluncurkan sejak tahun 2001, hingga Desember 2007 telah melakukan layanan operasi kepada lebih dari 680 orang di beberapa kota Indonesia.	• Memberikan layanan operasi katarak kepada 100 (seratus) orang di Lampung. • Dana kegiatan sebesar Rp 58.640.000.
	• Bantuan Bencana Alam	• Korban musibah banjir Jabodetabek yang terkena musibah banjir pada Februari 2007 bekerjasama dengan PMI DKI di 5 wilayah Jakarta. • Korban musibah tanah longsor di beberapa daerah: - Madina-Aceh - Manggarai-NTT - Morowali-Sulawesi Selatan • Korban musibah gempa di beberapa daerah Sumatera Barat. • Bantuan *school kit* diberikan kepada siswa-siswi kurang mampu di beberapa SD dan SMP di daerah yang terkena musibah banjir Jabodetabek. Dana merupakan bantuan dari karyawan, nasabah BCA melalui Rekening Bakti BCA (Rp 215 juta). Implementasi kegiatan bekerjasama dengan PMI DKI.	Rp 1.054.167.896

R. Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG

Sesuai dengan ketentuan PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, BCA melakukan *self assessment* tentang praktik GCG di lingkungan Perseroan dalam dan selama tahun 2007, yang meliputi 11 (sebelas) aspek penilaian sesuai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut ringkasan perhitungan nilai komposit *Self Assessment* GCG di BCA:

No.	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)	Catatan
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	1	0,10	Sesuai kriteria pemeringkatan SEBI *
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%	1	0,20	sda
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	1	0,10	sda
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	1	0,10	sda
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	2	0,10	sda
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%	2	0,10	sda
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%	2	0,10	sda
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7,5%	2	0,15	sda
9.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Debitur Besar (*Large Exposures*)	7,5%	2	0,15	sda
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%	1	0,15	sda
11.	Rencana Strategis Bank	5%	2	0,10	sda
	Nilai Komposit	**100%**		**1,35**	

* SEBI singkatan dari Surat Edaran Bank Indonesia.

Peringkat komposit hasil *Self Assessment* pelaksanaan GCG di BCA adalah 1,35 atau predikat "Sangat Baik" sesuai dengan klasifikasi peringkat komposit sebagaimana tabel berikut:

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Tinjauan Manajemen

Manajemen Risiko
Sumber Daya Manusia
Teknologi Informasi
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

"Komitmen pada standar internasional..."

Kerangka pengelolaan risiko BCA berlandaskan pada kebijakan dan prosedur proaktif yang didesain untuk mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi risiko-risiko yang melekat dalam bisnis perbankan. Hal ini dicapai melalui pemantauan dan pengawasan secara aktif terhadap indikator-indikator risiko utama, pemberian limit eksposur serta persetujuan kredit. Para profesional pengelola risiko di BCA terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan risiko serta penyempurnaan kebijakan, prosedur serta batasan risiko sejalan dengan perubahan kondisi pasar dan makro ekonomi. Sebagai ilustrasi, di tahun 2007 kriteria persyaratan pemberian kredit di sektor-sektor tertentu telah dilonggarkan dengan lebih mempertimbangkan faktor historis pembayaran angsuran/cicilan dan karakter debitur sebagai bagian dari proses persetujuan kredit.

Keterlibatan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengelolaan risiko merupakan hal penting dari filosofi pengelolaan risiko menyeluruh di BCA. Di tahun 2007, BCA telah membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk lebih memperkuat pengawasan pengelolaan risiko serta meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komite terdiri dari tiga anggota, termasuk dua anggota independen dari luar BCA yang bertanggung jawab melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur, serta membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengelolaan risiko.

Direksi telah menunjuk salah satu anggotanya sebagai Direktur yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko di BCA. Direktur tersebut terutama bertanggung jawab atas pengawasan pengelolaan risiko sehari-hari serta membawahi secara langsung unit-unit dan divisi pengelolaan risiko di BCA. Dalam melakukan tanggung jawab pengelolaan risikonya, Direksi dibantu oleh beberapa komite seperti:

- Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab atas formulasi kebijakan dan strategi pengelolaan risiko, implementasi atas arahan pengelolaan risiko, penyempurnaan praktik pengelolaan risiko dan melakukan kontrol atas keputusan bisnis yang bertentangan dengan kebijakan pengelolaan risiko.
- *Asset Liability Committee* (ALCO), yang bertugas membuat keputusan strategis dalam pengelolaan aktiva dan pasiva BCA, dalam batas-batas kewenangan Direksi.
- Komite Kebijakan Perkreditan, yang bertanggung jawab untuk memberikan saran kepada Direksi berkenaan dengan pengkajian ulang, pengkinian dan penyempurnaan aspek kebijakan kredit BCA.

Aktivitas Pengelolaan Risiko

BCA menyadari akan pentingnya pengelolaan delapan kategori risiko melalui unit-unit pengelolaan risiko. Risiko-risiko tersebut mencakup risiko kredit, operasional, pasar, likuiditas, strategis, reputasi, hukum dan kepatuhan.

Eksposur **risiko kredit** BCA dikelola dengan menerapkan pendekatan makro melalui pemberian limit kredit untuk memastikan portofolio kredit terdiversifikasi di sektor-sektor industri maupun segmen pasar. Pengelolaan risiko kredit pada skala mikro dilaksanakan oleh Divisi Analisa Risiko Kredit yang independen di bawah Direktur yang membawahi pengelolaan risiko. Kredit yang bersifat masal dikelola berbasis portofolio melalui program-program produk dan sistem *risk scoring* yang tersentralisasi. Sistem, prosedur dan aplikasi komputer *risk scoring* terus menerus diuji dan disempurnakan guna memastikan penilaian dan pengawasan risiko kredit yang akurat. Di tahun 2007, kami telah selesai menyempurnakan aplikasi *Business Credit Origination System* untuk mempercepat proses kredit UKM dan meningkatkan kemampuan pengawasannya.

BCA menghadapi **risiko operasional** yang cukup signifikan terkait dengan posisinya sebagai bank transaksional yang terdepan di Indonesia. Untuk mengelola risiko tersebut, BCA memanfaatkan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) berbasis *web* yang terdiri dari fasilitas *Risk Control Self Assessment*

(RCSA) dan *Loss Event Database* (LED). Saat ini kami sedang mengembangkan aplikasi baru *Key Risk Indicator* (KRI) guna meningkatkan kemampuan deteksi dini atas risiko operasional, yang direncanakan akan mulai diimplementasikan di semester pertama tahun 2008. Untuk memastikan efektivitas sistem yang baru tersebut, saat ini kami dalam proses melakukan pengkajian atas beberapa aktivitas bisnis dengan risiko operasional yang tinggi guna mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang ada. Hal ini merupakan proses yang berkelanjutan guna meminimalkan risiko operasional di seluruh unit bisnis.

Dengan portofolio obligasi yang cukup besar, BCA harus memperhatikan **risiko pasar** yang dapat muncul dari pergerakan variabel-variabel pasar, terutama pergerakan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga. BCA menerapkan metodologi *Value at Risk* (VaR) dalam pengelolaan risiko fluktuasi nilai tukar mata uang dan suku bunga portofolio yang diperdagangkan, serta menggunakan pendekatan *fixed rate limits* berdasarkan tenor dan *re-pricing gap profile* dalam pengelolaan risiko suku bunga secara keseluruhan.

Risiko likuiditas, yang berkaitan dengan potensi *mismatch* likuiditas atas aktivitas bisnis BCA, dikelola dengan menggunakan analisa arus kas yang komprehensif baik untuk mata uang Dolar AS maupun Rupiah serta pengelolaan dana inti (*core funds*) secara proaktif untuk menghadapi potensi *mismatch* antara aktiva dan pasiva.

Pengelolaan **risiko strategik** mewajibkan BCA untuk mengidentifikasi, mengukur dan memitigasikan risiko-risiko yang berkaitan dengan keputusan strategis yang kurang efektif serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan eksternal. Untuk mengelola risiko tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah mengembangkan rencana strategis yang berfungsi sebagai cetak biru pengembangan usaha tiga tahun ke depan. BCA juga telah mengimplementasikan sistem anggaran terpadu sesuai dengan rencana strategis BCA, yang didukung oleh model pengelolaan dan keuangan untuk mengurangi risiko ini.

BCA yakin bahwa reputasi dan kepercayaan merupakan hal terpenting dalam sistem perbankan. Kami mengelola potensi **risiko reputasi** secara aktif, yang didefinisikan sebagai risiko yang berkaitan dengan persepsi publik yang negatif terhadap BCA, terutama sehubungan dengan aktivitas bisnis dan tingkat layanan Bank. Kami menggunakan berbagai kebijakan kunci dalam pengelolaan risiko ini, seperti prosedur komunikasi internal dan eksternal yang jelas, serta pedoman penanganan keluhan untuk meminimalisasikan risiko reputasi. BCA telah mengembangkan infrastruktur yang cukup canggih untuk mengelola risiko reputasi yang spesifik. Para nasabah dapat mengakses Biro Hubungan Masyarakat BCA serta *call center*, Halo BCA setiap waktu melalui surat, email atau telepon.

Eksposur atas **risiko hukum** dikelola oleh Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan, yang bertanggung jawab mengembangkan dokumen legal standar untuk operasi kredit, perbankan, sumber daya manusia dan *outsourcing*, serta aktivitas pengelolaan aktiva. Guna memastikan keterlibatan secara menyeluruh dalam pengelolaan risiko hukum, satuan kerja tersebut secara aktif telah membangun kerja sama yang erat dengan berbagai unit baik di kantor pusat maupun di cabang-cabang.

Risiko kepatuhan, yang dapat muncul akibat kegagalan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia, dikelola melalui evaluasi kepatuhan yang dilakukan sebelum peluncuran kebijakan, produk dan aktivitas baru serta juga sebelum membuat keputusan pelepasan kredit. Selain itu, sejalan dengan program *Know Your Customer*, upaya-upaya signifikan telah dilaksanakan dalam memperbaharui data nasabah serta pengawasan transaksi yang mencurigakan melalui kerja sama dengan Pusat Pelaporan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) yang disponsori oleh Pemerintah.

Perkembangan Implementasi Basel II

Di tahun 2007, BCA telah menyiapkan beberapa kebijakan baru untuk pelaksanaan Basel II accord, yang mencakup tiga kategori risiko, yakni:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko operasional

Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan landasan bagi upaya-upaya peningkatan sistem dan perbaikan kebijakan guna memastikan keselarasan dengan standar-standar pada Basel II seperti disyaratkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia untuk Basel II, kami melihat bahwa implementasi standar Basel II tersebut akan memberi dampak yang minimal pada Tingkat Kecukupan Modal (CAR) BCA.

Prioritas 2008

Pada tahun 2008, kami akan senantiasa menekankan prinsip kehati-hatian dan keseimbangan dalam pengelolaan risiko. Sejalan dengan persiapan implementasi Basel II sesuai dengan *roadmap* Bank Indonesia, kami akan melaksanakan berbagai *stress test* dan simulasi mengenai pengaruh Basel II terhadap profil risiko dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) BCA. Kami juga akan terus bekerjasama dengan unit-unit bisnis untuk memastikan bahwa semua produk dan inisiatif baru yang diluncurkan telah melalui penilaian risiko yang komprehensif serta bahwa kebijakan dan batasan pengelolaan risiko BCA selalu relevan dengan perubahan lingkungan usaha yang terjadi.

Sumber Daya Manusia

"Investasi bagi pengembangan sumber daya manusia..."

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama pendukung keberhasilan BCA. Budaya perusahaan menekankan pada profesionalisme dan integritas yang menjadi dasar program retensi dan rekrutmen karyawan. BCA menyelenggarakan berbagai macam program pelatihan untuk mempertahankan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pada tahun 2007, kami melakukan berbagai upaya penyempurnaan program-program tersebut yang terdiri atas kelas pelatihan, magang (*on the job training*), program rekrutmen, pengembangan karir dan revitalisasi organisasi serta pengembangan *job analysis*. Divisi Sumber Daya Manusia melaksanakan program-program ini dengan didukung oleh komitmen yang kuat dari manajemen senior BCA.

Pelatihan, Pengembangan Karir dan Rekrutmen

Didirikan pada akhir 1980an, BCA Learning Center merupakan pusat dari kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia BCA. Diakui sebagai salah satu pusat pelatihan keuangan yang terdepan di Indonesia,

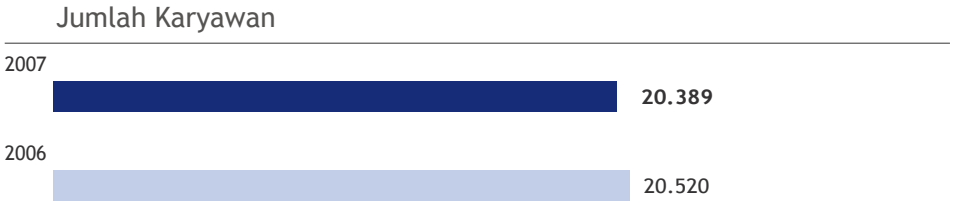

BCA Learning Center menawarkan beragam program pengembangan untuk berbagai fungsi dan posisi jabatan. Pada tahun 2007, BCA Learning Center menyelenggarakan lebih dari 1.750 kelas pelatihan yang dihadiri oleh 40.448 peserta, dengan jumlah hari pelatihan sebanyak 147.883 hari.

Sejalan dengan strategi BCA, pengembangan keahlian di bidang kredit dan pemasaran merupakan fokus utama program pelatihan di BCA pada periode tahun 2007. Program pelatihan *Commercial Credit Risk Management* dan *Financial Analysis for Lenders* diikuti oleh lebih dari 340 *account officer* dan *credit officer*. BCA menyelenggarakan tiga pertemuan Forum *Account Officer* yang diikuti oleh para karyawan unit bisnis KUK, UKM dan Komersial dan juga menyelenggarakan Forum Kepala Pemasaran Cabang. Forum-forum tersebut diselenggarakan sebagai ajang untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan tantangan dan peluang bisnis di cabang-cabang. Sepanjang tahun 2007, berbagai seminar pelatihan dikembangkan guna meningkatkan kemampuan pemasaran dan pelayanan karyawan BCA, yang dihadiri oleh lebih dari 1.400 peserta.

Profil Karyawan berdasarkan Tingkat Manajemen

	2007	2006
Staf	17.633	17.890
Manajer	2.710	2.584
Eksekutif (termasuk Direksi & Dewan Komisaris)	46	46
Total	**20.389**	**20.520**

Sebagai upaya dalam mematuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Sertifikasi Pengelolaan Risiko, sebanyak 1.779 karyawan BCA telah menyelesaikan program sertifikasi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Keikutsertaan BCA dalam program sertifikasi ini akan dilanjutkan di tahun 2008 untuk senantiasa memenuhi kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia.

Rekrutmen karyawan yang memiliki kompetensi merupakan hal penting guna mendukung strategi pertumbuhan usaha BCA. Di tahun 2007, BCA telah merekrut 285 karyawan baru melalui program *Officer Development Program* (ODP) dan *Management Development Program* (MDP). Program ini bertujuan untuk mengembangkan karyawan baru yang profesional sebagai analis kredit, auditor, *account officer* dan ahli perbankan internasional.

BCA menjalankan program pengembangan karir yang memungkinkan bank dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang berpotensi. Program ini menawarkan berbagai peluang pengembangan karir melalui sistem rotasi kerja dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi karyawan potensial, guna memperkenalkan dengan lebih luas dan mendalam berbagai kegiatan bisnis BCA.

Profil Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2007	2006
SD, SMP, SMU	7.739	8.157
Diploma dan Sarjana	12.191	11.929
Pasca Sarjana	459	434
Total	**20.389**	**20.520**

Revitalisasi Organisasi

Setelah berhasil melaksanakan program revitalisasi di tingkat wilayah dan cabang selama dua tahun sebelumnya, BCA melanjutkan program ini dengan melakukan penyempurnaan sentra operasi untuk lebih meningkatkan dukungan kepada cabang-cabang dalam memberi layanan kepada nasabah. Alokasi sumber daya manusia telah dilakukan untuk mendukung program tersebut.

Pengembangan Indikator Pencapaian Kinerja (IPK) dan *Job Analysis*

Berbagai kemajuan berarti berhasil diraih pada tahun 2007 seiring dengan dilanjutkannya inisiatif pengembangan Indikator Pencapaian Kinerja (IPK) dan *job analysis*. Dengan adanya kerangka tersebut, BCA dapat mengembangkan program rekrutmen, pengembangan karir dan pelatihan yang lebih baik guna mendukung strategi pertumbuhan usaha BCA.

Mengembangkan Divisi SDM yang Responsif

Pengembangan Divisi Sumber Daya Manusia yang responsif senantiasa menjadi salah satu prioritas utama BCA guna mendorong tingkat layanan yang tertinggi untuk menghadapi lingkungan bisnis yang senantiasa berubah. Untuk mencapai sasaran tersebut, di tahun 2007 BCA telah melakukan pengembangan pada Divisi Sumber Daya Manusia dan membentuk Grup Layanan dan Unit Kendali Mutu SDM. Struktur organisasi yang disempurnakan ini akan mendorong peran Divisi Sumber Daya Manusia sebagai mitra aktif bagi semua unit kerja seiring dengan proses transisi BCA sebagai bank yang menggunakan pendekatan *relationship banking* di masa mendatang.

"Memanfaatkan teknologi untuk kenyamanan nasabah ..."

BCA mengelola salah satu *platform* teknologi perbankan tercanggih di Indonesia. Secara operasional, infrastruktur sistem perbankan BCA yang terintegrasi berfungsi sebagai landasan utama yang efektif, mudah diakses dan andal guna mendukung jutaan transaksi setiap harinya. Secara strategis, sistem tersebut merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan BCA sebagai bank transaksional terkemuka pilihan nasabah di Indonesia.

Di tahun 2007, BCA terus memperkokoh keunggulan teknologi dengan mengembangkan *platform* pembayaran elektronik baru, FlazzCard, untuk mendukung transaksi pembayaran mikro non tunai. BCA juga berhasil menyelesaikan beberapa pencapaian penting dalam pengembangan pusat data dan proses (*data and processing center*) yang baru berstandar internasional. Direncanakan selesai seluruhnya tahun 2008, pusat data BCA akan terdiri dari satu pusat data utama yang didukung oleh satu pusat data lainnya di lokasi yang terpisah, dan beroperasi secara *realtime mirroring* serta satu *disaster recovery site* di Singapura. Masing-masing pusat data di atas memiliki kapasitas untuk melayani seluruh operasi perbankan BCA. Pusat-pusat data baru tersebut juga akan memberikan tingkat skalabilitas yang lebih besar guna mendukung peningkatan volume bisnis BCA dengan keandalan sistem yang lebih baik dan kemampuan untuk mengurangi risiko operasional jaringan transaksi pembayaran BCA.

Kami telah menyempurnakan sistem pengelolaan sumber daya manusia BCA yang dapat menyajikan ukuran indikator prestasi kinerja (*key performance indicator*) yang lebih komprehensif guna mendukung kebutuhan sistem pengelolaan kinerja sumber daya manusia BCA. Hal yang sama pentingnya adalah upaya konsisten Divisi IT BCA dalam memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan domestik dan internasional seperti yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan Basel II sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Divisi IT BCA telah meningkatkan jumlah tim pengembangan sebanyak 30% guna mengantisipasi pengembangan aplikasi berbasis teknologi Java di masa depan.

Memasuki tahun 2008, prioritas kami adalah mendukung fokus BCA pada aktivitas penjualan dan pemasaran. Prioritas tersebut meliputi investasi pengembangan teknologi *data warehouse* dan *analytics* guna membantu para *frontliner* dalam meningkatkan pemahaman terhadap nasabah, serta membangun model analisa perilaku nasabah. Kami juga akan senantiasa mempertahankan kompetensi utama BCA sebagai bank transaksional dengan meluncurkan fitur-fitur baru untuk mendukung transaksi baik transaksi *business-to-business* maupun transaksi *business-to-consumer*. Berbagai program juga telah dicanangkan untuk terus meningkatkan kapasitas proses dari sistem yang ada sejalan dengan rencana pengembangan bisnis BCA.

"Berkontribusi bagi masyarakat..."

BCA memegang keyakinan bahwa kerja keras dan keberhasilan tidak akan berarti tanpa komitmen yang kuat dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. BCA senantiasa memandang komunitas sebagai mitra yang saling mendukung keberhasilan dan kesejahteraan bersama. Melalui berbagai aktivitas dan program sosial di tahun 2007, BCA menjalankan peran yang aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup masyarakat di Indonesia. Kegiatan sosial BCA difokuskan pada sektor-sektor pendidikan dan kesehatan.

Turut Berperan dalam Pengembangan Pendidikan Nasional

BCA senantiasa menyadari pentingnya pembangunan di bidang pendidikan bagi masa depan bangsa. Komitmen tersebut direalisasikan melalui keterlibatan aktif BCA di berbagai program pendidikan.

Program Pengembangan Akuntansi (PPA)

Program PPA bertujuan untuk memberikan pendidikan akuntansi non-gelar bagi para lulusan sekolah menengah atas yang berprestasi. Dimulai sejak tahun 1991, program ini menawarkan beasiswa penuh selama 30 bulan untuk mengikuti pelatihan di BCA Learning Center, Jakarta. Peserta yang lulus akan memperoleh kesempatan untuk bergabung dengan BCA. Di tahun 2007, sebanyak 200 peserta dari berbagai daerah di Indonesia mengikuti program tersebut. Hingga saat ini, program PPA telah berhasil meluluskan sebanyak 381 alumni.

Beasiswa Bakti BCA

Beasiswa Bakti BCA menawarkan beasiswa selama dua tahun tanpa ikatan dinas kepada para mahasiswa berprestasi. Di tahun 2007, program ini memberikan sebanyak dua puluh beasiswa bagi mahasiswa dari Jayapura, Manado, Palembang, Bali, Pontianak dan Samarinda untuk membantu mereka menyelesaikan studinya. Sejak dimulai tahun 1999, program ini telah memberikan beasiswa kepada 207 mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia.

Bakti BCA Terintegrasi

Bakti BCA Terintegrasi adalah program pengembangan pendidikan yang memberikan bantuan ke sekolah-sekolah di beberapa daerah yang masih memerlukan bantuan. Diawali tahun 2000 dengan program percontohan untuk membantu 10 sekolah negeri di Gunung Kidul, Yogyakarta, program ini telah diperluas ke Tanggamus, Lampung tahun 2003 dan Taktakan, Serang tahun 2007. Program ini meliputi bantuan renovasi ruang kelas, pengembangan perpustakaan, pelatihan guru serta penyediaan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan fasilitas V-SAT bekerjasama dengan PT Rintis Sejahtera.

Turut Berperan dalam Pengembangan Kesehatan Masyarakat

Di bidang kesehatan, sejak tahun 2001 BCA telah memberikan layanan operasi katarak secara cuma-cuma bagi pasien yang kurang mampu. Bekerja sama dengan Asosiasi Ophthalmologist Indonesia; atau Seksi Penanggulangan Buta Katarak – Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK-PERDAMI), BCA telah melaksanakan 100 operasi selama tahun 2007. Sejak dimulainya program tersebut, lebih dari 680 operasi telah berhasil dilaksanakan bagi masyarakat di Lampung, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah dan Banten.

Sejak tahun 1991, secara rutin BCA menyelenggarakan kegiatan donor darah karyawan di seluruh cabang dan di kantor pusat, Jakarta. Empat kegiatan donor darah telah diselenggarakan pada tahun 2007 dan hingga kini sebanyak 34.043 kantong darah telah disumbangkan ke Palang Merah Indonesia.

BCA juga aktif terlibat dalam memberikan bantuan penanggulangan bencana. Ketika bencana banjir melanda Jakarta bulan Februari 2007, BCA bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia mengkoordinasikan beberapa posko di lokasi-lokasi yang paling menderita akibat banjir tersebut. Kami juga membuka rekening Bakti BCA guna membantu menerima donasi dari para karyawan, nasabah dan masyarakat yang ingin membantu korban banjir di Jakarta. Sebanyak Rp 215.424.591 telah dapat dikumpulkan dari rekening Bakti BCA dan telah disumbangkan untuk para korban bencana. Untuk menjamin transparansi dan pertanggungjawaban, rekening tersebut telah diaudit oleh akuntan publik, Siddharta Siddharta & Widjaja – KPMG. Sepanjang tahun 2007, BCA juga memberikan bantuan kepada korban bencana di berbagai lokasi lainnya, seperti Madina, Aceh; Bengkulu, Sumatera Barat; Manggarai, Nusa Tenggara Timur dan Morowali, Sulawesi Selatan.

Tinjauan Keuangan

Pembahasan dan Analisa Manajemen Mengenai Hasil Usaha dan Kinerja Keuangan

Tinjauan Umum Kinerja Keuangan 2007

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif di tahun 2007, BCA berhasil mencapai peningkatan kinerja keuangan yang memuaskan. BCA membukukan peningkatan neraca yang cukup berarti dengan ditandai oleh pertumbuhan total aktiva sebesar 23,3% menjadi Rp 218,0 triliun pada tahun 2007 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 176,8 triliun. Hal ini didorong oleh peningkatan yang signifikan pada portofolio kredit dan rekening transaksional dana pihak ketiga yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan industri perbankan nasional secara keseluruhan. Peningkatan volume bisnis pada tahun 2007 ini diharapkan dapat mendukung kinerja BCA ke depan baik dari segi likuiditas, profitabilitas maupun pengembangan *franchise value*.

Pertumbuhan portofolio kredit BCA yang signifikan didukung oleh infrastruktur kredit yang kokoh dan peluncuran produk-produk kredit inovatif terutama di sektor kredit konsumer serta pendalaman hubungan dengan nasabah (*relationship banking*) yang efektif di bisnis-bisnis utama penyaluran kredit.Pertumbuhan dana pihak ketiga didukung oleh infrastruktur perbankan transaksional yang beragam dan memiliki jangkauan yang luas, yang memungkinkan BCA memiliki sumber pendanaan yang stabil terutama berasal dari produk giro dan tabungan untuk mendukung ekpansi kredit serta mempertahankan posisi likuiditas yang solid.

Pada tahun 2007 BCA mencatat laba bersih sebesar Rp 4,5 triliun, meningkat sebesar 5,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih selama tahun 2007 tercatat sebesar Rp 9,6 triliun, naik 1,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Relatif stabilnya pendapatan bunga bersih dan peningkatan pendapatan operasional lainnya merupakan faktor pendorong pertumbuhan laba bersih BCA di samping pengelolaan biaya operasional yang efektif dan turunnya beban penyisihan aktiva sejalan dengan peningkatan kualitas kredit. Di balik tekanan marjin karena penurunan tingkat suku bunga, marjin bunga bersih (NIM) dapat dipertahankan pada level di atas 6% melalui pengelolaan secara aktif dana pihak ketiga dan portofolio aktiva produktif.

LABA/RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pada tahun 2007, BCA berhasil mempertahankan pendapatan bunga bersih meskipun marjin bunga bersih (NIM) mengalami penurunan sebesar 1,1% menjadi 6,1%. Peningkatan volume aktiva produktif yang signifikan sebesar 24,1% mampu mengkompensasi penurunan margin.

Kebijakan suku bunga yang diterapkan Bank Indonesia berpengaruh pada turunnya *yield* aktiva produktif di tahun 2007 sehingga pendapatan bunga turun sebesar 4,7% menjadi Rp 16,3 triliun pada tahun 2007.

Pada periode yang sama, beban bunga dapat diturunkan sebesar 12,0% menjadi Rp 6,7 triliun meskipun terjadi peningkatan volume dana pihak ketiga sebesar 23,9% menjadi Rp 189,2 triliun. Secara perlahan suku bunga produk dana BCA berhasil diturunkan sehingga biaya dana (*cost of fund*) pada tahun 2007 berada pada level 4,1%, turun sebesar 150 bps dibandingkan 5,6% pada tahun sebelumnya.

Sehingga secara keseluruhan pendapatan bunga bersih meningkat 1,3% menjadi Rp 9,6 triliun pada tahun 2007.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih (NIM)

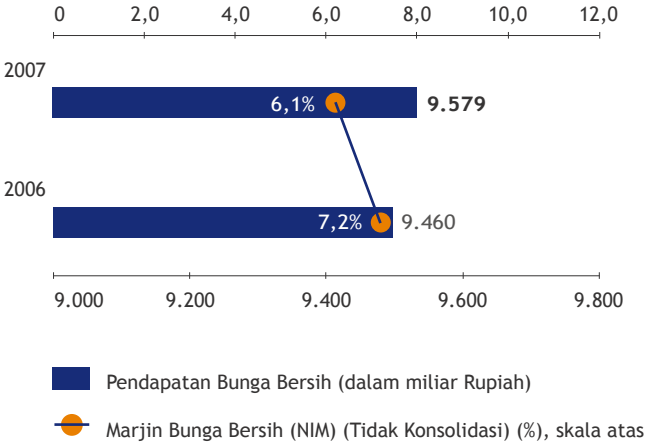

Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya selama tahun 2007 mencapai Rp 2,8 triliun, meningkat sebesar 26,6% dibandingkan periode tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 2,2 triliun. *Fee based income* memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan tersebut terutama dari pendapatan administrasi bulanan simpanan nasabah, pendapatan transaksi penyelesaian pembayaran, dan pendapatan dari bisnis kartu kredit.

Kontribusi *fee based income* terhadap total pendapatan operasional lainnya adalah sekitar 70%. Mulai bulan November 2007, telah dilakukan penyesuaian terhadap biaya administrasi bulanan untuk rekening tabungan, dimana untuk kartu jenis silver (jumlah rekening sekitar 70% dari total rekening tabungan) disesuaikan dari Rp 7.500 menjadi Rp 10.000.

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam miliar Rupiah)

	2007	2006	Naik / (turun)	
			miliar Rupiah	Persentase
*Fee based income**	1.976	1.633	343	21,0%
Laba selisih kurs - bersih	237	199	38	19,1%
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	56	17	39	229,4%
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	5	48	(43)	-89,6%
Lainnya	572	351	221	63,0%
Jumlah	**2.846**	**2.248**	**598**	**26,6%**

* *Fee based income* disebut juga pendapatan provisi dan komisi lainnya

Fee Based Income (dalam miliar Rupiah)

	2007	2006	Naik / (turun)	
			miliar Rupiah	Persentase
Simpanan dari nasabah*	953	844	109	12,9%
Penyelesaian pembayaran (*payment settlement*)	428	306	122	39,9%
Kartu kredit	259	194	65	33,5%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	199	178	21	11,8%
Lain-lain	137	111	26	23,4%
Jumlah	**1.976**	**1.633**	**343**	**21,0%**

* Sebagian besar didominasi pendapatan administrasi bulanan produk-produk simpanan nasabah

Beban operasional lainnya selama tahun 2007 tercatat sebesar Rp 5,9 triliun, meningkat 15,0% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Beban umum dan administrasi meningkat 16,9% sejalan dengan peningkatan biaya investasi jaringan dan sistem BCA, peningkatan biaya operasional, dan peningkatan biaya promosi. Sedangkan beban personalia meningkat sebesar 14,1% menjadi Rp 2,9 triliun.

Meskipun terjadi kenaikan biaya operasional lainnya, *cost efficiency ratio* tetap terjaga dan tercatat sebesar 47,4%.

Beban Operasional Lainnya (dalam miliar Rupiah)

	2007	2006	Naik / (turun)	
			miliar Rupiah	Persentase
Beban umum dan administrasi	2.860	2.447	413	16,9%
Beban personalia (karyawan)	2.870	2.516	354	14,1%
Lainnya	154	152	2	1,3%
Jumlah	**5.884**	**5.115**	**769**	**15,0%**

Jaringan Layanan (unit)

	2007	2006
Jumlah kantor cabang	809	791
Jumlah ATM	5.654	5.042
Jumlah EDC (*Electronic Data Capture*)	65.645	53.807

Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA)

Beban PPA yang sebagian besar terdiri dari beban penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2007 tercatat sebesar Rp 0,19 triliun, lebih rendah dibandingkan pada tahun 2006 yang sebesar Rp 0,57 triliun. Hal ini sejalan dengan peningkatan kualitas portofolio kredit yang tercermin dari turunnya rasio kredit bermasalah (NPL) menjadi 0,8% di tahun 2007 dari 1,3% di tahun 2006. Rasio cadangan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk mencakup 121,2% dari nilai aktiva produktif bermasalah.

Laba Bersih

Laba bersih BCA pada tahun 2007 tercatat sebesar Rp 4,5 triliun, meningkat 5,8% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 4,2 triliun. Laba per lembar saham (EPS)* adalah sebesar Rp 366 pada tahun 2007, meningkat dari Rp 345 pada tahun 2006.

* Setelah tanggal pelaporan (*subsequent event*), BCA telah melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 efektif pada tanggal 31 Januari 2008. Nilai EPS di atas tidak mencerminkan pengaruh dari *stock split* yang dimaksud.

NERACA

AKTIVA

Sampai dengan 31 Desember 2007, total aktiva BCA mencapai Rp 218,0 triliun, meningkat 23,3% dari posisi akhir 31 Desember 2006 yang sebesar Rp 176,8 triliun. Penggerak utama pertumbuhan tersebut terutama berasal dari portofolio kredit, Sertifikat Bank Indonesia, dan surat-surat berharga. Sedangkan portofolio obligasi pemerintah dan penempatan pada bank-bank lain mengalami penurunan menjadi Rp 46,8 triliun dan Rp 6,4 triliun.

Total Aktiva

	31 Desember 2007		31 Desember 2006		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Aktiva	miliar Rupiah	% terhadap Total Aktiva	miliar Rupiah	%
Total Aktiva Non Produktif	**36.135**	**16,6%**	**30.287**	**17,1%**	**5.848**	**19,3%**
Kas	7.676	3,5%	5.485	3,1%	2.191	39,9%
Giro pada Bank Indonesia	20.872	9,6%	18.402	10,4%	2.470	13,4%
Aktiva Tetap - bersih	2.265	1,0%	2.222	1,3%	43	1,9%
Aktiva Lainnya (termasuk PPA)	5.322	2,4%	4.178	2,4%	1.144	27,4%
Total Aktiva Produktif - gros	**181.870**	**83,4%**	**146.512**	**82,9%**	**35.358**	**24,1%**
Giro pada Bank-bank lain	307	0,1%	455	0,3%	(148)	-32,5%
Penempatan pada Bank-bank lain[1)]	6.445	3,0%	7.135	4,0%	(690)	-9,7%
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	35.552	16,3%	23.144	13,1%	12.408	53,6%
Surat-surat Berharga [2)]	10.399	4,8%	5.217	3,0%	5.182	99,3%
Kredit	82.389	37,8%	61.422	34,7%	20.967	34,1%
Obligasi Pemerintah	46.778	21,5%	49.139	27,8%	(2.361)	-4,8%
Total Aktiva	**218.005**	**100,0%**	**176.799**	**100,0%**	**41.206**	**23,3%**

[1)] Termasuk Penempatan pada Bank Indonesia
[2)] Termasuk surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Aktiva produktif meningkat 24,1% menjadi Rp 181,9 triliun pada akhir tahun 2007. Komposisi kredit terhadap total aktiva produktif meningkat menjadi 45,3% pada akhir tahun 2007 dibandingkan dengan 41,9% pada akhir tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit sebesar Rp 21,0 triliun memberikan kontribusi hampir 60% terhadap total kenaikan aktiva produktif. Komposisi Sertifikat Bank Indonesia terhadap total aktiva produktif meningkat 3,7% menjadi 19,5% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan komposisi obligasi pemerintah terhadap total aktiva produktif turun menjadi 25,7% pada akhir tahun 2007.

Penyaluran Kredit

Upaya BCA untuk meningkatkan fungsi intermediasi keuangan terus berlanjut seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang terus membaik. Portofolio kredit BCA tumbuh di semua segmen dan mencapai Rp 82,4 triliun pada akhir tahun 2007, atau meningkat sebesar 34,1% dibandingkan dengan Rp 61,4 triliun pada akhir tahun sebelumnya, dimana pertumbuhan ini lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan kredit sektor perbankan yang sebesar 25,5%. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari upaya BCA dalam membina hubungan baik dengan nasabah melalui peluncuran produk-produk inovatif yang mampu memberi nilai tambah sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Debitur
(Tidak Konsolidasi - dalam miliar Rupiah)

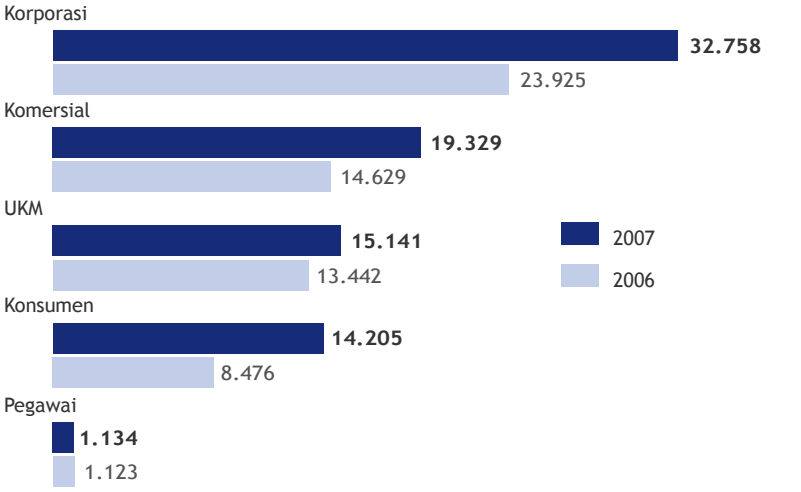

Komposisi Kredit berdasarkan Debitur terhadap Total Kredit
(Tidak Konsolidasi)

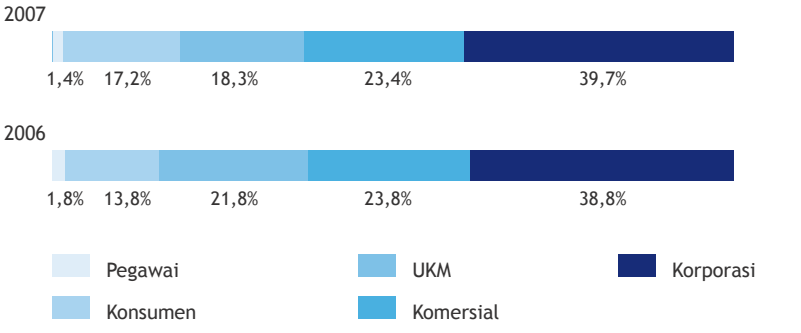

Secara persentase kontribusi terbesar atas pertumbuhan tersebut dicatat oleh kredit konsumer yang meningkat sebesar 67,6% menjadi Rp 14,2 triliun terutama didorong oleh pertumbuhan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) sebagai hasil program-program produk inovatif yang diluncurkan pada tahun 2007.

Kredit Konsumer (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2007	2006	Naik / (turun)	
			milar Rupiah	Persentase
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	7.785	4.354	3.431	78,8%
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	4.329	2.456	1.873	76,3%
Kartu Kredit	2.045	1.648	397	24,1%
Lainnya	46	18	28	155,6%
Jumlah	**14.205**	**8.476**	**5.729**	**67,6%**

Kredit korporasi tumbuh sebesar 36,9% menjadi Rp 32,8 triliun terutama didukung oleh peningkatan permintaan kredit di sektor telekomunikasi, pertambangan migas, dan perkebunan & pertanian. Sedangkan kredit komersial dan UKM meningkat 22,8% menjadi Rp 34,5 triliun.

Kredit Berdasarkan Sektor Industri (tidak konsolidasi)*

Sektor	2007	2006
Telekomunikasi	7,4%	4,5%
Produk kebutuhan konsumen	6,7%	6,7%
Otomotif dan alat transportasi	6,3%	7,5%
Distribusi, retailer dan toserba	6,2%	6,5%
Bahan bangunan dan konstruksi lainnya	5,9%	5,5%
Tekstil dan produk tekstil	5,9%	6,0%
Properti dan konstruksi	5,3%	5,5%
Pertambangan migas	5,3%	3,1%
Perkebunan dan pertanian	5,1%	4,2%
Prasarana umum dan infrastruktur	4,9%	5,3%
Lainnya	41,0%	45,2%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**

* Tidak termasuk kredit konsumen dan kredit pegawai. Klasifikasi berdasarkan kategori internal BCA.

Kualitas kredit yang disalurkan terjaga dengan baik sebagaimana tercermin dari rendahnya rasio NPL (kredit bermasalah) yaitu sebesar 0,8% pada akhir tahun 2007. Pada tahun 2007 cadangan kredit tercatat sebesar Rp 1,7 triliun relatif tidak berubah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian rasio cadangan kredit terhadap kredit bermasalah meningkat menjadi 251,7% pada akhir tahun 2007 dibandingkan dengan 217,1% pada akhir tahun 2006 karena kredit bermasalah turun sebesar Rp 0,13 triliun.

Kredit Berdasarkan Kolektibilitas (tidak konsolidasi)

	31 Desember 2007		31 Desember 2006	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Total Kredit
Lancar	80.527	97,5%	59.097	95,9%
Dalam Perhatian Khusus	1.370	1,7%	1.699	2,8%
Performing Loan	**81.897**	**99,2%**	**60.796**	**98,7%**
Kurang Lancar	99	0,1%	202	0,3%
Diragukan	65	0,1%	85	0,1%
Macet	506	0,6%	512	0,8%
NPL	**670**	**0,8%**	**799**	**1,3%**
Total Kredit	**82.567**	**100,0%**	**61.595**	**100,0%**
Rasio NPL - kotor	0,8%		1,3%	
Rasio NPL - bersih	0,2%		0,3%	

Obligasi Pemerintah

Pada akhir tahun 2007 portofolio obligasi pemerintah BCA tercatat sebesar Rp 46,8 triliun. Sejumlah nominal Rp 5,9 triliun obligasi pemerintah eks rekap telah jatuh tempo di tahun 2007 di samping itu BCA melakukan pembelian obligasi pemerintah di *secondary market*. Portofolio obligasi pemerintah dikelola secara berimbang, baik dari jenis suku bunga maupun jangka waktu, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal di tengah pergerakan suku bunga acuan. Sepanjang tahun 2007, pembelian obligasi pemerintah berbunga tetap jangka pendek merupakan salah satu cara untuk mengatasi dampak dari penurunan tingkat suku bunga. Pada akhir tahun 2007 obligasi pemerintah berbunga tetap tercatat sebesar Rp 23,2 triliun, meningkat dari posisi akhir tahun 2006 yang sebesar Rp 20,0 triliun. Tercatat sekitar 60% dari total portofolio obligasi pemerintah BCA akan jatuh tempo dalam 2 tahun ke depan, dimana di dalamnya terdapat obligasi pemerintah eks rekap BCA sebesar Rp 16,2 triliun dan Rp 8,4 triliun yang masing-masing akan jatuh tempo pada tahun 2008 dan tahun 2009.

Obligasi Pemerintah (dalam miliar Rupiah)

Jenis Obligasi	2007	2006	Naik / (turun)		Komposisi	
			miliar Rupiah	Persentase	2007	2006
Berdasarkan Tujuan Kepemilikan	46.778	49.139	(2.361)	-4,8%	100,0%	100,0%
- Diperdagangkan	576	351	225	64,1%	1,2%	0,7%
- Tersedia untuk dijual	4.667	3.032	1.635	53,9%	10,0%	6,2%
- Dimiliki hingga jatuh tempo	41.535	45.756	(4.221)	-9,2%	88,8%	93,1%
Berdasarkan Suku Bunga	46.778	49.139	(2.361)	-4,8%	100,0%	100,0%
- Bunga Tetap	23.151	19.973	3.178	15,9%	49,5%	40,6%
- Bunga Variabel	23.627	29.166	(5.539)	-19,0%	50,5%	59,4%

Obligasi Pemerintah berdasarkan Jatuh Tempo (dalam miliar Rupiah)

Jenis Obligasi (Berdasarkan Tujuan Kepemilikan)	miliar Rupiah	Besarnya Obligasi Pemerintah yang Jatuh Tempo										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2022
Diperdagangkan	576	-	7	6	15	-	36	-	-	-	372	140
Tersedia untuk dijual	4.667	4.620	-	27	-	-	-	-	-	20	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	41.535	12.655	11.450	5.122	2.602	3.202	2.117	1.859	1.795	239	494	-
Jumlah	**46.778**	**17.275**	**11.457**	**5.155**	**2.617**	**3.202**	**2.153**	**1.859**	**1.795**	**259**	**866**	**140**

PASIVA

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga BCA meningkat signifikan sebesar 23,9% menjadi Rp 189,2 triliun pada akhir tahun 2007 terutama didorong oleh pertumbuhan produk tabungan dan giro. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari upaya BCA untuk selalu mengedepankan kenyamanan transaksi dan memberikan nilai tambah dalam mendukung aktivitas transaksi bisnis maupun konsumsi nasabah. Layanan transaksi pembayaran yang andal telah memupuk kepercayaan nasabah sehingga memberikan BCA sumber dana pihak ketiga yang stabil.

Sebesar 63,6% dari total kenaikan dana pihak ketiga berasal dari kenaikan volume produk tabungan yang meningkat signifikan sebesar 32,4% menjadi Rp 94,7 triliun pada akhir tahun 2007. Sedangkan produk giro tercatat sebesar Rp 43,9 triliun, atau meningkat 28,3% dari Rp 34,2 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Dengan peningkatan tersebut, porsi dari volume rekening transaksional (tabungan dan giro) meningkat menjadi 73,3% terhadap total dana pihak ketiga.

Dana Pihak Ketiga

	31 Desember 2007		31 Desember 2006		Naik / (turun)		Suku Bunga Rata-rata		
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	%	2007	2006	Naik / (turun)
Giro	**43.936**	**23,2%**	34.234	22,4%	9.702	28,3%			
Rupiah	**34.635**	**18,3%**	25.646	16,8%	8.989	35,1%	1,92%	1,98%	-0,06%
Valuta Asing	**9.301**	**4,9%**	8.588	5,6%	713	8,3%	2,33%	2,38%	-0,05%
Tabungan	**94.730**	**50,1%**	71.568	46,9%	23.162	32,4%	3,25%	4,45%	-1,20%
Jumlah Rekening Transaksional	**138.666**	**73,3%**	**105.802**	**69,3%**	**32.864**	**31,1%**			
Deposito	**50.506**	**26,7%**	46.934	30,7%	3.572	7,6%			
Rupiah	**45.727**	**24,2%**	42.514	27,8%	3.213	7,6%	6,72%	10,09%	-3,37%
Valuta Asing	**4.779**	**2,5%**	4.420	2,9%	359	8,1%	3,45%	3,42%	0,03%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	**189.172**	**100,0%**	**152.736**	**100,0%**	**36.436**	**23,9%**			
Rupiah	**175.092**	**92,6%**	139.728	91,5%	35.364	25,3%			
Valuta Asing	**14.080**	**7,4%**	13.008	8,5%	1.072	8,2%			

EKUITAS

Pada akhir tahun 2007 total ekuitas mencapai Rp 20,4 triliun, meningkat 13,1% dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 18,1 triliun sejalan dengan peningkatan laba bersih BCA. Imbal hasil ekuitas (ROE) tercatat sebesar 26,7%.

Modal Inti, yang mencapai 88,2% dari seluruh modal tercatat sebesar Rp 17,1 triliun, meningkat 16,1% dan Modal Pelengkap meningkat 16,3% menjadi Rp 2,3 triliun pada akhir tahun 2007. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar per akhir tahun 2007 tercatat sebesar 19,2%, turun dari 22,1% dibandingkan akhir tahun 2006. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aktivitas penyaluran kredit pada tahun 2007 yang membawa konsekuensi meningkatnya ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Rasio CAR tersebut masih di atas persyaratan minimum Bank Indonesia yang sebesar 8%.

LIKUIDITAS DAN RISIKO NILAI TUKAR

Sumber utama likuiditas BCA berupa dana pihak ketiga yang terutama berasal dari produk giro dan tabungan. Produk-produk tersebut digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran. Sehingga meskipun dana tersebut bersifat jangka pendek, perputaran dana dalam transaksi dengan intensitas cukup tinggi menyebabkan pengendapan dana tersebut cukup stabil untuk mendukung kegiatan bisnis BCA.

Bagi BCA, risiko terhadap fluktuasi valuta asing relatif kecil. Porsi kredit dalam denominasi mata uang asing adalah sebesar 12,3% terhadap total kredit sedangkan porsi dana pihak ketiga dalam denominasi mata uang asing adalah sebesar 7,4% terhadap total dana pihak ketiga. Per 31 Desember 2007, Posisi Devisa Neto (PDN) tercatat sebesar 0,4% dibandingkan dengan 0,6% pada akhir tahun 2006, jauh di bawah persyaratan maksimum Bank Indonesia yang sebesar 20%.

Rasio Keuangan (tidak konsolidasi)

	31 Desember 2007	31 Desember 2006
Permodalan		
1. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	**18,8%**	22,2%
2. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar	**19,2%**	22,1%
3. Aktiva Tetap terhadap Modal	**24,2%**	25,4%
Kualitas Aktiva		
1. Aktiva Produktif Bermasalah	**0,4%**	0,6%
2. PPAP terhadap Aktiva Produktif	**1,0%**	1,3%
3. Pemenuhan PPA Produktif	**121,2%**	136,9%
4. Pemenuhan PPA Non Produktif	**100,0%**	100,0%
5. NPL - kotor	**0,8%**	1,3%
6. NPL - bersih	**0,2%**	0,3%
Rentabilitas		
1. ROA	**3,3%**	3,8%
2. ROE	**26,7%**	29,1%
3. NIM (tanpa biaya premi penjaminan pemerintah)	**6,3%**	7,4%
4. NIM (dengan biaya premi penjaminan pemerintah)	**6,1%**	7,2%
5. BOPO *)	**66,7%**	68,8%
LDR	**43,6%**	40,3%
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak Terkait	**0,0%**	0,0%
a.2. Pihak Tidak Terkait	**0,0%**	0,0%
b. Persentase Pelampauan BMPK		
a.1. Pihak Terkait	**0,0%**	0,0%
a.2. Pihak Tidak Terkait	**0,0%**	0,0%
2. GWM Rupiah	**12,1%**	13,1%
3. Posisi Devisa Neto (PDN)	**0,4%**	0,6%

*) BOPO = biaya operasional termasuk biaya bunga dan beban PPAP dibagi pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga

Tanggung Jawab atas Pelaporan Tahunan

Laporan Tahunan ini serta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Central Asia Tbk dan telah disetujui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

DEWAN KOMISARIS

Eugene Keith Galbraith
Presiden Komisaris

Tonny Kusnadi
Komisaris

Cyrillus Harinowo
Komisaris (Independen)

Renaldo Hector Barros
Komisaris (Independen)

Raden Pardede
Komisaris (Independen)

DIREKSI

Djohan Emir Setijoso
Presiden Direktur

Aswin Wirjadi
Wakil Presiden Direktur

Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur

Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur

Anthony Brent Elam
Direktur

Suwignyo Budiman
Direktur

Subur Tan
Direktur

Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
Year Ended December 31, 2007
With Comparative Figures for 2006

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2007
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	D.E. Setijoso
Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Sudirman Kav 22 – 23 Jakarta
Alamat Domisili /sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Jl. Panglima Polim II/34, Rt.002 Rw.008, Melawai, Kebayoran, Jakarta Selatan
Nomor Telepon	:	(021) 520 8650, 520 8750
Jabatan	:	Presiden Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 05 Maret 2008

Presiden Direktur

(D.E. Setijoso)

ERNST & YOUNG

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia

Phone : (62-21) 5289 5000
Fax : (62-21) 5289 4100
www.ey.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-8341

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Central Asia Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2007, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen BCA. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasi BCA dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 27 Februari 2007 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan BCA dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok konsolidasi secara keseluruhan. Laporan keuangan konsolidasi BCA dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 diaudit oleh auditor independen lain. Informasi tambahan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok konsolidasi yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi tersebut, kecuali untuk yang berhubungan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, di mana auditor independen lain telah menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok konsolidasi dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok konsolidasi secara keseluruhan.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

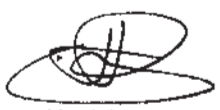

Drs. Hari Purwantono
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065

5 Maret 2008

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
AKTIVA			
Kas	2j,4	7.675.723	5.484.694
Giro pada Bank Indonesia	2j,5	20.871.955	18.401.657
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp3.228 dan Rp4.841 per 31 Desember 2007 dan 2006	2j,2p,6	303.429	450.053
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp54.068 dan Rp62.561 per 31 Desember 2007 dan 2006	2k,2p,7	6.391.403	7.072.559
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp103.071 dan Rp89.124 per 31 Desember 2007 dan 2006	2l,2p,8	45.847.933	28.271.169
Obligasi pemerintah	2l,9	46.777.950	49.139.082
Tagihan derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp227 dan Rp425 per 31 Desember 2007 dan 2006	2g,2p,10	21.821	42.037
Kredit yang diberikan	2m,2n,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	688.565	173.968
Pihak ketiga		81.700.068	61.248.340
Jumlah kredit yang diberikan		82.388.633	61.422.308
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	2p,11	(1.686.152)	(1.734.043)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih		80.702.481	59.688.265
Investasi dalam sewa guna usaha - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.348 dan Rp1.543 per 31 Desember 2007 dan 2006	2h,2p	27.737	38.153
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp39.252 dan Rp33.327 per 31 Desember 2007 dan 2006	2i,2p	1.347.461	991.365
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp24.253 dan Rp22.318 per 31 Desember 2007 dan 2006	2o,2p,12	2.315.703	1.740.869

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
AKTIVA (lanjutan)			
Penyertaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp9.248 dan Rp5.373 per 31 Desember 2007 dan 2006	2p,2q	1.493	418
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2v,16	376.154	354.565
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.238.291 dan Rp1.918.237 per 31 Desember 2007 dan 2006	2r,13,21,37	2.264.841	2.221.976
Aktiva lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp13.077 dan Rp50.325 per 31 Desember 2007 dan 2006	2c,2p,3,37	3.078.924	2.901.864
JUMLAH AKTIVA		**218.005.008**	**176.798.726**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera		931.095	886.276
Simpanan dari nasabah	2s,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	33.420	19.638
Pihak ketiga		189.138.771	152.716.555
Jumlah simpanan dari nasabah		189.172.191	152.736.193
Simpanan dari bank lain	2t,14	2.064.942	1.592.318
Kewajiban derivatif	2g,10	31.226	17.761
Kewajiban akseptasi	2o,15	1.691.903	1.280.515
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2u	531.782	36.762
Pinjaman yang diterima	17,37	1.083.995	701.195
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2p,18	61.853	38.911
Hutang pajak	2v,16	500.871	418.562
Beban masih harus dibayar		131.337	110.660
Kewajiban lain-lain	37	1.362.082	910.831
JUMLAH KEWAJIBAN		**197.563.277**	**158.729.984**
HAK MINORITAS		-	**1.382**
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham: Modal dasar: 44.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 12.327.505.000 saham per 31 Desember 2007 dan 2006	1a,1c,19	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	20	3.895.933	3.895.933
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	207.498	193.021
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2q	1.385	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)			
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	22.313	12.083
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2r,21	1.059.907	1.059.907
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi per 31 Oktober 2000)			
Telah ditentukan penggunaannya	30	392.036	349.609
Belum ditentukan penggunaannya	2z	13.512.717	11.206.865
Modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*): 45.493.000 saham, harga perolehan	1c,2ab,19	(190.996)	(190.996)
JUMLAH EKUITAS		20.441.731	18.067.360
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**218.005.008**	**176.798.726**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga			
Pendapatan bunga	2c,2e,3,24,37	15.775.674	16.672.913
Provisi dan komisi	2f	551.724	455.312
Jumlah pendapatan bunga		16.327.398	17.128.225
Beban bunga			
Beban bunga	2c,2e,3,25	(6.746.435)	(7.666.347)
Beban pendanaan lainnya		(1.641)	(1.919)
Jumlah beban bunga		(6.748.076)	(7.668.266)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		**9.579.322**	**9.459.959**
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	26	1.976.250	1.633.018
Laba selisih kurs - bersih	2d,2g	237.608	199.059
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l	55.735	17.012
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l,37	4.631	48.228
Lain-lain		571.942	350.926
Jumlah pendapatan operasional lainnya		2.846.166	2.248.243
Beban penyisihan penghapusan aktiva	2p	(188.786)	(568.564)
Beban estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2p,18	(21.291)	(15.985)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2x,27	(2.870.207)	(2.515.884)
Beban umum dan administrasi	28	(2.859.580)	(2.447.423)
Lain-lain		(154.364)	(151.668)
Jumlah beban operasional lainnya		(5.884.151)	(5.114.975)
LABA OPERASIONAL		**6.331.260**	**6.008.678**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih			
Laba penjualan aktiva tetap	2r	15.053	18.822
Pendapatan sewa		21.775	19.595
Lain-lain - bersih		33.542	19.508
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih		70.370	57.925
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**6.401.630**	**6.066.603**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2v,16		
Pajak tahun berjalan		(1.938.025)	(1.927.550)
Pajak tangguhan		25.647	103.756
Jumlah beban pajak		(1.912.378)	(1.823.794)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		**4.489.252**	**4.242.809**
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		-	(117)
LABA BERSIH		**4.489.252**	**4.242.692**
LABA PER SAHAM (dalam nilai penuh):	2w,29		
Laba operasional bersih			
Dasar		515	488
Dilusian		515	488
Laba bersih			
Dasar		366	345
Dilusian		366	345

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Opsi Saham	Modal Saham Diperoleh Kembali (*Treasury Stock*)	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas
									Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2005		**1.539.888**	**3.889.441**	**225.270**	**(14.286)**	**1.059.907**	**3.813**	**-**	**313.635**	**8.829.486**	**15.847.154**
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	-	4.242.692	4.242.692
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	-	-	-	26.369	-	-	-	-	-	26.369
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	-	-	(32.249)	-	-	-	-	-	-	(32.249)
Opsi saham		1.050	6.492	-	-	-	(3.813)	-	-	-	3.729
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	30	-	-	-	-	-	-	-	-	(44.967)	(44.967)
Modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*)	2ab	-	-	-	-	-	-	(190.996)	-	-	(190.996)
Dividen kas	30	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.784.372)	(1.784.372)
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	30	-	-	-	-	-	-	-	35.974	(35.974)	-
Saldo per 31 Desember 2006		**1.540.938**	**3.895.933**	**193.021**	**12.083**	**1.059.907**	**-**	**(190.996)**	**349.609**	**11.206.865**	**18.067.360**

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Modal Saham Diperoleh Kembali (*Treasury Stock*)	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas
									Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2006		**1.540.938**	**3.895.933**	**193.021**	**-**	**12.083**	**1.059.907**	**(190.996)**	**349.609**	**11.206.865**	**18.067.360**
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	-	4.489.252	4.489.252
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	-	-	-	-	10.230	-	-	-	-	10.230
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	-	-	14.477	-	-	-	-	-	-	14.477
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	30	-	-	-	-	-	-	-	-	(53.032)	(53.032)
Dividen kas	30	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.087.941)	(2.087.941)
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	30	-	-	-	-	-	-	-	42.427	(42.427)	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2q	-	-	-	1.385	-	-	-	-	-	1.385
Saldo per 31 Desember 2007		**1.540.938**	**3.895.933**	**207.498**	**1.385**	**22.313**	**1.059.907**	**(190.996)**	**392.036**	**13.512.717**	**20.441.731**

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	14.327.042	16.490.717
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(6.780.289)	(7.632.718)
Penerimaan (pembayaran untuk) - bersih dari transaksi valuta asing	376.343	(189.815)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	2.555.618	2.003.888
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	55.317	39.103
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(5.320.676)	(4.849.462)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.011.742)	(1.790.377)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	698.176	7.698.055
Surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(10.440.118)	(21.378.371)
Obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	(244.702)	(323.546)
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	748.505
Kredit yang diberikan	(20.779.637)	(7.859.484)
Investasi dalam sewa guna usaha	10.611	17.716
Piutang pembiayaan konsumen	(383.808)	(296.760)
Tagihan akseptasi	(165.381)	(247.520)
Aktiva lain-lain	(342.091)	(597.493)
Kewajiban segera	79.690	263.778
Simpanan dari nasabah	35.858.890	24.167.684
Simpanan dari bank lain	465.728	1.309.464
Surat-surat berharga yang diterbitkan	495.020	(615.677)
Kewajiban lain-lain	352.096	134.136
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**8.806.087**	**7.091.823**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Perolehan aktiva tetap	(441.223)	(564.246)
Hasil penjualan aktiva tetap	28.620	29.511
Pembelian penyertaan dalam saham	(4.950)	-
Pembelian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(2.713.345)	(267.910)
Penerimaan dari obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dijual dan jatuh tempo selama tahun berjalan	12.684.072	3.678.160
Pembelian obligasi pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(7.754.697)	(3.075.919)
Penerimaan dari obligasi pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh tempo selama tahun berjalan	200.000	460.000
Pembelian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(2.699.109)	-
Penerimaan dari surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dijual dan jatuh tempo selama tahun berjalan	89.072	81.655
Pembelian surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(5.412.377)	(2.703.588)
Penerimaan dari surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh tempo selama tahun berjalan	3.489.029	2.461.376
Penerimaan dividen kas	84	74
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**(2.534.824)**	**99.113**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Pembayaran dividen kas	(2.087.941)	(1.784.372)
Penarikan bersih atas pinjaman yang diterima	382.800	175.879
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(53.032)	(44.967)
Setoran modal saham dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham	-	3.729
Pembelian kembali saham beredar	-	(190.996)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(1.758.173)**	**(1.840.727)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**4.513.090**	**5.350.209**
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	24.341.245	18.991.036
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**28.854.335**	**24.341.245**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	7.675.723	5.484.694
Giro pada Bank Indonesia	20.871.955	18.401.657
Giro pada bank lain	306.657	454.894
	28.854.335	**24.341.245**
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS:		
Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	11.637.894	6.065.975
Reklasifikasi nilai wajar opsi saham ke tambahan modal disetor untuk opsi yang dieksekusi selama tahun berjalan	-	3.813
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	42.427	35.974

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

1. UMUM

a. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA atau Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000. Perubahan yang menyatakan pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-21311 HT.01.04.TH.2006 tanggal 20 Juli 2006 dan diumumkan dalam tambahan No. 897 pada Berita Negara No. 68 tanggal 25 Agustus 2006.

Perubahan terakhir sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (Catatan 22), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2007	2006
Cabang dalam negeri	807	789
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
Jumlah	**809**	**791**

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

1. UMUM (lanjutan)

b. Berdasarkan surat keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999, dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari Pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp58.125.000 melalui Bank Indonesia.

Berdasarkan surat keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp331.200 (harga penawaran Rp1.400 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham ("*stock split*") dari Rp500 (nilai penuh) per saham, menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 saham (atau sejumlah 294.398.600 saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp147.200 (harga penawaran Rp900 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 10% dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

1. UMUM (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp250 (nilai penuh), per saham menjadi Rp125 (nilai penuh), per saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H. tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp2.153.060. Dengan surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank. Per tanggal 31 Desember 2006 Bank telah membeli kembali 45.493.000 saham beredar dengan nilai keseluruhan pembelian Rp190.996.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp678.013. Dengan surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan Pembelian Kembali Saham Tahap II. Per 31 Desember 2007, Bank belum melakukan pembelian kembali saham (Catatan 40).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp62,50 (nilai penuh) per saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008. Per 31 Desember 2007, Bank belum melakukan *stock split* (Catatan 41).

Selain itu, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 November 2007 memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Renaldo Hector Barros selaku Komisaris Independen Bank dan mengangkat Bapak Renaldo Hector Barros dan Bapak Henry Koenaifi, setelah melepaskan jabatannya selaku Direktur Utama PT BCA Finance sebagai Direktur Bank, masing-masing berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Bank telah menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 10/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2008 yang menyetujui pengangkatan:

1. UMUM (lanjutan)

a. Bapak Renaldo Hector Barros selaku Direktur Bank, efektif sejak tanggal 8 Februari 2008, dan
b. Bapak Henry Koenaifi selaku Direktur Bank, efektif tanggal 13 Februari 2008, setelah Bank menyampaikan surat No. 080/DIR/2008 tanggal 12 Februari 2008 kepada Bank Indonesia mengenai pemberhentian dengan hormat Bapak Henry Koenaifi selaku Direktur Utama PT BCA Finance.

d. Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Komisaris		
Presiden Komisaris	Eugene Keith Galbraith	Eugene Keith Galbraith
Komisaris	Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi
	Cyrillus Harinowo*)	Cyrillus Harinowo*)
	Renaldo Hector Barros*)	Renaldo Hector Barros*)
	Raden Pardede*)	Raden Pardede*)
Direksi		
Presiden Direktur	Djohan Emir Setijoso	Djohan Emir Setijoso
Wakil Presiden Direktur	Aswin Wirjadi**)	Aswin Wirjadi**)
	Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo	Dhalia Mansor Ariotedjo
	Anthony Brent Elam	Anthony Brent Elam
	Suwignyo Budiman	Suwignyo Budiman
	Tan Ho Hien/Subur Tan***)	Tan Ho Hien/Subur Tan***)

*) Komisaris Independen
**) Mengundurkan diri efektif mulai tanggal 1 Januari 2008
***) Direktur Kepatuhan

Per 31 Desember 2007 dan 2006, Komite Audit Bank terdiri dari:

		2007	2006
Ketua	:	Cyrillus Harinowo	Renaldo Hector Barros
Anggota	:	Herman Yoseph Susmanto	Herman Yoseph Susmanto
Anggota	:	Rodulphus Aquaviva Supriyono	Djoko Sutardjo****)

****) Mengundurkan diri efektif pada bulan Desember 2006

Sesuai dengan surat No. 604/DIR/2007 tanggal 4 Oktober 2007, Bank telah menyampaikan pengunduran diri Bapak Aswin Wirjadi selaku Wakil Presiden Direktur Bank yang efektif per tanggal 1 Januari 2008.

e. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Bank mempekerjakan masing-masing 20.389 dan 20.520 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank dan Anak Perusahaan menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi tahun berakhir 31 Desember 2007 dan 2006, adalah sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi Bank dan Anak Perusahaan telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan" dan prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta praktik-praktik akuntansi dan pedoman pelaporan dan akuntansi perbankan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK).

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif yang dicatat berdasarkan nilai wajar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode akuntansi ekuitas dan tanah, bangunan serta peralatan tertentu yang telah direvaluasi. Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan tagihan bunga atas kredit dan aktiva produktif yang non-performing yang dicatat pada saat kas diterima (cash basis).

Laporan arus kas konsolidasi disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasi, yang termasuk setara kas adalah kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Bank dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank. Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada Anak Perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi pada Anak Perusahaan. Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

Persentase pemilikan Anak Perusahaan, secara langsung dan tidak langsung, yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
PT BCA Finance (dahulu PT Central Sari Finance)	100	100
BCA Finance Limited	100	100
BCA Remittance Limited	-	99,99

Jumlah aktiva semua Anak Perusahaan tersebut per 31 Desember 2007 dan 2006 (sebelum eliminasi) berjumlah Rp1.851.013 dan Rp1.445.251 atau 0,85% dan 0,82% dari jumlah aktiva konsolidasi.

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma Milenia Lantai 1, Jalan MT Haryono 16, Jakarta, bergerak di bidang sewa guna usaha (*multifinance*) dan beroperasi sejak tahun 1995.

Berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., tanggal 7 Maret 2005 No. 25, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan No. C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

BCA Finance Limited ("BFL"), sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di Gloucester Tower ruangan 3402-3404, 11 Pedder Street, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

BCA Remittance Limited ("BRL"), sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di Shops 106 dan 107, Causeway Bay Center, 15-23 Sugar Street, Hong Kong, bergerak di bidang jasa pengiriman uang (*remittance services*) dan telah beroperasi sejak tahun 2000. Pada tanggal 28 Desember 2007, berdasarkan pengumuman Berita Negara Hong Kong BRL telah mendapat persetujuan likuidasi dan seluruh aktiva telah dipindahkan ke Bank.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan dalam mata uang asing milik Anak Perusahaan luar negeri Bank dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aktiva dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca.
(2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - merupakan akumulasi dari laporan laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam rupiah dengan rata-rata kurs tengah Reuters untuk bulan yang bersangkutan.
(3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis.
(4) Laporan arus kas menggunakan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada kelompok Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam laporan keuangan konsolidasi ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa digunakan sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa", sebagai berikut:

(i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

(ii) perusahaan asosiasi (*associated company*);

(iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

(iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;

(v) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau perusahaan di mana setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama maupun berbeda dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

d. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Bank menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aktiva moneter dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing kedalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	Valuta asing	2007	2006
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	9.393	9.003
1	Dolar Australia (AUD)	8.266	7.118
1	Dolar Singapura (SGD)	6.533	5.868
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.204	1.158
1	Poundsterling Inggris (GBP)	18.761	17.616
100	Yen Jepang (JPY)	8.384	7.563
1	EURO (EUR)	13.822	11.846

Laba (rugi) kurs, yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

e. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Diskonto dan premi diamortisasi dengan metode garis lurus dan dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya dihentikan pada saat kredit dan aktiva produktif lainnya tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing*. Kredit *non-performing* terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing*.

Seluruh penerimaan kas yang berhubungan dengan kredit *non-performing* yang digolongkan sebagai diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dari kredit yang dibeli dari BPPN diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

f. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk yang berhubungan langsung dengan kegiatan pemberian kredit dan/ atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kredit. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan dari kredit yang diselesaikan sebelum jatuh tempo, diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

g. Instrumen derivatif

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasi pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK No. 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Akuntansi untuk transaksi sewa guna usaha

Kontrak sewa guna usaha yang dilakukan Anak Perusahaan dikategorikan sebagai *direct financing lease* apabila memenuhi semua kriteria sebagai berikut:

(i) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.

(ii) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewagunausaha serta bunganya, sebagai pendapatan perusahaan sewa guna usaha (*full payout lease*).

(iii) Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Jika salah satu kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa-menyewa biasa (*operating lease*).

Tagihan sewa guna usaha disajikan sebesar nilai pokok pinjaman yang belum dibayar dikurangi penyisihan penghapusan tagihan sewa guna usaha.

Pendapatan sewa guna usaha dari kontrak yang dikategorikan sebagai *direct financing lease* dihitung dengan menggunakan metode pembiayaan (*financing method*). Dengan metode ini, kelebihan dari tagihan sewa guna usaha dan nilai sisa aktiva yang disewagunausahakan di atas harga perolehan aktiva yang bersangkutan dicatat sebagai pendapatan sewa guna usaha yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa guna usaha.

Pengakuan pendapatan sewa guna usaha dihentikan, jika menurut manajemen terdapat indikasi bahwa penyewa guna usaha tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran bulanannya secara tepat waktu. Secara umum, indikasi ini berupa keterlambatan pembayaran angsuran bulanan (pokok dan bunga) lebih dari tiga bulan. Pendapatan sewa guna usaha dari tagihan sewa guna usaha *non-performing* ini diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat kas diterima (*cash basis*).

i. Akuntansi untuk pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar jumlah angsuran yang belum dibayar dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih antara jumlah angsuran yang belum dibayar dengan nilai pokok pembiayaan, dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian berdasarkan tingkat pengembalian efektif.

j. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan, dikurangi bunga diterima di muka. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan, dikurangi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain tersebut, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi korporasi, wesel tagih, *Floating Rate Notes, Medium Term Notes,* unit penyertaan di reksa dana, surat-surat berharga pasar uang dan Surat Perbendaharaan Negara. Investasi dalam surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kelompok berikut ini: dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*), diperdagangkan (*trading*), dan tersedia untuk dijual *(available-for-sale).*

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan dalam neraca konsolidasi sebesar harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, kecuali surat-surat berharga tertentu yang telah dinilai kembali sebesar nilai wajarnya sebagai akibat dari kuasi reorganisasi pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2z). Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dinilai dengan nilai wajar pada tanggal neraca. Laba atau rugi, yang telah maupun yang belum direalisasi akibat selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan. Selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, yang belum direalisasi, dicatat sebagai unsur ekuitas setelah pengaruh pajak tangguhan dan akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun dimana surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut dijual. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar.

Investasi dalam unit penyertaan di reksa dana dinilai berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (*Net Asset Value*) pada tanggal neraca.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan berdasarkan metode identifikasi khusus.

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan disajikan sebesar jumlah pokok kredit dikurangi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit, bunga, dan beban lainnya yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Kredit yang dibeli dari BPPN disajikan sebesar saldo nilai pokok pinjaman dikurangi penyisihan penghapusan kredit dan pendapatan bunga yang ditangguhkan. Pendapatan bunga yang ditangguhkan merupakan selisih antara nilai pokok pinjaman dan harga perolehan/harga beli. Pendapatan bunga yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan hanya apabila harga perolehan/harga beli dari kredit tersebut sudah diterima seluruhnya (sebesar pembayaran dari debitur yang bersangkutan).

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*) dan kredit penerusan (*channeling loan*) diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Restrukturisasi kredit bermasalah

Selama tahun 2007 dan 2006, jenis restrukturisasi kredit bermasalah adalah dengan modifikasi persyaratan kredit.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, dampak restrukturisasi tersebut dicatat secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai tunai penerimaan kas masa depan sebagaimana ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang diberikan tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan, saldo kredit yang diberikan harus dikurangi ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

o. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *letters of credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Tagihan akseptasi disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

p. Penyisihan penghapusan aktiva dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif

Bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga kecuali Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, investasi dalam sewa guna usaha, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan dan aktiva lain-lain), penyisihan penghapusan aktiva non produktif (agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*), dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif.

Penyisihan penghapusan aktiva dan estimasi kerugian ini dibentuk berdasarkan estimasi atas kerugian yang mungkin timbul. Jumlah penyisihan dan estimasi kerugian ini, yang menurut manajemen cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aktiva dan transaksi rekening administratif, didasarkan atas evaluasi kolektibilitas masing-masing aktiva dan transaksi rekening administratif. Evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing aktiva dan transaksi rekening administratif dilakukan berdasarkan sejumlah faktor subjektif, termasuk keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan, dimana khusus untuk Bank, selama tahun berakhir 31 Desember 2007 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, dan selama tahun berakhir 31 Desember 2006 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006.

Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang diterapkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2007 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, dan pada tanggal 31 Desember 2006 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Penyisihan penghapusan aktiva dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif (lanjutan)

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari saldo aktiva produktif dengan kualitas lancar.

2. Penyisihan khusus untuk aktiva dan transaksi rekening administratif dengan kualitas:

Penggolongan	Persentase minimum
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan khusus untuk aktiva produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan.

Untuk kredit yang telah direstrukturisasi, evaluasi manajemen Bank atas kolektibilitas kredit selama tahun berakhir 31 Desember 2007 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, dan selama tahun berakhir 31 Desember 2006 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006.

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aktiva dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan penghapusan aktiva dan penambahan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aktiva dan transaksi rekening administratif yang telah dihapuskan sebelumnya.

Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca konsolidasi.

Aktiva dan transaksi rekening administratif dihapuskan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan atau estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, apabila menurut manajemen aktiva dan transaksi rekening administratif tersebut tidak mungkin tertagih lagi.

q. Penyertaan

Penyertaan dalam saham dengan pemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sementara untuk pemilikan antara 20% - 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Penyertaan dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan (Catatan 2b). Bagian laba (rugi) dari penyertaan yang dicatat dengan metode ekuitas dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan. Penurunan nilai penyertaan di bawah harga perolehan yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan nilai penyertaan dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Perubahan nilai investasi pada Anak Perusahaan yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Anak Perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Bank dengan Anak Perusahaan, diakui sebagai bagian dari ekuitas sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan". Akun ini akan diperhitungkan di dalam penentuan laba atau rugi Induk Perusahaan pada saat pelepasan investasi tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Aktiva tetap dan aktiva sewa guna usaha

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aktiva tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 2z). Jumlah selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp1.059.907 (Catatan 21) merupakan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat aktiva tetap pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000. Selisih penilaian kembali aktiva tetap disajikan sebagai akun terpisah di bagian ekuitas di neraca. Aktiva tetap yang telah dinilai kembali tersebut dicatat sebesar nilai wajar/nilai revaluasi dan disusutkan berdasarkan sisa umur aktiva.

Aktiva tetap (selain tanah) dan aktiva tetap yang telah dinilai kembali disajikan sebesar harga perolehan/nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung sejak bulan aktiva yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan, dan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*) untuk aktiva tetap lainnya, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Bangunan	:	20 tahun
Peralatan kantor dan perabot	:	2 - 8 tahun
Kendaraan	:	4 - 8 tahun

Tanah disajikan sebesar harga perolehan/revaluasi dan tidak diamortisasi. Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap.

Ketika aktiva dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aktiva tetap yang sebenarnya.

Beban pemeliharaan normal dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan, sedangkan perbaikan, penambahan, renovasi, dan perluasan yang jumlahnya material dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok akun aktiva tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha. Pada awal periode sewa, suatu kewajiban, yang setara dengan nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha, diakui, yang akan berkurang sejalan dengan pembayaran komponen pokok sewa guna usaha dari setiap pembayaran minimum sewa dilakukan. Komponen beban bunga dari pembayaran minimum sewa diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi hanya jika semua kriteria berikut terpenuhi: (a) penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha, (b) seluruh pembayaran berkala sewa guna usaha ditambah nilai sisa, akan mencakup pengembalian harga perolehan aktiva yang disewagunausahakan serta bunganya, dan (c) masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap yang diperoleh secara langsung.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aktiva tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aktiva tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aktiva tetap tersebut. Jika nilai tercatat aktiva melebihi estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut, nilai tercatat aktiva tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Simpanan

Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

u. Surat-surat berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Bank dan Anak Perusahaan termasuk *travelers' cheques* dan obligasi dicatat sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi. Saldo biaya emisi obligasi ditangguhkan dicatat sebagai pengurang terhadap saldo hutang obligasi.

v. Taksiran pajak penghasilan

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode kewajiban *(liability method)* untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aktiva dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

w. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba operasional bersih atau laba bersih dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada akhir tahun yang bersangkutan. Saham yang diterbitkan untuk dijual secara kas diperhitungkan dalam jumlah rata-rata tertimbang saham beredar apabila kas telah diterima.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menggunakan metode yang sama, kecuali bahwa ke dalam perhitungannya dimasukkan dampak dilutif dari opsi saham (Catatan 2y).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Kewajiban imbalan pasca-kerja

Jumlah estimasi kewajiban didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 dan revisi atas PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja".

Bank menyelenggarakan program Dana Pensiun bagi pekerja menurut ketentuan Undang-undang No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 1992 tentang Dana Pensiun Pemberi Kerja dan peraturan pelaksanaannya sejak tanggal 25 Januari 1995 melalui Surat Edaran No. SE/DIR/HRD/001/DPB/05/95 tanggal 3 Februari 1995 perihal Dana Pensiun BCA. Peserta Dana Pensiun Bank adalah karyawan atau karyawati tetap Bank dengan masa kerja sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun dan berusia minimal 18 (delapan belas) tahun atau telah menikah.

Bank mengakui penyisihan uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 terutama ketentuan yang mengatur mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan.

Kewajiban Bank atas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aktiva bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit-credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut (sebelum dikurangi aktiva program) dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu terjadi ketika Bank memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada. Biaya jasa lalu diakui selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

Sejak tahun 2007, Bank telah membentuk cadangan tantiem sebagai beban pada tahun berjalan. Pada tahun sebelumnya beban tantiem diperlakukan sebagai pengurang dari saldo laba pada tahun berikutnya.

y. Program kompensasi manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada manajemen dan karyawan tertentu. Beban kompensasi dinilai pada tanggal pemberian opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting period*).

Nilai wajar dari opsi saham yang diberikan ditaksir dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

z. Kuasi reorganisasi

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan "*fresh start*" mengharuskan penilaian kembali seluruh aktiva dan kewajiban yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Kuasi reorganisasi (lanjutan)

Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

Nilai wajar dari aktiva dan kewajiban Bank ditentukan berdasarkan harga pasar. Apabila harga pasar tidak tersedia atau tidak mencerminkan ukuran yang relevan untuk nilai wajar, estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai tunai atau diskonto penerimaan kas masa depan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi.

aa. Informasi segmen

Bank mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan lokasi cabang. Setiap segmen memberikan berbagai pelayanan jasa perbankan dan keuangan. Pendapatan dari setiap segmen diakui berdasarkan lokasi aktiva dan pelanggannya. Harga antar segmen ditentukan secara wajar (*arm's length basis*). Beban yang timbul akan dibebankan pada setiap segmen pada saat beban terjadi. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh setiap segmen sama dengan yang dijelaskan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

ab. Modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*).

Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

ac. Penggunaan estimasi

Dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

ad. Pernyataan standar akuntansi keuangan yang direvisi

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

(1) PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", harus diterapkan dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi. Pernyataan ini juga diterapkan antara lain untuk pengukuran hak atas properti investasi atas sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan *lessee* dan untuk pengukuran properti investasi yang diserahkan kepada *lessee* yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan lessor. Pernyataan ini memperbolehkan entitas untuk memilih antara model biaya dan model nilai wajar untuk semua properti investasinya. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 13 (1994), "Akuntansi untuk Investasi", dan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pernyataan standar akuntansi keuangan yang direvisi (lanjutan)

(2) PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan ini, antara lain, mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai. Berdasarkan pernyataan ini, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain", dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dan berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

(3) PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa (*lease*). Pernyataan ini memberikan klasifikasi sewa berdasarkan kepada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha", dan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

(4) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntasi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

(5) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan *items* non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Bank dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut.

3. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Bank melakukan transaksi keuangan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2007		2006	
	Jumlah	Persentase dari jumlah	Jumlah	Persentase dari jumlah
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	688.565	0,8358%	173.968	0,2832%
Aktiva lain-lain*)	364.414	11,7857%	317.865	10,7671%
Simpanan dari nasabah dan bank lain (Catatan 14)	33.420	0,0175%	19.638	0,0127%
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah (Catatan 23)	403	0,0100%	-	-
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah (Catatan 23)	160	0,0062%	2.711	0,1558%
Pendapatan bunga (Catatan 24)	19.802	0,1255%	45.779	0,2746%
Beban bunga (Catatan 25)	893	0,0132%	754	0,0098%

*) Merupakan pembayaran uang muka sewa kepada PT Grand Indonesia.

4. KAS

	2007	2006
Rupiah	7.482.849	5.326.854
Valuta asing	192.874	157.840
	7.675.723	**5.484.694**

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp4.391.516 dan Rp3.319.549 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2007	2006
Rupiah	20.301.800	17.954.208
Valuta asing	570.155	447.449
	20.871.955	**18.401.657**

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia. Menurut ketentuan Bank Indonesia giro wajib minimum dalam Rupiah tahun 2007 adalah sebesar 12,14% (2006: 13,09%) dan dalam Dollar Amerika Serikat adalah sebesar 3,04% (2006: 3,11%).

6. GIRO PADA BANK LAIN

Pihak ketiga:

	2007	2006
Rupiah	892	2.361
Valuta asing	305.765	452.533
Jumlah giro pada bank lain, sebelum penyisihan penghapusan	306.657	454.894
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(13)	(23)
Valuta asing	(3.215)	(4.818)
	(3.228)	(4.841)
Jumlah giro pada bank lain, bersih	**303.429**	**450.053**

Bank tidak memiliki giro pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, seluruh saldo giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai "lancar".

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	2007	2006
Rupiah	1,08%	1,74%
Valuta asing	7,10%	6,26%

Mutasi penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2007		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(23)	(4.818)	(4.841)
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	10	1.775	1.785
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(172)	(172)
Saldo akhir tahun	**(13)**	**(3.215)**	**(3.228)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

	2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(13)	(2.412)	(2.425)
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan	(10)	(2.278)	(2.288)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(128)	(128)
Saldo akhir tahun	**(23)**	**(4.818)**	**(4.841)**

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

	Jangka waktu	2007	2006
Pihak ketiga:			
Bank Indonesia			
Rupiah	Hingga 1 bulan	849.929	769.898
Call money:			
Rupiah	Hingga 1 bulan	425.000	2.048.000
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	100.000	-
	Lebih dari 12 bulan	1.755.000	-
Valuta asing	Hingga 1 bulan	2.769.315	3.152.315
		5.899.244	5.970.213
Deposito:			
Rupiah	Hingga 1 bulan	5.554	5.185
Valuta asing	Lebih dari 12 bulan	258.883	259.422
		264.437	264.607
Lain-lain:			
Valuta asing	Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	281.790	900.300
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sebelum penyisihan penghapusan		6.445.471	7.135.120
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			
Rupiah		(22.855)	(20.532)
Valuta asing		(31.213)	(42.029)
		(54.068)	(62.561)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		**6.391.403**	**7.072.559**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Bank tidak memiliki penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.

Termasuk dalam deposito adalah penempatan pada bank lain sehubungan dengan jaminan atas sewa gedung masing-masing sebesar Rp5.554 dan Rp5.185 per 31 Desember 2007 dan 2006 dan penempatan kepada Bank of New York sehubungan dengan jaminan atas penggunaan jasa Visa dan Mastercard masing-masing sebesar Rp12.017 dan Rp11.199 per 31 Desember 2007 dan 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, seluruh saldo penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai "lancar".

Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2007		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(20.532)	(42.029)	(62.561)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	(2.323)	13.886	11.563
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(3.070)	(3.070)
Saldo akhir tahun	**(22.855)**	**(31.213)**	**(54.068)**

	2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(23.888)	(49.339)	(73.227)
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	3.356	3.546	6.902
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	3.764	3.764
Saldo akhir tahun	**(20.532)**	**(42.029)**	**(62.561)**

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Per 31 Desember 2007 dan 2006, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	2007	2006
Bank Indonesia dan *Call money*:		
Rupiah	6,18%	10,21%
Valuta asing	4,92%	4,88%
Deposito:		
Rupiah	6,71%	8,84%
Valuta asing	5,83%	3,12%
Lain-lain:		
Valuta asing	5,47%	5,60%

8. SURAT-SURAT BERHARGA

Akun ini terdiri dari surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, sebagai berikut:

	2007			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	Penyesuaian nilai wajar akibat kuasi reorganisasi	Laba (rugi) belum direalisasi	Nilai wajar
a. Surat-surat berharga untuk diperdagangkan:				
Rupiah:				
Sertifikat Bank Indonesia	35.551.860	-	-	35.551.860
Unit penyertaan di reksa dana	598.699	-	92.501	691.200
Jumlah surat-surat berharga untuk diperdagangkan	36.150.559	-	92.501	36.243.060
b. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:				
Rupiah:				
Obligasi korporasi	545.648	-	3.441	549.089
Unit penyertaan di reksa dana	1.941.687	-	25.274	1.966.961
Surat Perbendaharaan Negara	370.228	-	(9)	370.219
Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	2.857.563	-	28.706	2.886.269

	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	Penyesuaian nilai wajar akibat kuasi reorganisasi	Penyisihan penurunan nilai permanen	Nilai buku
c. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:				
Rupiah:				
Obligasi korporasi	3.840.643	-	-	3.840.643
Wesel Tagih	253.153	-	-	253.153
Medium Term Notes	475.000	-	-	475.000
Surat Perbendaharaan Negara	608.785	-	-	608.785
	5.177.581	-	-	5.177.581
Valuta asing:				
Surat berharga pasar uang	46.456	-	-	46.456
Medium Term Notes	1.186.436	-	-	1.186.436
Wesel tagih	411.202	-	-	411.202
	1.644.094	-	-	1.644.094
Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo				6.821.675
Jumlah surat-surat berharga				**45.951.004**
Dikurangi: Penyisihan penghapusan				
Rupiah				(88.384)
Valuta asing				(14.687)
				(103.071)
Jumlah surat-surat berharga - bersih				**45.847.933**

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

	2006			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	Penyesuaian nilai wajar akibat kuasi reorganisasi	Laba belum direalisasi	Nilai wajar
a. Surat-surat berharga untuk diperdagangkan:				
Rupiah:				
Sertifikat Bank Indonesia	23.143.806	-	-	23.143.806
Unit penyertaan di reksa dana	125.000	-	44.965	169.965
Jumlah surat-surat berharga untuk diperdagangkan	23.268.806	-	44.965	23.313.771
b. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:				
Rupiah:				
Obligasi korporasi	235.977	-	42	236.019
Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual				236.019

	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	Penyesuaian nilai wajar akibat kuasi reorganisasi	Penyisihan penurunan nilai permanen	Nilai buku
c. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:				
Rupiah:				
Obligasi korporasi	2.005.600	(3.484)	-	2.002.116
Medium Term Notes	400.000	-	-	400.000
Wesel tagih	200.735	-	-	200.735
	2.606.335	(3.484)	-	2.602.851
Valuta asing:				
Surat berharga pasar uang	581.709	-	-	581.709
Floating Rate Notes, Medium Term Notes	1.237.207	-	(2.997)	1.234.210
Wesel tagih	391.733	-	-	391.733
	2.210.649	-	(2.997)	2.207.652
Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo				4.810.503
Jumlah surat-surat berharga				**28.360.293**
Dikurangi: Penyisihan penghapusan				
Rupiah				(30.088)
Valuta asing				(59.036)
				(89.124)
Jumlah surat-surat berharga - bersih				**28.271.169**

Bank tidak memiliki surat-surat berharga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Bank tidak melakukan reklasifikasi surat-surat berharga selama tahun berakhir 31 Desember 2007 dan 2006.

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

Surat-surat berharga berdasarkan kolektibilitas:

	2007	2006
Rupiah:		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	44.153.740	26.111.118
Laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	121.086	45.007
Penyesuaian nilai wajar akibat kuasi reorganisasi	-	(3.484)
	44.274.826	26.152.641
Kurang Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	31.963	-
Laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	121	-
	32.084	-
Valuta asing:		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	1.644.094	2.133.285
Penyisihan penurunan nilai permanen surat-surat berharga	-	(2.997)
	1.644.094	2.130.288
Kurang lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	-	10.999
Macet:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	-	66.365
Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan	**45.951.004**	**28.360.293**
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(88.384)	(30.088)
Valuta asing	(14.687)	(59.036)
	(103.071)	(89.124)
Jumlah surat-surat berharga - bersih	**45.847.933**	**28.271.169**

Rincian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan untuk dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan periode jatuh tempo:

	2007	2006
a. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, nilai wajar:		
Hingga 1 tahun	2.337.180	-
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	549.089	236.019
	2.886.269	**236.019**

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

	2007	2006
b. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo, nilai buku:		
Hingga 1 tahun	1.294.165	1.077.427
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	3.190.984	1.551.820
Lebih dari 5 tahun	2.336.526	2.181.256
	6.821.675	**4.810.503**

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	2007	2006
Rupiah:		
Sertifikat Bank Indonesia	8,70%	11,69%
Obligasi korporasi	11,95%	12,68%
Surat Perbendaharaan Negara	6,65%	-
Medium Term Notes	10,38%	10,00%
Valuta asing:		
Surat berharga pasar uang	4,54%	4,89%
Floating Rate Notes, Medium Term Notes	7,06%	7,45%

Mutasi penyisihan penghapusan surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

	2007		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(30.088)	(59.036)	(89.124)
Pemulihan (penambahan) penyisihan selama tahun berjalan	(58.296)	44.431	(13.865)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(82)	(82)
Saldo akhir tahun	**(88.384)**	**(14.687)**	**(103.071)**

	2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(32.099)	(62.183)	(94.282)
Pemulihan (penambahan) penyisihan selama tahun berjalan	2.011	(1.862)	149
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	5.009	5.009
Saldo akhir tahun	**(30.088)**	**(59.036)**	**(89.124)**

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya surat-surat berharga.

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat efek yang dimiliki Bank berdasarkan laporan yang diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Moody's Indonesia (dahulu PT Kasnic Credit Rating Indonesia), atau Standard & Poor's, masing-masing per 31 Desember 2007 dan 2006:

	2007	2006
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	idA+	idA
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	idA-	idA-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	idA+	idA
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idA-	idA-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	idA+	idA
PT Alfa Retailindo Tbk	idA-	idA-
PT Astra Graphia Tbk	idA	idA-
PT Astra Sedaya Finance	idAA-	idAA-
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	idA	-
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idAA-	idA+
PT Indo Kordsa Tbk (dahulu PT Branta Mulia Tbk)	idA-	idA-
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	idBBB+	idBBB
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	A1.id	A
PT Excelcomindo Pratama Tbk	idAA-	-
PT Federal International Finance	idA+	idA+
PT HM Sampoerna Tbk	idAAA	idAA+
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	idAA+	idAA
PT Indosat Tbk	idAA+	idAA+
PT Indosiar Visual Mandiri Tbk	idBB+	idBBB
PT Jasa Marga (Persero)	idA+	idA+
PT Lautan Luas Tbk	idA-	idA-
PT Medco Energi Internasional Tbk	idAA-	idAA-
PT Mobile-8 Telecom Tbk	idBBB+	-
PT Oto Multi Artha	idA+	idA+
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	idA+	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idA+	idA
Perum Pegadaian	idAA	idAA
PT Surya Citra Televisi	idA	idA-
PT Tunas Financindo Sarana	idA-	-
PT Sinar Sosro	idA+	idA+
PT Perkebunan Nusantara VII	idA	idA-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	idAA-	idA+
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, cabang Cayman Island	IdAA	IdAA-
Majapahit Holding BV	idA+	idA

9. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka rekapitalisasi Bank (Catatan 1b) dan yang dibeli dari pasar sekunder dan obligasi non-rekapitalisasi pemerintah. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/18/DPM tanggal 31 Juli 2001 memperbolehkan seluruh obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka rekapitalisasi bank untuk diperdagangkan di pasar sekunder.

Rincian obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
a. Diperdagangkan, nilai wajar:		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - dari pasar sekunder:		
Tingkat bunga tetap	36.375	-
Obligasi non-rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	539.245	350.600
Jumlah obligasi pemerintah untuk diperdagangkan	575.620	350.600
b. Tersedia untuk dijual, nilai wajar:		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - rekapitalisasi Bank:		
Tingkat bunga variabel	4.619.795	2.025.236
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - dari pasar sekunder:		
Tingkat bunga tetap	27.475	389.555
Tingkat bunga variabel	19.945	269.745
	47.420	659.300
Obligasi non-rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	-	347.937
Jumlah obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	4.667.215	3.032.473
c. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premi/diskonto:		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - rekapitalisasi Bank:		
Tingkat bunga tetap	2.064.237	2.064.237
Tingkat bunga variabel	17.863.965	26.870.788
	19.928.202	28.935.025
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - dari pasar sekunder:		
Tingkat bunga tetap	9.862.246	10.831.136
Tingkat bunga variabel	1.123.242	-
	10.985.488	10.831.136
Obligasi non-rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	9.719.185	5.173.771
	40.632.875	44.939.932

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

	2007	2006
Valuta asing:		
Obligasi non-rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	902.240	816.077
Jumlah obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo	41.535.115	45.756.009
Jumlah obligasi pemerintah	**46.777.950**	**49.139.082**

Rincian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan untuk dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan periode jatuh tempo:

	2007	2006
a. Tersedia untuk dijual, nilai wajar:		
Hingga 1 tahun	4.619.795	2.373.173
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	-	416.105
Lebih dari 5 tahun	47.420	243.195
	4.667.215	**3.032.473**
b. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premi/diskonto:		
Hingga 1 tahun	-	239.120
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	4.886.708	5.613.110
Lebih dari 5 tahun	36.648.407	39.903.779
	41.535.115	**45.756.009**

Selama tahun berakhir 31 Desember 2007 dan 2006, Bank melakukan reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp11.637.894 dan Rp6.065.975 masing-masing pada tahun 2007 dan 2006. Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dilakukan untuk obligasi pemerintah yang jatuh temponya kurang dari enam bulan.

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	2007	2006
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - rekapitalisasi Bank	8,82%	12,31%
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - dari pasar sekunder	10,32%	10,65%
Obligasi non-rekapitalisasi pemerintah	10,47%	11,26%
Valuta asing:		
Obligasi non-rekapitalisasi pemerintah	7,01%	6,07%

Frekuensi pembayaran bunga atas obligasi pemerintah adalah setiap 6 bulan kecuali untuk obligasi pemerintah dengan tingkat bunga variabel adalah setiap 3 bulan dan Obligasi Ritel Indonesia adalah setiap 1 bulan.

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2007		
	Jumlah notional (nilai penuh dalam mata uang asli)	Nilai wajar	
Instrumen		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli:			
USD	35.329.419	1.112	(625)
2. Kontrak berjangka - jual:			
USD	5.811.000	71	(385)
EUR	100.000	-	(24)
JPY	1.400.000	4	-
3. *Swap* mata uang asing - beli:			
USD	13.082.736	100	(229)
4. *Swap* mata uang asing - jual:			
USD	53.588.729	183	(8.099)
5. *Spot* mata uang asing - beli:			
USD	41.029.329	4	(701)
6. *Spot* mata uang asing - jual:			
USD	22.114.449	456	(1)
Terkait Suku Bunga			
1. *Swap* suku bunga:			
USD	115.333.333	3.309	(2.715)
2. *Swap* mata uang asing dan suku bunga:			
USD	55.000.000	16.809	(18.447)
Jumlah		22.048	(31.226)
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		(227)	-
Bersih		**21.821**	**(31.226)**

	31 Desember 2006		
	Jumlah notional (nilai penuh dalam mata uang asli)	Nilai wajar	
Instrumen		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli:			
USD	45.365.000	-	(7.287)
2. Kontrak berjangka - jual:			
USD	28.150.945	1.536	-
JPY	29.692.500	5	-
3. *Swap* mata uang asing - beli:			
USD	967.244.217	-	(7.480)
4. *Swap* mata uang asing - jual:			
USD	172.025.000	36.506	-
5. *Spot* mata uang asing - beli:			
USD	35.840.806	-	(945)
GBP	400.000	-	(3)
EUR	400.000	10	-
HKD	2.154.802	-	(5)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

	31 Desember 2006		
	Jumlah notional (nilai penuh dalam mata uang asli)	Nilai wajar	
Instrumen		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
6. *Spot* mata uang asing - jual:			
USD	1.596.785	49	-
EUR	50.000	2	-
Terkait Suku Bunga			
1. *Swap* mata uang asing dan suku bunga:			
USD	55.000.000	4.354	(2.041)
Jumlah		42.462	(17.761)
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		(425)	-
Bersih		**42.037**	**(17.761)**

Bank tidak memiliki transaksi derivatif dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Per 31 Desember 2007 dan 2006, kolektibilitas tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Lancar	22.048	42.462
Jumlah	22.048	42.462
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(227)	(425)
Saldo akhir tahun	**21.821**	**42.037**

Mutasi penyisihan penghapusan tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Saldo awal tahun	(425)	(841)
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	198	416
Saldo akhir tahun	**(227)**	**(425)**

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tagihan derivatif.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan menurut jenisnya:

	2007	2006
Rupiah:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Modal kerja	459.268	161.883
Investasi	164.368	2.833
Konsumen	64.929	9.252
	688.565	173.968
Pihak ketiga:		
Modal kerja	43.131.194	33.918.152
Investasi	13.100.244	10.142.266
Konsumen	12.097.319	6.844.741
Kartu kredit	2.045.265	1.647.815
Pinjaman karyawan	1.133.918	1.123.235
	71.507.940	53.676.209
Jumlah rupiah	72.196.505	53.850.177
Valuta asing:		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	5.862.965	4.164.000
Investasi	4.328.893	3.409.458
Konsumen	152	136
Pinjaman karyawan	550	1.114
Jumlah valuta asing	10.192.560	7.574.708
Jumlah kredit yang diberikan	82.389.065	61.424.885
Dikurangi:		
Penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	(432)	(214)
Pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN	-	(2.363)
	(432)	(2.577)
Jumlah kredit yang diberikan, sebelum penyisihan penghapusan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	688.565	173.968
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit dan pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN	81.700.068	61.248.340
	82.388.633	61.422.308
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(1.479.926)	(1.403.235)
Valuta asing	(206.226)	(330.808)
	(1.686.152)	(1.734.043)
Jumlah kredit yang diberikan, bersih	**80.702.481**	**59.688.265**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri:

	2007					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
PT Bank Central Asia Tbk:						
Rupiah:						
Manufaktur	15.562.872	110.439	13.894	7.088	108.281	15.802.574
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(206.025)	(11.082)	(2.084)	(3.544)	(108.281)	(331.016)
	15.356.847	99.357	11.810	3.544	-	15.471.558
Jasa bisnis	7.601.715	134.225	274	9.571	26.558	7.772.344
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(76.017)	(54.344)	(41)	(4.786)	(26.558)	(161.746)
	7.525.699	79.881	233	4.785	-	7.610.598
Perdagangan, restoran dan hotel	21.692.561	313.255	8.452	4.646	172.486	22.191.400
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(246.991)	(32.561)	(1.270)	(2.365)	(172.486)	(455.673)
	21.445.570	280.694	7.182	2.281	-	21.735.727
Pertanian dan sarana pertanian	2.186.920	7.337	-	500	8.269	2.203.026
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(32.328)	(367)	-	(250)	(8.269)	(41.214)
	2.154.592	6.970	-	250	-	2.161.812
Konstruksi	2.999.389	6.671	108	29	14.140	3.020.337
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(29.994)	(334)	(16)	(15)	(14.140)	(44.499)
	2.969.395	6.337	92	14	-	2.975.838
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.993.898	15.601	660	-	27.501	5.037.660
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(49.939)	(780)	(99)	-	(27.501)	(78.319)
	4.943.959	14.821	561	-	-	4.959.341
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	431.619	3.506	-	-	3.166	438.291
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(4.316)	(176)	-	-	(3.166)	(7.658)
	427.303	3.330	-	-	-	430.633
Pertambangan	122.195	504	6.184	-	5.983	134.866
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.222)	(25)	(928)	-	(5.983)	(8.158)
	120.973	479	5.256	-	-	126.708
Listrik, gas dan air	241.844	706	-	-	3.000	245.550
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(2.418)	(35)	-	-	(3.000)	(5.453)
	239.426	671	-	-	-	240.097

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri: (lanjutan)

	2007 (lanjutan)					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Lain-lain	14.377.761	750.597	40.706	43.266	136.756	15.349.086
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(144.103)	(37.530)	(6.113)	(21.641)	(136.756)	(346.143)
	14.233.658	713.067	34.593	21.625	-	15.002.943
Jumlah rupiah, bersih	69.417.422	1.205.607	59.727	32.499	-	70.715.255
Valuta asing:						
Manufaktur	3.559.923	1.236	28.179	-	-	3.589.338
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(134.880)	(62)	(4.227)	-	-	(139.169)
	3.425.043	1.174	23.952	-	-	3.450.169
Jasa bisnis	250.138	-	-	-	-	250.138
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(2.501)	-	-	-	-	(2.501)
	247.637	-	-	-	-	247.637
Perdagangan, restoran dan hotel	1.532.183	26.105	-	-	-	1.558.288
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(15.322)	(1.305)	-	-	-	(16.627)
	1.516.861	24.800	-	-	-	1.541.661
Pertanian dan sarana pertanian	533.677	-	-	-	-	533.677
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(5.337)	-	-	-	-	(5.337)
	528.340	-	-	-	-	528.340
Konstruksi	25.483	-	-	-	-	25.483
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(255)	-	-	-	-	(255)
	25.228	-	-	-	-	25.228
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	424.056	-	-	-	-	424.056
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(4.241)	-	-	-	-	(4.241)
	419.815	-	-	-	-	419.815
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	6.422	-	-	-	-	6.422
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(64)	-	-	-	-	(64)
	6.358	-	-	-	-	6.358
Pertambangan	3.802.964	-	-	-	-	3.802.964
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(38.030)	-	-	-	-	(38.030)
	3.764.934	-	-	-	-	3.764.934

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri: (lanjutan)

	2007 (lanjutan)					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Lain-lain	152	-	-	-	-	152
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(2)	-	-	-	-	(2)
	150	-	-	-	-	150
Jumlah valuta asing, bersih	9.934.366	25.974	23.952	-	-	9.984.292
Jumlah kredit yang diberikan	80.345.773	1.370.182	98.457	65.100	506.140	82.385.652
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(993.985)	(138.601)	(14.778)	(32.601)	(506.140)	(1.686.105)
Penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	(203)	(229)	-	-	-	(432)
Pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN	-	-	-	-	-	-
Jumlah kredit yang diberikan, bersih	79.351.585	1.231.352	83.679	32.499	-	80.699.115
Anak perusahaan, rupiah dan valuta asing:						
Kredit yang diberikan						3.413
Dikurangi: Penyisihan penghapusan						(47)
Jumlah kredit yang diberikan - konsolidasi, bersih						**80.702.481**

	2006					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
PT Bank Central Asia Tbk:						
Rupiah:						
Manufaktur	12.830.610	282.839	13.860	8.773	122.466	13.258.548
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(197.307)	(44.102)	(7.873)	(4.386)	(122.466)	(376.134)
	12.633.303	238.737	5.987	4.387	-	12.882.414
Jasa bisnis	6.116.412	154.475	13.607	22.486	28.182	6.335.162
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(106.823)	(62.342)	(2.041)	(14.492)	(28.182)	(213.880)
	6.009.589	92.133	11.566	7.994	-	6.121.282
Perdagangan, restoran dan hotel	16.914.437	199.372	36.530	10.302	154.570	17.315.211
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(221.030)	(16.192)	(5.480)	(5.151)	(154.570)	(402.423)
	16.693.407	183.180	31.050	5.151	-	16.912.788
Pertanian dan sarana pertanian	1.351.441	9.880	3.786	42	4.069	1.369.218
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(35.893)	(496)	(567)	(21)	(4.069)	(41.046)
	1.315.548	9.384	3.219	21	-	1.328.172

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri: (lanjutan)

	2006 (lanjutan)					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konstruksi	2.461.671	10.124	1.302	-	12.547	2.485.644
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(24.617)	(506)	(195)	-	(12.547)	(37.865)
	2.437.054	9.618	1.107	-	-	2.447.779
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.794.008	4.620	13.612	177	20.320	2.832.737
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(27.940)	(231)	(3.039)	(89)	(20.320)	(51.619)
	2.766.068	4.389	10.573	88	-	2.781.118
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	303.773	2.421	-	-	3.152	309.346
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(3.038)	(123)	-	-	(3.152)	(6.313)
	300.735	2.298	-	-	-	303.033
Pertambangan	108.557	-	576	-	14.000	123.133
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.086)	-	(86)	-	(14.000)	(15.172)
	107.471	-	490	-	-	107.961
Listrik, gas dan air	186.854	1.608	-	-	-	188.462
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.869)	(81)	-	-	-	(1.950)
	184.985	1.527	-	-	-	186.512
Lain-lain	8.816.522	628.575	33.341	42.604	110.916	9.631.958
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(88.165)	(31.429)	(5.001)	(21.303)	(110.916)	(256.814)
	8.728.357	597.146	28.340	21.301	-	9.375.144
Jumlah rupiah, bersih	51.176.517	1.138.412	92.332	38.942	-	52.446.203
Valuta asing:						
Manufaktur	2.457.184	341.798	82.991	-	41.939	2.923.912
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(156.745)	(17.090)	(51.981)	-	(41.939)	(267.755)
	2.300.439	324.708	31.010	-	-	2.656.157
Jasa bisnis	198.081	-	-	-	-	198.081
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.981)	-	-	-	-	(1.981)
	196.100	-	-	-	-	196.100
Perdagangan, restoran dan hotel	876.862	63.294	2.700	-	-	942.856
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(9.537)	(3.165)	(405)	-	-	(13.107)
	867.325	60.129	2.295	-	-	929.749
Pertanian dan sarana pertanian	488.110	-	-	-	-	488.110
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(16.745)	-	-	-	-	(16.745)
	471.365	-	-	-	-	471.365

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri: (lanjutan)

	2006 (lanjutan)					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konstruksi	16.622	-	-	-	-	16.622
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(165)	-	-	-	-	(165)
	16.457	-	-	-	-	16.457
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	381.052	-	-	-	-	381.052
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(3.811)	-	-	-	-	(3.811)
	377.241	-	-	-	-	377.241
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	6.265	-	-	-	-	6.265
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(63)	-	-	-	-	(63)
	6.202	-	-	-	-	6.202
Pertambangan	2.613.254	-	-	-	-	2.613.254
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(26.133)	-	-	-	-	(26.133)
	2.587.121	-	-	-	-	2.587.121
Lain-lain	136	-	-	-	-	136
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	-	-	-	-	-	-
	136	-	-	-	-	136
Jumlah valuta asing, bersih	6.822.386	384.837	33.305	-	-	7.240.528
Jumlah kredit yang diberikan	58.921.851	1.699.006	202.305	84.384	512.161	61.419.707
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(922.948)	(175.757)	(76.668)	(45.442)	(512.161)	(1.732.976)
Penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	(211)	(3)	-	-	-	(214)
Pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN	(2.363)	-	-	-	-	(2.363)
Jumlah kredit yang diberikan, bersih	57.996.329	1.523.246	125.637	38.942	-	59.684.154
Anak perusahaan, rupiah dan valuta asing:						
Kredit yang diberikan						5.178
Dikurangi: Penyisihan penghapusan						(1.067)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih						**59.688.265**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:

	2007	2006
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	15.124.240	29.132.041
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	38.992.346	14.453.485
Lebih dari 5 tahun	18.079.919	10.264.651
Jumlah Rupiah	72.196.505	53.850.177
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	3.906.905	3.097.129
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	3.107.086	2.060.991
Lebih dari 5 tahun	3.178.569	2.416.588
Jumlah Valuta asing	10.192.560	7.574.708
Jumlah	82.389.065	61.424.885
Dikurangi:		
Penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	(432)	(214)
Pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN	-	(2.363)
Jumlah kredit yang diberikan, sebelum penyisihan penghapusan	82.388.633	61.422.308
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.686.152)	(1.734.043)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**80.702.481**	**59.688.265**

Kredit yang diberikan menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2007	2006
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	41.876.593	33.360.965
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	21.375.577	14.049.610
Lebih dari 5 tahun	8.944.335	6.439.602
Jumlah Rupiah	72.196.505	53.850.177
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	5.322.526	3.872.157
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	3.465.051	2.554.308
Lebih dari 5 tahun	1.404.983	1.148.243
Jumlah Valuta asing	10.192.560	7.574.708
Jumlah	82.389.065	61.424.885
Dikurangi:		
Penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	(432)	(214)
Pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN	-	(2.363)
Jumlah kredit yang diberikan, sebelum penyisihan penghapusan	82.388.633	61.422.308
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.686.152)	(1.734.043)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**80.702.481**	**59.688.265**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan tersebut di atas merupakan kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing dengan berbagai bentuk jaminan termasuk *real estate,* bangunan, aktiva berwujud lainnya, jaminan perusahaan dan pribadi.

Giro, tabungan dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp4.130.510 dan Rp3.108.997 per 31 Desember 2007 dan 2006 (Catatan 14).

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	2007	2006
Rupiah	11,98%	14,86%
Valuta asing	7,13%	8,48%

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pinjaman Kendaraan Bermotor dan Pinjaman Perumahan diberikan dengan suku bunga efektif lima persen (5%) per tahun. Pinjaman untuk keperluan lainnya merupakan fasilitas pinjaman darurat sebesar maksimal Rp5 yang diberikan tanpa bunga.

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
PT Djarum	459.268	135.532
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	164.368	-
PT Innovisi Tesmak Indonesia	62	-
PT Duta Graha Indah	-	20.833
PT Mitra Agrimart Lestari	-	6.852
PT Armorindo Artha	-	1.572
Lain-lain	64.867	9.179
	688.565	**173.968**

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberikan kepada pihak ketiga.

Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 telah memenuhi ketentuan BMPK, baik untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun pihak ketiga.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank per 31 Desember 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar 0,94% dan 1,19%.

Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 1,56% - 29,68% dan 7% - 62,5% masing-masing pada tahun 2007 dan 2006, saldo pada akhir tahun 2007 USD86.529.523 (nilai penuh) dan Rp577.978 (2006: USD16.620.793 (nilai penuh) dan Rp485.616)	1.390.750	635.253

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

	2007	2006
Sebagai *arranger*, partisipasi Bank berkisar antara 20% - 50% dan 29,67% - 49,83% masing-masing pada tahun 2007 dan 2006; saldo pada akhir tahun 2007 USD39.302.951 (nilai penuh) dan Rp66.357 (2006: USD51.724.203 (nilai penuh) dan Rp611.762)	435.531	1.077.435
	1.826.281	**1.712.688**

Bank juga mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen dengan pihak ketiga, antara lain PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, PT Federal International Finance dan PT Indomobil Multifinance untuk memberikan fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) kepada konsumen. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet) pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, setelah dikurangi penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit dan pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN, masing-masing sejumlah Rp669.697 dan Rp798.850 (0,81% dan 1,30% dari jumlah kredit yang diberikan Bank), dengan pendapatan bunga atas kredit *non-performing* masing-masing sejumlah ekuivalen Rp95.880 dan Rp92.155, yang mana dari jumlah tersebut tidak ada yang merupakan kredit bermasalah yang masih dalam proses restrukturisasi.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2007 dan 2006, kredit Bank yang telah direstrukturisasi masing-masing sejumlah Rp89.969 dan Rp196.027, dengan penyisihan penghapusan aktiva masing-masing sejumlah Rp33.600 dan Rp25.227. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan tambahan kredit. Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi selama tahun 2007 dan 2006:

	2007	2006
Perpanjangan jangka waktu kredit	40.713	88.182
Pengalihan fasilitas kredit	33.257	12.486
Perpanjangan jangka waktu dan pengalihan fasilitas kredit	15.875	91.710
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain*)	124	3.649
	89.969	**196.027**

*) Skema restrukturisasi lain terutama terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan pelunasan sebagian pokok pinjaman

Selama tahun berakhir 31 Desember 2007 dan 2006, Bank melakukan novasi kredit dalam rangka restrukturisasi kredit *non-performing* masing-masing sejumlah nihil dan Rp13.800. Novasi tersebut dilakukan Bank dengan cara penggantian debitur.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2007		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(1.403.235)	(330.808)	(1.734.043)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	(235.461)	92.893	(142.568)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(12.060)	(12.060)
Penghapusan kredit	170.287	43.749	214.036
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(11.517)	-	(11.517)
Saldo akhir tahun	**(1.479.926)**	**(206.226)**	**(1.686.152)**

	2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(935.526)	(413.733)	(1.349.259)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	(626.953)	53.602	(573.351)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	28.838	28.838
Penghapusan kredit	167.482	507	167.989
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(8.238)	(22)	(8.260)
Saldo akhir tahun	**(1.403.235)**	**(330.808)**	**(1.734.043)**

Bank tidak memberikan penambahan kredit kepada debitur atas kredit yang dibeli dari BPPN dalam tahun 2007 dan 2006.

Mutasi kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun 2007 dan 2006, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002, adalah sebagai berikut:

	2007		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	-	12.358	12.358
Penerimaan pembayaran kredit	-	(12.397)	(12.397)
Selisih kurs yang timbul dari kredit yang dibeli dari BPPN dalam valuta asing	-	39	39
Saldo akhir tahun	**-**	**-**	**-**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

	2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	-	31.213	31.213
Penerimaan pembayaran kredit	-	(16.617)	(16.617)
Selisih kurs yang timbul dari kredit yang dibeli dari BPPN dalam valuta asing	-	(2.238)	(2.238)
Saldo akhir tahun	-	**12.358**	**12.358**

Mutasi pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	-	(2.363)	(2.363)
Koreksi pendapatan ditangguhkan karena penerimaan di atas nilai pembelian	-	2.467	2.467
Selisih kurs yang timbul dari pendapatan yang ditangguhkan dalam valuta asing	-	(104)	(104)
Saldo akhir tahun	-	-	-

	2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	-	(2.580)	(2.580)
Selisih kurs yang timbul dari pendapatan yang ditangguhkan dalam valuta asing	-	217	217
Saldo akhir tahun	-	**(2.363)**	**(2.363)**

Selama tahun berakhir 31 Desember 2007 dan 2006, jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN masing-masing berjumlah Rp556 dan Rp2.101.

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	2007	2006
Tagihan kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	397.477	233.331
Valuta asing		
Lancar	1.897.122	1.455.742
Dalam perhatian khusus	3.923	47.253
Kurang lancar	922	12.449
Macet	-	1.248
Jumlah tagihan kepada debitur	2.299.444	1.750.023
Tagihan kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	5.923	2.221
Valuta asing		
Lancar	34.589	10.943
Jumlah tagihan kepada bank lain	40.512	13.164
Jumlah	2.339.956	1.763.187
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(4.034)	(2.239)
Valuta asing	(20.219)	(20.079)
	(24.253)	(22.318)
	2.315.703	**1.740.869**

b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2007			2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	84.808	708.954	793.762	12.245	391.144	403.389
Lebih dari 1 bulan - 3 bulan	202.284	661.196	863.480	41.919	570.683	612.602
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	116.308	562.794	679.102	179.612	532.028	711.640
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	-	3.612	3.612	1.776	33.780	35.556
	403.400	**1.936.556**	**2.339.956**	**235.552**	**1.527.635**	**1.763.187**

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

c. Mutasi penyisihan penghapusan tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	2007		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(2.239)	(20.079)	(22.318)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	(1.795)	257	(1.538)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(397)	(397)
Saldo akhir tahun	**(4.034)**	**(20.219)**	**(24.253)**

	2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(1.291)	(16.195)	(17.486)
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan	(948)	(4.537)	(5.485)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	653	653
Saldo akhir tahun	**(2.239)**	**(20.079)**	**(22.318)**

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

13. AKTIVA TETAP

Mutasi aktiva tetap adalah sebagai berikut:

Mutasi dari 1 Januari 2007 s.d. 31 Desember 2007	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan/Revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah*)	812.468	29.998	(280)	-	842.186
Bangunan*)	1.002.647	48.961	(5.113)	-	1.046.495
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	2.150.773	196.462	(55.269)	-	2.291.966
Kendaraan bermotor	45.541	4.316	(12.827)	-	37.030
Aktiva dalam penyelesaian	117.308	201.459	(44.799)	-	273.968
Aktiva sewa guna usaha	11.476	11	-	-	11.487
	4.140.213	481.207	(118.288)	-	4.503.132
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi					
Pemilikan langsung					
Bangunan	369.815	48.459	(2.050)	-	416.224
Perlengkapan dan peralatan kantor	1.504.938	325.158	(47.161)	-	1.782.935
Kendaraan bermotor	39.053	4.322	(11.945)	-	31.430
Aktiva sewa guna usaha	4.431	3.271	-	-	7.702
	1.918.237	381.210	(61.156)	-	2.238.291

13. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Mutasi dari 1 Januari 2007 s.d. 31 Desember 2007	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai buku bersih					
Pemilikan langsung					
Tanah					842.186
Bangunan					630.271
Perlengkapan dan peralatan kantor					509.031
Kendaraan bermotor					5.600
					1.987.088
Aktiva dalam penyelesaian					273.968
Aktiva sewa guna usaha					3.785
					2.264.841

Mutasi dari 1 Januari 2006 s.d. 31 Desember 2006	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi **)	Saldo Akhir
Biaya Perolehan/Revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah*)	765.643	59.575	(1.971)	(10.779)	812.468
Bangunan*)	989.838	26.383	(4.892)	(8.682)	1.002.647
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	1.834.502	410.263	(93.992)	-	2.150.773
Kendaraan bermotor	55.958	3.022	(13.439)	-	45.541
Aktiva dalam penyelesaian	33.660	83.648	-	-	117.308
Aktiva sewa guna usaha	11.220	256	-	-	11.476
	3.690.821	583.147	(114.294)	(19.461)	4.140.213
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi					
Pemilikan langsung					
Bangunan	323.044	49.745	(1.352)	(1.622)	369.815
Perlengkapan dan peralatan kantor	1.283.649	311.529	(90.240)	-	1.504.938
Kendaraan bermotor	48.160	2.937	(12.044)	-	39.053
Aktiva sewa guna usaha	1.452	2.979	-	-	4.431
	1.656.305	367.190	(103.636)	(1.622)	1.918.237
Nilai buku bersih					
Pemilikan langsung					
Tanah					812.468
Bangunan					632.832
Perlengkapan dan peralatan Kantor					645.835
Kendaraan bermotor					6.488
					2.097.623
Aktiva dalam penyelesaian					117.308
Aktiva sewa guna usaha					7.045
					2.221.976

*) Direvaluasi pada tahun 1998 dan 2000 (Catatan 21)
**) Direklasifikasi ke dalam pos Aktiva Lain-lain

14. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK LAIN

Simpanan dari nasabah:

	2007	2006
Giro:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	1.150	594
Valuta asing	5.331	4.203
	6.481	4.797
Pihak ketiga		
Rupiah	34.634.109	25.645.945
Valuta asing		
Giro	4.949.877	4.097.216
BCA Dolar	4.344.857	4.485.654
BCA Ekstra	509	744
	43.929.352	34.229.559
Jumlah giro dari nasabah	**43.935.833**	**34.234.356**
Tabungan:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	26.847	14.751
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tahapan	89.477.182	67.360.056
Tapres	5.225.939	4.185.152
Tabungan Ekstra	-	8.150
	94.703.121	71.553.358
Jumlah tabungan dari nasabah	**94.729.968**	**71.568.109**
Deposito berjangka:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	45	45
Valuta asing	47	45
	92	90
Pihak ketiga		
Rupiah	45.726.672	42.514.239
Valuta asing	4.779.626	4.419.399
	50.506.298	46.933.638
Jumlah deposito berjangka dari nasabah	**50.506.390**	**46.933.728**
Jumlah simpanan dari nasabah:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	33.420	19.638
Pihak ketiga	189.138.771	152.716.555
Jumlah simpanan dari nasabah	**189.172.191**	**152.736.193**

14. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK LAIN (lanjutan)

	2007	2006
Simpanan dari bank lain:		
Giro:		
Pihak ketiga		
Rupiah	447.813	418.758
Valuta asing	118.963	98.022
Jumlah giro dari bank lain	566.776	516.780
Deposito berjangka:		
Pihak ketiga		
Rupiah	42.251	22.187
Jumlah deposito berjangka dari bank lain	42.251	22.187
Interbank call money:		
Pihak ketiga		
Valuta asing	1.455.915	1.053.351
Jumlah *interbank call money* dari bank lain	1.455.915	1.053.351
Jumlah simpanan dari bank lain	**2.064.942**	**1.592.318**

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2007			2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	36.133.495	4.370.293	40.503.788	36.948.372	4.062.784	41.011.156
3 bulan	4.171.255	212.728	4.383.983	4.158.603	182.374	4.340.977
6 bulan	677.814	116.023	793.837	683.802	107.378	791.180
12 bulan	4.786.404	80.629	4.867.033	745.694	66.908	812.602
	45.768.968	**4.779.673**	**50.548.641**	**42.536.471**	**4.419.444**	**46.955.915**

Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2007			2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	37.294.165	4.448.590	41.742.755	38.197.213	4.116.671	42.313.884
Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	3.295.488	178.400	3.473.888	3.330.403	167.055	3.497.458
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	1.272.353	105.739	1.378.092	488.961	90.581	579.542
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	3.906.962	46.944	3.953.906	519.894	45.137	565.031
	45.768.968	**4.779.673**	**50.548.641**	**42.536.471**	**4.419.444**	**46.955.915**

14. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK LAIN (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	2007		2006	
	Rupiah %	Valuta asing %	Rupiah %	Valuta asing %
Nasabah:				
Giro	1,92%	2,33%	1,98%	2,38%
Tabungan	3,25%	-	4,45%	-
Deposito berjangka	6,72%	3,45%	10,09%	3,42%
Bank lain:				
Giro	0,87%	0,21%	1,25%	0,25%
Deposito berjangka	6,48%	-	7,92%	-
Interbank call money	7,20%	5,71%	8,04%	5,40%

Simpanan yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 (Catatan 11) adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Giro	17.949	8.456
Tabungan	314.988	156.480
Deposito berjangka	3.797.573	2.944.061
	4.130.510	**3.108.997**

15. KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	2007	2006
Kewajiban kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah	10.270	2.499
Valuta asing	34.589	10.941
Jumlah kewajiban kepada debitur	44.859	13.440
Kewajiban kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah	82.617	14.642
Valuta asing	1.564.427	1.252.433
Jumlah kewajiban kepada bank lain	1.647.044	1.267.075
	1.691.903	**1.280.515**

15. KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2007			2006		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	39.567	598.393	637.960	4.304	298.733	303.037
Lebih dari 1 bulan - 3 bulan	53.320	567.519	620.839	11.061	433.979	445.040
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	-	429.492	429.492	1.776	496.883	498.659
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	-	3.612	3.612	-	33.779	33.779
	92.887	**1.599.016**	**1.691.903**	**17.141**	**1.263.374**	**1.280.515**

16. PAJAK PENGHASILAN

a. Hutang pajak

	2007	2006
Pajak penghasilan pasal 21	56.866	7.767
Pajak penghasilan pasal 23	119.383	125.701
Pajak penghasilan pasal 25/29	205.978	279.696
Pajak penghasilan pasal 26	115.366	1.081
PPN	2.760	1.974
Pajak lainnya	518	2.343
	500.871	**418.562**

b. Beban pajak

	2007	2006
Beban pajak - tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	1.869.991	1.891.559
Anak perusahaan	68.034	35.991
	1.938.025	**1.927.550**
Manfaat pajak - tangguhan:		
PT Bank Central Asia Tbk	(15.720)	(102.318)
Anak perusahaan	(9.927)	(1.438)
	(25.647)	**(103.756)**
	1.912.378	**1.823.794**

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasi tidak dapat diterapkan dalam perhitungan pajak penghasilan badan).

Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasi sebelum beban pajak ke laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Laba akuntansi konsolidasi sebelum beban pajak	6.401.630	6.066.603
Eliminasi	171.847	90.178
Sebelum eliminasi	6.573.477	6.156.781
Laba anak perusahaan sebelum beban pajak	(229.954)	(124.848)
Laba akuntansi sebelum beban pajak (Bank saja)	6.343.523	6.031.933
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	6.710	6.176
Beban pajak	1.493	3.946
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(7.135)	(7.475)
Bagian laba anak perusahaan	(148.485)	(40.180)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	(15.144)	(30.203)
	(162.561)	(67.736)
Beda temporer:		
Kewajiban imbalan pasca-kerja	173.285	120.350
Bagian laba perusahaan asosiasi	(15.353)	-
Beban (pemulihan) penyisihan penghapusan aktiva produktif	(197.589)	255.978
(Laba) rugi belum direalisasi dari surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	44.927	(24.504)
(Pendapatan) beban lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	47.131	(10.766)
	52.401	341.058
Laba kena pajak	**6.233.363**	**6.305.255**

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak	6.401.630	6.066.603
Tarif pajak maksimum	30%	30%
	1.920.489	1.819.981

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	2007	2006
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 30%:		
PT Bank Central Asia Tbk		
Kesejahteraan karyawan	2.013	1.853
Beban pajak	448	1.184
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(2.141)	(2.243)
Bagian laba anak perusahaan	(44.545)	(12.054)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	(4.543)	(9.061)
Beban pajak - Bank saja	1.871.721	1.799.660
Beban pajak - Anak Perusahaan	40.675	24.152
	1.912.396	1.823.812
Efek dari tarif pajak progresif	(18)	(18)
Beban pajak - konsolidasi	**1.912.378**	**1.823.794**

e. Perhitungan pajak kini dan hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Laba kena pajak:		
PT Bank Central Asia Tbk	6.233.363	6.305.255
Anak perusahaan	226.838	120.028
	6.460.201	6.425.283
Pajak tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	1.869.991	1.891.559
Anak perusahaan	68.034	35.991
	1.938.025	1.927.550
Pajak dibayar dimuka:		
PT Bank Central Asia Tbk	(1.694.674)	(1.621.390)
Anak perusahaan	(37.373)	(26.464)
	(1.732.047)	(1.647.854)
Hutang pajak:		
PT Bank Central Asia Tbk	175.317	270.169
Anak perusahaan	30.661	9.527
	205.978	**279.696**

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

f. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Induk perusahaan - PT Bank Central Asia Tbk:		
Aktiva pajak tangguhan:		
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	135.515	194.792
Penerimaan dari kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan dan macet	2.718	2.623
Penyesuaian nilai wajar akibat kuasi reorganisasi	11.198	12.243
Penyisihan penurunan nilai permanen atas surat berharga untuk tujuan dimiliki hingga jatuh tempo	-	899
Pendapatan yang ditangguhkan atas restrukturisasi kredit	129	64
Akumulasi bagian rugi perusahaan asosiasi	-	4.606
Biaya cadangan tantiem	15.909	-
Kewajiban imbalan pasca-kerja	189.357	137.371
	354.826	352.598
Kewajiban pajak tangguhan:		
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	(985)	(10.079)
Penyusutan aktiva tetap	(31)	(45)
	(1.016)	(10.124)
Aktiva pajak tangguhan, bersih - PT Bank Central Asia Tbk*	353.810	342.474
Anak perusahaan		
BCA Finance Limited	6.502	-
PT BCA Finance (dahulu PT Central Sari Finance)	15.842	12.091
Jumlah aktiva pajak tangguhan, bersih	**376.154**	**354.565**

*) Termasuk pengaruh pajak tangguhan atas laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dicatat di ekuitas, masing-masing sebesar Rp9.562 dan Rp5.179 per 31 Desember 2007 dan 2006.

g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaannya di Indonesia melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self assessment.* Kantor pajak dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Pajak-pajak Bank tahun 2003 telah diperiksa oleh kantor pajak dan ditetapkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp160.803. Bank telah menyetorkan seluruh tambahan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas koreksi pajak-pajak tersebut di tahun 2006, namun keberatan tersebut ditolak oleh kantor pajak melalui surat keputusan No. Kep-041/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 6 Februari 2007. Pada tanggal 20 Februari 2007, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut.

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

i. Pada tahun 2006, fiskus menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp325.485 yang harus dibayar dalam 7 kali angsuran. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar angsuran pertama sebesar Rp162.742, sisanya sebesar Rp162.743 dilunasi di tahun 2007. Pada tahun 2007, Bank telah melunasi tagihan pajak Bunga atas Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp5.967. Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut di tahun 2007, namun keberatan tersebut ditolak oleh fiskus melalui surat keputusan No. KEP-545/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 22 November 2007, No. KEP-561/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 30 November 2007, dan No. KEP-565/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 3 Desember 2007. Pada tanggal 14 Februari 2008, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

	Tingkat bunga rata-rata setahun			
	2007 %	2006 %	2007	2006
Rupiah:				
(1) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia:				
Kredit Usaha Tani (KUT), jatuh tempo 30 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	-	-	583	583
Kredit Pemilikan Rumah (KPR/KPRS/KPRSS), jatuh tempo antara 30 Juni 2007 sampai 1 Januari 2013	4,66	5,05	422	1.479
Kredit Koperasi (KKPA), jatuh tempo antara 15 April 2006 sampai 30 April 2008	7,64	7,12	71	239
			1.076	2.301
(2) Pinjaman dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya:				
PT Bank UOB Buana Tbk.	10,75	13,63	85.000	90.525
PT Bank Chinatrust Indonesia	10,75	13,13	35.000	35.000
PT Bank Multicor	7,50	7,50	1.480	3.700
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Indonesia	-	12,65	-	200.000
PT Bank DBS Indonesia	-	12,91	-	100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	14,88	-	62.253
PT Bank NISP Tbk	-	12,63	-	50.120
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	14,00	-	1.000
			121.480	542.598

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

	Tingkat bunga rata-rata setahun			
	2007 %	2006 %	2007	2006
Rupiah: (lanjutan)				
(3) Pinjaman dua tahap *(two-step loans)*:				
Pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation	6,55	8,21	25.769	32.414
Pinjaman dari International Bank for Reconstruction and Development	-	9,30	-	229
			25.769	32.643
Valuta asing:				
(4) Pinjaman dari bank lain	5,66	-	751.440	-
(5) Lain-lain			184.230	123.653
			935.670	123.653
			1.083.995	**701.195**

Bank tidak memiliki pinjaman yang diterima dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

(1) Kredit likuiditas rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank lain

Merupakan pinjaman untuk modal kerja PT BCA Finance (dahulu PT Central Sari Finance) dari bank lain. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima per 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Pinjaman Bank	Jumlah fasilitas	Fasilitas tersedia sejak	Jatuh tempo fasilitas
PT Bank UOB Buana Tbk. (dahulu PT Bank Buana Indonesia Tbk.)	100.000	8 September 2007	8 September 2008
	50.000	10 Maret 2006	10 Maret 2007
	50.000	24 Juli 2006	10 Maret 2007
PT Bank Chinatrust Indonesia	50.000	18 Februari 2007	18 Februari 2008
	50.000	18 Februari 2006	18 Februari 2007
PT Bank Multicor	37.000	29 Juli 2005	25 Agustus 2008
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Indonesia	USD20.000.000	30 April 2007	30 April 2008
	USD25.000.000	28 April 2005	30 April 2007

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank lain (lanjutan)

Pinjaman Bank	Jumlah fasilitas	Fasilitas tersedia sejak	Jatuh tempo fasilitas
PT Bank DBS Indonesia	100.000	26 Juli 2005	10 Maret 2009
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	250.000	27 Juli 2006	27 Juli 2007
PT Bank NISP Tbk	50.000 479	27 September 2006 23 Agustus 2004	28 Maret 2007 30 Agustus 2007
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	10.000	19 Desember 2006	19 Desember 2010

Seluruh fasilitas pinjaman dijaminkan dengan tagihan sewa guna usaha dan piutang pembiayaan konsumen kecuali untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank NISP Tbk dan PT Bank Multicor yang dijaminkan dengan deposito berjangka Anak Perusahaan dan tagihan sewa guna usaha.

- Perjanjian pinjaman di atas mewajibkan anak perusahaan menjaga rasio keuangan signifikan sebagai berikut:
  i. rasio hutang terhadap ekuitas adalah maksimum 10 kali kecuali PT Bank Chinatrust Indonesia yang mensyaratkan maksimum 8 kali.
  ii. rasio laba bersih sebelum pajak terhadap beban bunga dan rasio hutang terhadap modal yang dipersyaratkan oleh PT Bank UOB Buana Tbk. masing-masing adalah maksimum 1,2 dan 7 kali.
  iii. rasio hutang terhadap modal yang dipersyaratkan oleh PT Bank DBS Indonesia Tbk adalah maksimum 6 kali dan rasio kecukupan jaminan sebesar 100%.
  v. rasio perbandingan antara hutang dalam rupiah dan modal yang dipersyaratkan oleh PT Bank Ekonomi Raharja Tbk adalah maksimum 10 kali.

(3) Pinjaman dua tahap *(two-step loans)*

Pinjaman dua tahap *(two-step loans)* merupakan pinjaman yang pada awalnya diberikan kepada Pemerintah Indonesia, yang kemudian disalurkan kepada debitur yang memenuhi persyaratan melalui bank-bank di Indonesia.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Dari Overseas Economic Cooperation Fund (OECF-AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):

   - SSI Program, yang bertujuan untuk membiayai industri berskala kecil.
   - PAE Program, yang bertujuan untuk membiayai perusahaan-perusahaan yang bermaksud untuk membeli peralatan pencegah polusi.

   Proyek-proyek yang terlibat di dalam *refinancing*, bidang umum dan administrasi, pajak dan cukai, kompensasi, dan pembelian tanah tidak diperkenankan untuk mendapatkan kredit dari program-program tersebut di atas.

b. Dari Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation):

   - EBJ IV dan AJDF

   Fasilitas ini bertujuan untuk membiayai proyek-proyek yang memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan investasi, terutama untuk industri berskala kecil.

c. Dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD):

   - AFP, yang bertujuan untuk membiayai proyek-proyek pertanian.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(3) Pinjaman dua tahap *(two-step loans)* (lanjutan)

Persyaratan fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman			Fasilitas tersedia sejak	Jatuh tempo angsuran pertama
Overseas Economic Cooperation Fund (OECF - AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):				
SSI	JPY	435.322.797	1993	15 Agustus 1998
PAE	JPY	3.710.000.000	1993	15 Agustus 1998
Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation):				
EBJ IV	JPY	1.100.000.000	1992	15 Juli 1995
AJDF	JPY	905.000.000	1994	15 Desember 1997
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD):				
AFP	USD	5.300.000	1995	30 September 1998

Dalam menyalurkan fasilitas pinjaman dua tahap *(two-step loans)* kepada debitur, Bank diharuskan untuk melakukan pengawasan bahwa proyek yang dibiayai tersebut:

- memperhatikan kepentingan umum dan nasional;
- menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Fasilitas-fasilitas pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu 15 tahun (kecuali untuk OECF-AJDF: 20 tahun dan AFP: 12 tahun) dengan tenggang waktu maksimum 3 tahun (kecuali untuk OECF-AJDF: 5 tahun), terhitung sejak tanggal penarikan pertama pinjaman, dan dibayar dalam 24 kali angsuran setengah-tahunan (kecuali untuk OECF-AJDF: 30 angsuran setengah-tahunan; AFP: 18 angsuran setengah-tahunan) terhitung sejak tanggal jatuh tempo angsuran pertama.

Walaupun jumlah fasilitas pinjaman dinyatakan dalam valuta asing, berdasarkan perjanjian pinjaman, saldo hutang Bank kepada Bank Indonesia/Pemerintah Republik Indonesia untuk fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan dibayar dalam rupiah (sejumlah ekuivalen rupiah dari jumlah penarikan fasilitas pinjaman dengan menggunakan kurs pada tanggal penarikan pinjaman).

Tingkat bunga fasilitas tersebut di atas dihitung berdasarkan suku bunga rata-rata SBI tiga-bulanan selama enam bulan terakhir dengan penyesuaian tertentu, yang tidak boleh lebih rendah dari suku bunga pinjaman yang diterima Bank ditambah 1,75%.

(4) Pinjaman dari bank lain

Pinjaman dari bank lain merupakan pinjaman Bank dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, berdasarkan perjanjian fasilitas tanggal 3 September 2007, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD80.000.000 yang terdiri dari *Tranche* A sebesar USD50.000.000 dan *Tranche* B sebesar USD30.00.000. Pada tanggal 31 Desember 2007, seluruh fasilitas telah ditarik oleh Bank dengan periode pinjaman untuk *Tranche* A adalah selama 1 tahun dan untuk *Tranche* B adalah selama 3 tahun sejak tanggal penarikan.

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF

Merupakan estimasi kerugian atas *Letter of Credit*, bank garansi yang diterbitkan dan transaksi rekening administratif lainnya. Mutasi estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Saldo awal tahun	(38.911)	(24.200)
Penambahan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(21.291)	(15.985)
Selisih kurs dari estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dalam valuta asing	(1.651)	1.274
Saldo akhir tahun	**(61.853)**	**(38.911)**

Manajemen yakin bahwa saldo estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

19. MODAL SAHAM

Modal saham PT Bank Central Asia Tbk masing-masing per 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007		2006	
	Jumlah saham	Nilai nominal	Jumlah saham	Nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham	44.000.000.000	5.500.000	44.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(31.672.495.000)	(3.959.062)	(31.672.495.000)	(3.959.062)
Ditempatkan dan disetor penuh	12.327.505.000	1.540.938	12.327.505.000	1.540.938
Modal saham diperoleh kembali	(45.493.000)	(190.996)	(45.493.000)	(190.996)
Saham beredar	**12.282.012.000**	**1.349.942**	**12.282.012.000**	**1.349.942**

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	2007		
	Jumlah saham	Nilai nominal	%
Farindo Investments (Mauritius) Ltd. qq Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono*)	6.306.010.000	788.251	51,15
Anthony Salim	217.039.988	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	15.600.000	1.950	0,13
Aswin Wirjadi	6.500.000	813	0,05
Jahja Setiaatmadja	5.928.500	741	0,05
Dhalia Mansor Ariotedjo	4.426.000	553	0,03
Anthony Brent Elam	5.166.000	646	0,04

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

	2007		
	Jumlah saham	Nilai nominal	%
Direksi: (lanjutan)			
Suwignyo Budiman	3.500.000	438	0,03
Subur Tan	4.530.500	566	0,04
Pemegang saham publik	5.758.804.012	719.850	46,72
	12.327.505.000	1.540.938	100,00
Modal saham diperoleh kembali, harga perolehan	(45.493.000)	(190.996)	
	12.282.012.000	**1.349.942**	

	2006		
	Jumlah saham	Nilai nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qq Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono*)	6.306.010.000	788.251	51,15
Anthony Salim	217.039.988	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	15.600.000	1.950	0,13
Aswin Wirjadi	7.000.000	875	0,06
Jahja Setiaatmadja	6.003.500	750	0,05
Dhalia Mansor Ariotedjo	4.426.000	553	0,03
Anthony Brent Elam	6.166.000	771	0,05
Suwignyo Budiman	4.000.000	500	0,03
Subur Tan	4.530.500	566	0,04
Pemegang saham publik	5.756.729.012	719.592	46,70
	12.327.505.000	1.540.938	100,00
Modal saham diperoleh kembali, harga perolehan	(45.493.000)	(190.996)	
	12.282.012.000	**1.349.942**	

*) *Seperti tercatat di Bank Indonesia sesuai surat No. 5/31/DPIP/Prz/Rahasia tanggal 9 Juni 2003.*

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 terdiri dari:

	2007	2006
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2z)	(25.853.162)	(25.853.162)
	3.599.845	3.599.845
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
	3.895.933	**3.895.933**

21. SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP

Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aktiva tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali aktiva tetap tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 24 Maret 1999 yang menggunakan pendekatan data pasar, dan menghasilkan selisih penilaian kembali aktiva tetap sebagai berikut:

Nilai wajar	1.542.030
Nilai buku fiskal	(498.560)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap, fiskal	**1.043.470**

Selisih penilaian kembali aktiva tetap, basis pajak, di atas telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Tamansari dengan surat No. KEP-2111/WPJ.05/KP.09/1999 tanggal 3 Oktober 1999.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penilaian kembali aktiva tetap tertentu sehubungan dengan kuasi reorganisasi (Catatan 2z). Penilaian kembali aktiva tetap tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000 yang menggunakan pendekatan data pasar, dan menghasilkan selisih penilaian kembali aktiva tetap sebagai berikut:

Nilai wajar	344.604
Nilai buku fiskal	(203.477)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap, fiskal	141.127
Selisih penilaian kembali yang dialokasikan ke tambahan modal disetor akibat kuasi reorganisasi (Catatan 2z)	(124.690)
Sisa selisih penilaian kembali aktiva tetap	16.437
Jumlah selisih penilaian kembali aktiva tetap	**1.059.907**

Selisih penilaian kembali aktiva tetap di atas telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa dengan surat No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001.

22. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25) memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham. Opsi saham tersebut diberikan kepada Direksi dan manajemen Bank. Setiap opsi saham memberikan hak kepada pemegang opsi untuk membeli satu saham baru Bank dengan harga eksekusi Rp1.775, dalam nilai penuh, per saham. Efek dari *stock split* (Catatan 1c) pada hak opsi saham yang diberikan adalah meningkatnya jumlah hak opsi saham menjadi 294.398.600 saham dengan harga eksekusi Rp887,50, dalam nilai penuh, per saham. Harga eksekusi tersebut ditetapkan berdasarkan rata-rata harga penutupan harian saham Bank di pasar selama 25 hari sebelum pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang disebutkan di atas. Opsi tersebut akan memperoleh hak kompensasi (*vest*) selama tiga tahun dimana satu-per-tiga bagian opsi tersebut akan memperoleh hak kompensasi setiap tahunnya dimulai pada tanggal 10 November 2001, dan telah habis masa berlakunya pada tanggal 9 November 2006. Opsi tersebut tidak boleh dipindahtangankan dan dijual.

Efek dari *stock split* yang dilakukan pada tahun 2004 (Catatan 1c) adalah meningkatnya jumlah hak opsi saham dan perubahan harga eksekusi dari Rp887,50 (nilai penuh), per saham menjadi Rp443,75 (nilai penuh), per saham.

Ikhtisar dari program kompensasi berbasis saham dan mutasinya sepanjang tahun 2006 adalah sebagai berikut:

	2006 Jumlah opsi
Opsi beredar, awal tahun	8.403.500
Opsi yang dieksekusi	(8.403.500)
Opsi yang dibatalkan	-
Opsi beredar, akhir tahun	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun	**-**

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

		Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)			
	Jenis valuta	2007	2006	2007	2006
Komitmen					
Tagihan Komitmen:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan	Rp	-	-	313.380	42.475
				313.380	42.475
Kewajiban komitmen:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan nasabah	Rp	-	-	23.516.002	15.895.222
	USD	255.172.666	288.707.855	2.396.837	2.599.237
	Lainnya, ekuivalen USD	4.880.795	14.299.810	45.845	128.741
				25.958.684	18.623.200

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh) 2007	2006	2007	2006
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah*)	Rp	-	-	359.187	165.257
	USD	355.597.141	192.906.287	3.340.124	1.736.735
	Lainnya, ekuivalen USD	35.740.661	28.412.494	335.712	255.798
				4.035.023	2.157.790
				29.993.707	**20.780.990**
Kontinjensi					
Tagihan kontinjensi:					
Bank garansi yang diterima	Rp	-	-	1.031	14.935
	USD	205.338	40.023	1.929	360
				2.960	15.295
Pendapatan bunga atas kredit *non-performing*	Rp	-	-	95.845	84.277
	USD	3.750	875.007	35	7.878
				95.880	92.155
				98.840	107.450
Kewajiban kontinjensi:					
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah**)	Rp	-	-	1.995.146	1.442.096
	USD	62.366.121	31.947.417	585.805	287.623
	Lainnya, ekuivalen USD	784.364	1.143.398	7.368	10.294
				2.588.319	**1.740.013**

*) Termasuk fasilitas L/C yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp403 dan RpNihil per 31 Desember 2007 dan 2006.
**) Termasuk fasilitas bank garansi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp160 dan Rp2.711 per 31 Desember 2007 dan 2006.

24. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga meliputi bunga yang diperoleh dari:

	2007	2006
Kredit yang diberikan	7.345.721	7.632.487
Obligasi pemerintah	4.616.611	5.752.920
Surat-surat berharga	3.118.937	2.116.169
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	379.090	746.666
Lain-lain	315.315	424.671
	15.775.674	**16.672.913**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp19.802 dan Rp45.779.

25. BEBAN BUNGA

Beban bunga meliputi bunga atas:

	2007	2006
Deposito berjangka	2.941.575	3.861.213
Tabungan	2.548.011	2.801.938
Giro	781.299	662.604
Premi penjaminan pemerintah	324.468	262.708
Pinjaman yang diterima	97.573	55.440
Lain-lain	53.509	22.444
	6.746.435	**7.666.347**

Termasuk dalam beban bunga atas giro, tabungan dan deposito berjangka adalah beban bunga atas pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp893 dan Rp754.

26. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2007	2006
Simpanan dari nasabah	952.489	844.220
Penyelesaian pembayaran (*payment settlement*)	428.194	306.247
Kartu kredit	259.066	193.439
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	199.177	178.409
Lain-lain	137.324	110.703
	1.976.250	**1.633.018**

27. BEBAN KARYAWAN

	2007	2006
Gaji dan upah	1.725.187	1.351.037
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	1.062.591	1.092.565
Pelatihan	82.429	72.282
	2.870.207	**2.515.884**

Kompensasi Direksi dan Komisaris Bank yang termasuk di dalam beban karyawan pada tahun 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar Rp38.149 dan Rp38.228.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2007	2006
Keperluan kantor	615.930	508.523
Sewa	536.102	466.703
Promosi dan pengembangan	427.237	349.201
Penyusutan aktiva tetap	383.754	367.388
Perbaikan dan pemeliharaan	290.748	260.556
Komputer dan perangkat lunak	107.231	54.828
Komunikasi	107.112	85.737
Jasa tenaga ahli	101.438	95.141
Air, listrik dan bahan bakar	93.776	80.427
Keamanan	91.753	89.159
Asuransi	22.548	21.189
Pajak	9.153	11.090
Lainnya	72.798	57.481
	2.859.580	**2.447.423**

29. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, sebagai berikut:

	Jumlah saham beredar (nilai penuh)	Rp
2007:		
Laba operasional		6.331.260
Laba bersih		4.489.252
Rata-rata tertimbang saham beredar:		
Dasar	12.282.012.000	
Ditambah: Dampak dilutif opsi saham	-	
Dilusian	12.282.012.000	
Laba operasional		
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)		515
Laba per saham dilusian (dalam nilai penuh)		515
Laba bersih		
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)		366
Laba per saham dilusian (dalam nilai penuh)		366

29. LABA PER SAHAM (lanjutan)

	Jumlah saham beredar (nilai penuh)	Rp
2006:		
Laba operasional		6.008.678
Laba bersih		4.242.692
Rata-rata tertimbang saham beredar:		
Dasar	12.303.535.221	
Ditambah: Dampak dilutif opsi saham	2.553.159	
Dilusian	12.306.088.380	
Laba operasional		
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)		488
Laba per saham dilusian (dalam nilai penuh)		488
Laba bersih		
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)		345
Laba per saham dilusian (dalam nilai penuh)		345

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 15 Mei 2007 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 5) memutuskan penggunaan laba bersih 2006 sebagai berikut:

a. Menyisihkan laba bersih 2006 sejumlah Rp42.427 sebagai cadangan umum.

b. Membagi dividen kas sejumlah Rp2.087.999 (Rp170 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali) yakni 12.282.012.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp1.412.431 (dividen interim tahun buku 2006 telah dibayarkan pada semester dua tahun 2006 sebesar Rp675.568).

c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2005 sebesar maksimal 1,25% dari laba bersih tahun 2006. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp53.032.

d. Menetapkan sisa laba bersih yang tidak ditentukan penggunaannya sebagai saldo laba.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 15 Mei 2007 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank mengizinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2007. Dengan surat No. 269/SK/KOM/2007 tanggal 7 November 2007, Direksi menentukan besarnya dividen interim tahun buku 2007 sebesar Rp55 (nilai penuh), per saham. Jumlah aktual dividen kas interim yang dibayarkan sebesar Rp675.510.

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 15 Mei 2006 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan akta No. 9) memutuskan penggunaan laba bersih 2005 sebagai berikut:

a. Menyisihkan laba bersih 2005 sejumlah Rp35.974 sebagai cadangan umum.

b. Membagi dividen kas sejumlah Rp1.725.881 (Rp140 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang dikeluarkan Bank maksimum 12.327.720.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp1.108.804 (dividen interim tahun buku 2005 telah dibayarkan pada semester dua tahun 2005 sebesar Rp615.947).

c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2005 sebesar maksimal 1,25% dari laba bersih tahun 2005. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp44.967.

d. Menetapkan sisa laba bersih yang tidak ditentukan penggunaannya sebagai saldo laba.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 15 Mei 2006 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank mengizinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen interim tahun buku 2006. Dengan surat No. 124/SK/DIR/2006 tanggal 19 September 2006, Direksi menentukan besarnya dividen interim tahun buku 2006 sebesar Rp55 (nilai penuh), per saham. Jumlah aktual dividen kas interim yang dibayarkan sebesar Rp675.568.

31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Bank membayar iuran pensiun kepada Dana Pensiun PT Bank Central Asia Tbk, yang dimaksudkan sebagai wadah untuk mengelola aktiva, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan. Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari kewajiban imbalan pasca-kerja.

Tabel berikut menyajikan kewajiban imbalan pasca-kerja yang tercatat di neraca konsolidasi, mutasi kewajiban imbalan pasca-kerja, dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006:

	2007	2006
Nilai kini kewajiban bersih imbalan pasca-kerja	1.142.263	1.009.852
Beban jasa lalu yang belum diakui, non-vested	(237.510)	(263.754)
Beban aktuaria yang belum diakui	(273.564)	(297.119)
Kewajiban imbalan pasca-kerja	**631.189**	**448.979**

31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

	2007	2006
Kewajiban imbalan pasca-kerja, awal tahun	448.979	321.580
Beban imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	231.306	174.741
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(49.096)	(47.342)
Kewajiban imbalan pasca-kerja, akhir tahun	**631.189**	**448.979**
Beban jasa kini	71.768	59.677
Beban bunga	117.451	79.035
Amortisasi beban jasa lalu dan beban aktuaria yang belum diakui	42.087	36.029
	231.306	**174.741**

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto 10% per tahun (31 Desember 2006: 12% per tahun).
b. Tingkat kenaikan gaji 8% (31 Desember 2006: 10% per tahun).
c. Tabel tingkat kematian yang digunakan *Indonesian Mortality Tables 1999* (31 Desember 2006: *Indonesian Mortality Tables 1993*).
d. Tingkat pengunduran diri 2% pada usia 45-55 tahun.
e. Metode aktuaria adalah *projected unit credit actuarial method*.
f. Usia pensiun normal 55 tahun.
g. Tingkat kecacatan 10% dari tingkat kematian.

32. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy, corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/ pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, aktiva yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp8.672.564 dan Rp6.394.326.

33. INFORMASI SEGMEN

Berdasarkan segmen geografis:

	2007					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	451.623	15.501.898	115.277	236.415	22.185	16.327.398
Beban bunga	(541.410)	(5.800.584)	(166.349)	(239.733)	-	(6.748.076)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	(89.787)	9.701.314	(51.072)	(3.318)	22.185	9.579.322
Pendapatan operasional lainnya	152.362	2.552.378	40.479	91.651	9.295	2.846.166
(Beban) pemulihan penyisihan penghapusan	(10.740)	(180.680)	(5.526)	8.160	-	(188.786)
Beban estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(551)	(20.168)	(149)	(423)	-	(21.291)
Beban operasional lainnya	(331.316)	(5.270.442)	(92.443)	(173.655)	(16.295)	(5.884.151)
Laba (rugi) operasional - bersih	(280.032)	6.782.402	(108.711)	(77.585)	15.186	6.331.260
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	623.817	(991.359)	190.559	247.353	-	70.370
Laba sebelum pajak	343.785	5.791.043	81.848	169.768	15.186	6.401.630
Beban pajak penghasilan	-	(1.910.218)	-	-	(2.160)	(1.912.378)
Laba bersih	**343.785**	**3.880.825**	**81.848**	**169.768**	**13.026**	**4.489.252**
Aktiva	5.110.976	208.445.002	1.381.127	2.696.932	370.971	218.005.008
Kewajiban	17.031.761	168.134.536	4.890.957	7.496.371	9.652	197.563.277
Kredit yang diberikan - bersih	4.223.133	73.074.373	1.108.142	2.294.791	2.042	80.702.481
Simpanan dari nasabah	16.919.798	159.914.493	4.875.292	7.462.608	-	189.172.191

	2006					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	519.518	16.230.056	123.507	232.651	22.493	17.128.225
Beban bunga	(606.669)	(6.624.718)	(184.152)	(252.727)	-	(7.668.266)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	(87.151)	9.605.338	(60.645)	(20.076)	22.493	9.459.959
Pendapatan operasional lainnya	139.111	1.992.845	35.115	77.283	3.889	2.248.243
(Beban) pemulihan penyisihan penghapusan	(45.121)	(498.727)	(5.023)	(20.159)	466	(568.564)
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(380)	(15.204)	26	(427)	-	(15.985)
Beban operasional lainnya	(295.271)	(4.578.879)	(72.838)	(153.458)	(14.529)	(5.114.975)
Laba (rugi) operasional - bersih	(288.812)	6.505.373	(103.365)	(116.837)	12.319	6.008.678
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	686.556	(1.121.979)	221.257	272.091	-	57.925
Laba sebelum pajak	397.744	5.383.394	117.892	155.254	12.319	6.066.603
Beban pajak penghasilan	-	(1.823.807)	-	-	13	(1.823.794)
Laba sebelum hak minoritas	397.744	3.559.587	117.892	155.254	12.332	4.242.809
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	-	(117)	-	-	-	(117)
Laba bersih	**397.744**	**3.559.470**	**117.892**	**155.254**	**12.332**	**4.242.692**
Aktiva	13.166.344	153.536.749	4.023.864	5.708.440	363.329	176.798.726
Kewajiban	13.166.344	135.810.774	4.023.864	5.708.440	20.562	158.729.984
Kredit yang diberikan - bersih	3.377.374	53.585.687	960.571	1.761.261	3.372	59.688.265
Simpanan dari nasabah	13.053.388	129.999.793	4.002.904	5.680.108	-	152.736.193

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Berdasarkan produk:

	2007			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aktiva	80.702.481	120.214.491	17.088.036	218.005.008
Kredit yang diberikan - bersih	80.702.481	-	-	80.702.481
Pendapatan bunga dari pihak eksternal	7.345.721	8.429.953	-	15.775.674
Pendapatan *fee-based* dari pihak eksternal	316.645	14.995	2.216.552	2.548.192

	2006			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aktiva	59.688.265	103.334.520	13.775.941	176.798.726
Kredit yang diberikan - bersih	59.688.265	-	-	59.688.265
Pendapatan bunga dari pihak eksternal	7.632.487	9.040.426	-	16.672.913
Pendapatan *fee-based* dari pihak eksternal	208.210	6.518	1.769.216	1.983.944

34. JATUH TEMPO AKTIVA DAN KEWAJIBAN

Jatuh tempo aktiva dan kewajiban pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	>1 – 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa bunga dan Tidak Memiliki Kontrak Jatuh Tempo	Jumlah
Aktiva:							
Kas	-	-	-	-	-	7.675.723	7.675.723
Giro pada Bank Indonesia	11.705.372	-	-	-	-	9.166.583	20.871.955
Giro pada bank lain - bersih	303.429	-	-	-	-	-	303.429
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	4.031.463	99.000	523.490	1.737.450	-	-	6.391.403
Surat-surat berharga - bersih	38.889.434	-	1.951.522	3.048.857	1.958.120	-	45.847.933
Obligasi pemerintah	4.619.795	-	12.655.436	22.431.311	7.071.408	-	46.777.950
Tagihan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	21.821	21.821
Kredit yang diberikan	6.135.638	7.453.748	33.609.733	24.840.196	10.349.318	-	82.388.633
Penyisihan penghapusan	-	-	-	-	-	(1.686.152)	(1.686.152)
Investasi dalam sewa guna usaha, bersih	266	317	13.509	13.645	-	-	27.737
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	12.457	2.335	717.809	614.860	-	-	1.347.461
Tagihan akseptasi - bersih	785.535	854.530	675.638	-	-	-	2.315.703
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	1.493	1.493
Aktiva pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	376.154	376.154
Aktiva tetap - bersih	-	-	-	-	-	2.264.841	2.264.841
Aktiva lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	3.078.924	3.078.924
	66.483.389	8.409.930	50.147.137	52.686.319	19.378.846	20.899.387	218.005.008
Kewajiban:							
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	931.095	931.095
Simpanan dari nasabah	180.381.804	3.471.388	5.318.999	-	-	-	189.172.191
Simpanan dari bank lain	640.492	2.500	13.000	1.408.950	-	-	2.064.942
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	31.226	31.226
Kewajiban akseptasi	637.960	620.839	433.104	-	-	-	1.691.903
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	496.441	-	35.341	531.782
Pinjaman yang diterima	184.884	35.000	556.130	284.618	23.363	-	1.083.995

34. JATUH TEMPO AKTIVA DAN KEWAJIBAN (lanjutan)

	Hingga 1 bulan	>1 – 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa bunga dan Tidak Memiliki Kontrak Jatuh Tempo	Jumlah
Kewajiban: (lanjutan)							
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	-	-	-	-	-	61.853	61.853
Hutang pajak	-	-	-	-	-	500.871	500.871
Beban masih harus dibayar	-	-	-	-	-	131.337	131.337
Kewajiban lain-lain	-	-	-	57.058	-	1.305.024	1.362.082
	181.845.140	4.129.727	6.321.233	2.247.067	23.363	2.996.747	197.563.277
Posisi neto	**(115.361.751)**	**4.280.203**	**43.825.904**	**50.439.252**	**19.355.483**	**17.902.640**	**20.441.731**

Jatuh tempo aktiva dan kewajiban pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	>1 – 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa bunga dan Tidak Memiliki Kontrak Jatuh Tempo	Jumlah
Aktiva:							
Kas	-	-	-	-	-	5.484.694	5.484.694
Giro pada Bank Indonesia	10.986.417	-	-	-	-	7.415.240	18.401.657
Giro pada bank lain - bersih	450.053	-	-	-	-	-	450.053
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	5.935.290	11.571	902.874	222.824	-	-	7.072.559
Surat-surat berharga - bersih	23.938.320	237.742	985.480	2.062.090	1.047.537	-	28.271.169
Obligasi pemerintah	-	2.025.235	7.115.954	35.821.333	4.176.560	-	49.139.082
Tagihan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	42.037	42.037
Kredit yang diberikan	5.476.753	6.466.351	25.290.006	16.601.530	7.587.668	-	61.422.308
Penyisihan penghapusan	-	-	-	-	-	(1.734.043)	(1.734.043)
Investasi dalam sewa guna usaha - bersih	282	265	18.554	19.052	-	-	38.153
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	5.732	1.550	459.386	524.697	-	-	991.365
Tagihan akseptasi - bersih	398.283	604.848	737.738	-	-	-	1.740.869
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	418	418
Aktiva pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	354.565	354.565
Aktiva tetap - bersih	-	-	-	-	-	2.221.976	2.221.976
Aktiva lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	2.901.864	2.901.864
	47.191.130	9.347.562	35.509.992	55.251.526	12.811.765	16.686.751	176.798.726
Kewajiban:							
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	886.276	886.276
Simpanan dari nasabah	148.110.399	3.494.221	1.131.573	-	-	-	152.736.193
Simpanan dari bank lain	1.576.081	3.237	13.000	-	-	-	1.592.318
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	17.761	17.761
Kewajiban akseptasi	303.037	445.040	532.438	-	-	-	1.280.515
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	36.762	36.762
Pinjaman yang diterima	124.446	175.754	262.444	109.590	28.961	-	701.195
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	-	-	-	-	-	38.911	38.911
Hutang pajak	-	-	-	-	-	418.562	418.562
Beban masih harus dibayar	-	-	-	-	-	110.660	110.660
Kewajiban lain-lain	-	-	-	1.115	-	909.716	910.831
	150.113.963	4.118.252	1.939.455	110.705	28.961	2.418.648	158.729.984
Posisi neto	**(102.922.833)**	**5.229.310**	**33.570.537**	**55.140.821**	**12.782.804**	**14.268.103**	**18.068.742**

35. POSISI DEVISA NETO

Posisi devisa neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal.

Posisi devisa neto secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aktiva dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap mata uang asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Sedangkan posisi devisa neto untuk neraca, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aktiva dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007			2006		
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aktiva dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aktiva dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	34.196	27.496	61.692	934.284	(844.919)	89.365
SGD	7.352	(6.143)	1.209	(17.257)	18.031	774
JPY	(109.355)	110.329	974	(56.884)	57.496	612
EUR	9.731	(7.875)	1.856	13.016	(11.253)	1.763
AUD	4.629	(2.876)	1.753	15.308	(14.236)	1.072
GBP	172	1.876	2.048	(5.818)	7.046	1.228
HKD	(2.345)	3.286	941	(2.812)	3.394	582
CHF	(60)	1.903	1.843	(450)	1.356	906
DKK	805	-	805	502	-	502
CAD	280	-	280	190	-	190
SAR	298	-	298	554	-	554
SEK	551	-	551	549	-	549
MYR	(286)	-	286	(257)	-	257
Lain-lain	102	-	102	117	-	117
Jumlah	(53.930)		74.638	881.042		98.471
Jumlah modal (Catatan 36)	18.590.263		18.590.263	16.251.834		16.251.834
Persentase PDN terhadap modal	0,290%		0,401%	5,421%		0,606%

Rasio PDN per 31 Desember 2007 jika menggunakan modal bulan November 2007 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Modal Bulan November 2007	18.748.295
Rasio PDN (Neraca)	0,288%
Rasio PDN (Keseluruhan)	0,398%

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 sebagai perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP tanggal 29 September 2003.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum untuk bank secara individual maupun secara konsolidasi. Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum secara konsolidasi dilakukan dengan menghitung modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dari laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006, dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia dengan memperhitungkan risiko pasar, adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Komponen modal:		
A. Modal inti:		
Modal disetor	1.540.938	1.540.938
Cadangan tambahan modal	15.745.800	13.372.352
Modal saham diperoleh kembali	(190.996)	(190.996)
	17.095.742	14.722.294
B. Modal pelengkap:		
Cadangan revaluasi aktiva tetap	1.059.907	1.059.907
Cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva produktif	1.236.708	914.817
	2.296.615	1.974.724
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	19.392.357	16.697.018
Dikurangi : Penyertaan pada Anak Perusahaan	(802.094)	(445.184)
Jumlah modal	18.590.263	16.251.834
Aktiva tertimbang menurut risiko	96.705.929	73.559.501
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia	19,22%	22,09%

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 18,79% dan 22,21%.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2007 dengan memperhitungkan risiko pasar adalah 19,69% dan tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 19,33%.

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2006 dengan memperhitungkan risiko pasar adalah 22,28% dan tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 22,50%.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia di atas, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

37. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi per 31 Desember 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan konsolidasi per 31 Desember 2007 sebagai berikut:

Deskripsi Akun	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi	Dilaporkan saat ini
NERACA			
Aktiva tetap	2.239.815	(17.839)	2.221.976
Aktiva lain-lain	2.884.025	17.839	2.901.864
Pinjaman yang diterima	702.310	(1.115)	701.195
Kewajiban lain-lain	909.716	1.115	910.831
LAPORAN LABA RUGI			
Pendapatan bunga	16.696.078	(23.165)	16.672.913
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	25.063	23.165	48.228
LAPORAN ARUS KAS			
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	16.513.882	(23.165)	16.490.717
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	1.980.723	23.165	2.003.888
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas: Aktiva lain-lain	(578.032)	(19.461)	(597.493)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas: Kewajiban lain-lain	133.021	1.115	134.136
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Perolehan aktiva tetap	(583.707)	19.461	(564.246)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Penarikan bersih atas pinjaman yang diterima	176.994	(1.115)	175.879

38. MANAJEMEN RISIKO

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, selalu terdapat risiko yang melekat (inheren) dalam setiap kegiatan Bank, yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Untuk itu Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework)* terpadu, yang merupakan sarana untuk penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko untuk merekomendasikan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite tersebut, terdapat beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara lebih spesifik yaitu antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pemutus Kredit dan Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee - ALCO*).

Manajemen aktiva dan pasiva

ALCO bertanggung jawab atas pengevaluasian, pengusulan dan penerapan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan pengalokasian dana secara hati-hati pada aktiva produktif. ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari lima orang direktur, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi, Kepala Divisi Bisnis Korporasi, Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah, Kepala Divisi Perbankan Konsumer, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer, Kepala Divisi Kartu Kredit dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Anggota ALCO mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Proses pengelolaan aktiva dan pasiva Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, penyediaan uang, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dollar AS terhadap rupiah dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, valuta asing dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Pasar dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

Manajemen risiko kredit

Dengan telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum maka program kerja Bank dalam manajemen risiko diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan pedoman Bank Indonesia tersebut. Langkah-langkah persiapan, pengembangan dan penyempurnaan yang diperlukan dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif adalah melaksanakan diagnosa dan analisa terhadap organisasi, kebijakan, prosedur serta pengembangan sistem manajemen risiko untuk selanjutnya disusun rencana penyempurnaannya dan sampai dengan saat ini hampir seluruh *Action Plan* penerapan manajemen risiko yang disusun pada bulan Maret 2004 telah dapat dilaksanakan. Saat ini Bank mengembangkan sistem informasi manajemen risiko kredit, antara lain melalui proyek *data warehouse* dan mengimplementasikan *Business Credit Origination System* (BCOS).

Organisasi perkreditan terus dikembangkan dan disempurnakan dengan berbasiskan penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi analisa risiko kredit dan sisi pengembangan bisnis. Saat ini Bank sedang mengembangkan organisasi perkreditan yang sesuai dengan segmentasi debitur yaitu korporasi, komersial, SME (*Small and Medium Enterprise*) dan konsumer. Fokus pengembangan adalah pada pemisahan fungsi kredit dan fungsi pengembangan bisnis dalam proses keputusan kredit masing-masing segmen debitur.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Penyempurnaan kebijakan perkreditan Bank terus dilakukan sejalan dengan pedoman Bank Indonesia serta sesuai dengan "*International Best Practices*".

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*loan origination system*" atau alur kerja proses pengolahan kredit sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh. Proses pembangunan *database* telah mulai dilakukan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan strategi perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau penerapan kebijakan dan strategi perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen, dan merumuskan pemecahan atas kendala penerapannya.

Komite Pemutus Kredit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenang/jenis kredit yang ditetapkan oleh Direksi melalui Rapat Komite Pemutus Kredit atau Edaran Direksi, memberikan pengarahan lebih lanjut dalam hal perlu diadakan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif bilamana informasi yang ada belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, melakukan koordinasi dengan ALCO dalam hal aspek pendanaan kredit, melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan pemberian persetujuan kredit berdasarkan kemahiran profesionalismenya secara jujur, objektif, cermat dan seksama, dan menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak-pihak penerima kredit saat memberikan persetujuan kredit sehingga persetujuan kredit tidak bersifat formalitas saja.

Bank juga telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating System*. *Internal Credit Risk Rating* terdiri atas 10 kategori peringkat risiko dari yang paling baik, RR1, sampai dengan yang paling buruk, RR10. Pemberian peringkat kepada setiap debitur menjadi suatu masukan yang berharga yang membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan perkreditan dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan *database* atas *Internal Credit Risk Rating* terus dilakukan karena *Internal Credit Risk Rating* merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan yang disebutkan oleh *Basel Accord II* untuk metode IRB (*Internal Rating Based*) *Approach*. Selain itu hasil pengukuran risiko yang berbasiskan rating ini juga dapat menjadi sarana dalam pengembangan "*pricing*" yang lebih sesuai dengan tingkat risiko dari debitur sesuai dengan ketentuan yang ada pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 berkaitan dengan *risk-based pricing*, dan juga dalam rangka pengembangan portofolio perkreditan.

Dalam tahap awal pengelolaan portofolio ini dilakukan untuk menghindarkan *risk concentration* dengan menentukan limit-limit antara lain sektor industri, *exposure* perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas bank, pasar serta regulasi yang mendukung, manajemen portofolio akan dikembangkan secara lebih aktif dan dinamis sehingga mengarah kepada alokasi optimal dari modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* yang bisa diterima.

Pada tahun 2008, sesuai regulasi Bank Indonesia, Bank akan mengimplementasikan *Standardized Approach* untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam menghitung kewajiban pemenuhan modal minimum Bank. Tahap persiapan seperti *gap analysis* antara kondisi Bank saat ini dengan kondisi yang dipersyaratkan dalam implementasi *Standardized Approach* telah selesai dilaksanakan. Bank juga telah menyiapkan rancangan kebijakan untuk menerapkan *Basel Accord II* pada risiko kredit. Rancangan kebijakan tersebut juga telah dijadikan dasar untuk melakukan *system enhancement* agar sejalan dengan standar *Basel Accord II*.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aktiva likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aktiva yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

Aktiva likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya, SBI, giro pada Bank Indonesia dan kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia, menjual SBI dengan perjanjian pembelian kembali atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan Giro Wajib Minimum dan kas di kantor-kantor cabang.

Saat ini peraturan Bank Indonesia mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas (Giro Wajib Minimum) secara harian, dalam bentuk simpanan pada Bank Indonesia sekurang-kurangnya sebesar 12% dari kewajiban pihak ketiga bukan bank dalam rupiah (karena Bank memiliki dana pihak ketiga di atas Rp50 triliun dan *Loan to Deposit Ratio* ≥ 40% sampai dengan ≤ 50%) dan 3% dari kewajiban pihak ketiga dalam valuta asing (termasuk bank).

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan. Tingkat suku bunga pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya.

Manajemen risiko nilai tukar valuta asing

Perdagangan valuta asing Bank diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto (PDN). Bank Indonesia membatasi posisi devisa neto (gabungan cabang dalam dan luar negeri) untuk semua jenis valuta asing pada neraca maupun rekening administratif tidak boleh melebihi 20% dari modal bank.

Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan posisi devisa neto pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan laporan posisi devisa neto harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi posisi devisa neto untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan posisi devisa neto harian yang menggabungkan posisi devisa neto dalam neraca maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya. Saat ini, Bank pada umumnya tidak melakukan perdagangan untuk mencari keuntungan, meskipun memang ada kalanya Bank memiliki posisi devisa neto dalam jumlah terbatas, sesuai dengan ketentuan internal dan pandangan Bank terhadap pergerakan nilai tukar valuta asing.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam dollar AS. Untuk memenuhi peraturan posisi devisa neto, Bank mempertahankan aktivanya yang terdiri dari penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan dalam dolar Amerika Serikat.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat suku bunga

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan, sedangkan aktiva Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Untuk mengukur risiko atas pergerakan tingkat suku bunga, Bank umumnya menggunakan analisa pendapatan bunga bersih (*interest rate margin*) dan selisih tingkat bunga (*spread*), dan juga mengkaji laporan analisa jatuh tempo (*maturity gap analysis*) yang dibuat berdasarkan *repricing schedule* aktiva dan kewajiban. Analisa *spread* tingkat suku bunga (*interest rate spread analysis*) dilakukan dengan membandingkan rata-rata pendapatan bunga (*average yield*) dengan rata-rata beban bunga atau biaya pendanaan (*cost of funds*). Analisa *gap* memberikan gambaran status karakteristik jatuh tempo dan *repricing* posisi neraca. Bank membuat dua jenis laporan analisa *gap*, satu untuk aktiva dan kewajiban dalam rupiah, dan satu lagi dalam valuta asing. Karena komposisi aktiva dan kewajibannya, serta ketersediaan instrumen *hedging* di pasar domestik, kemampuan Bank untuk menyesuaikan *gap* sensitivitas tingkat suku bunganya sangat terbatas.

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga SBI dan mengkaji tingkat suku bunga simpanan yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan marjin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan giro wajib minimum).

Manajemen risiko operasional

Pada tahun 2008, *Basel Accord II* merencanakan akan memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Dalam rangka mengantisipasi pemberlakuan atas rencana tersebut, maka pada tahun 2002 Bank telah mulai melaksanakan *Risk Self-Assessment* (tahap awal) ke seluruh cabang/kanwil dan beberapa divisi di Kantor Pusat. Salah satu tujuannya adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktifitas usaha sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, *Risk Self-Assessment* (RSA) masih terus dilakukan dan disempurnakan dengan tujuan untuk lebih menanamkan "*awareness*" dalam pengelolaan risiko bagi staf cabang terkait. Saat ini sedang dilakukan implementasi RSA tahap keempat. Pada tahun 2006 program RSA telah disempurnakan dengan memasukkan unsur kontrol dalam penilaian sehingga nama RSA diubah menjadi *Risk Control Self Assessment* (RCSA).

Mulai awal tahun 2003, Bank juga mengembangkan *Incident Reporting System* (IRS) yaitu *database* kasus/kerugian-kerugian yang terjadi di seluruh unit kerja, yang bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisa jenis kasus atau permasalahan yang dihadapi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus yang ada, agar risiko kerugian yang mungkin timbul dapat diminimumkan. Selain itu IRS juga digunakan sebagai dasar untuk perhitungan alokasi beban modal (*capital charge)* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach* untuk menentukan besarnya cadangan atas risiko operasional dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan risiko operasional dan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Program *Incident Reporting System* (IRS) yang telah diimplementasikan di seluruh Kantor Wilayah dan Cabang juga akan disempurnakan, dimana program yang dimaksud juga akan berganti nama menjadi *Loss Event Database* (LED).

Sejak tahun 2006, dikembangkan juga aplikasi ORMIS yaitu integrasi antara RCSA dan LED secara *on-line* dengan beberapa penambahan fitur seperti penilaian kontrol pada setiap risiko di unit kerja.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Pada tahun 2008, sesuai regulasi Bank Indonesia, Bank akan mengimplementasikan *Basic Indicator Approach* untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam menghitung kewajiban penyediaan modal minimum Bank (sebagai tahap awal implementasi).

Selain itu, untuk mengenali dan mengendalikan risiko atas suatu produk/layanan baru, pada bulan November 2002 Bank telah mengeluarkan ketentuan *product sign-off procedures*, yaitu suatu prosedur yang mengharuskan adanya persetujuan dari unit-unit kerja terkait untuk suatu produk/layanan baru yang akan diluncurkan ke pasar. Dengan demikian risiko yang mungkin timbul dari produk/layanan baru tersebut dapat diantisipasi lebih awal.

Manajemen risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko hukum melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), tresuri dan investasi, operasional dan jasa, jasa pembiayaan perdagangan, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal Bank. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, maka Bank telah membentuk Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan (SKHK) di Kantor Pusat dan unit kerja hukum di beberapa Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Membuat standarisasi dokumen hukum (antara lain perjanjian kredit, pengikatan agunan, perjanjian kerjasama, perjanjian sewa menyewa dan perjanjian *outsourcing*), menelaah kembali setiap perjanjian sebelum ditandatangani oleh pejabat Bank, dan memberikan pendapat hukum atas permasalahan hukum yang terjadi.

b) Membuat manual kerja bagi staf hukum dan admin kredit di kanwil dan cabang.

c) Mengadakan forum komunikasi secara periodik untuk meningkatkan kompetensi staf hukum kanwil dan cabang, mensosialisasikan modus operandi kasus yang pernah terjadi dan pedoman penanganan kasus secara hukum.

d) Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata yang melibatkan Bank yang sedang dalam proses di pengadilan dan arbitrase, serta memonitor perkembangan kasusnya.

e) Mendampingi pejabat/ karyawan Bank sehubungan dengan proses hukum di kepolisian, kejaksaan, pengadilan, Komisi Pemberantasan Korupsi dan instansi lainnya, untuk memberikan perlindungan hukum bagi Bank dan atau pejabat/ karyawan Bank.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko hukum (lanjutan)

f) Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Biro Penyelesaian Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.

g) Mendaftarkan hak milik kekayaan intelektual atas produk-produk Bank pada instansi yang berwenang, dan mengamankan kepemilikan atas aset-aset Bank antara lain hak atas tanah dan bangunan Bank, memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual milik Bank.

h) Meminta cabang membuat laporan hasil pengendalian risiko hukum secara periodik kepada SKHK.

i) Meminta pendapat konsultan hukum independen atau pendapat dari instansi yang berwenang dalam hal terdapat peraturan yang tidak atau kurang jelas atau multi tafsir.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, Bank telah membuat Kebijakan Pengendalian Risiko Hukum yang telah diimplementasikan sejak tahun 2005.

Manajemen risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.

Organisasi pendukung yang secara khusus menangani risiko reputasi terdiri dari Sekretariat Perusahaan, Divisi Perbankan Konsumer, Divisi Pengembangan Operasi (DPO), Divisi Kartu Kredit (DKK), Kantor Cabang Utama dan Kantor Cabang Pembantu.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, Bank didukung oleh fasilitas Halo BCA (layanan telepon 24 jam untuk informasi, saran dan keluhan).

Kebijakan/pedoman manajemen risiko reputasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 telah tercakup dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Bank tahun 2004 dan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi. Di samping itu Bank juga telah mempunyai Pedoman Komunikasi dan Pedoman Penyelesaian Keluhan.

Manajemen risiko reputasi antara lain menyempurnakan pedoman yang ada dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, telah diimplementasikan secara internal.

Manajemen risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Parameter yang digunakan dalam menilai risiko strategik adalah realisasi kredit, *secondary reserves*, dana pihak ketiga dan *fee-based income*.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko strategik (lanjutan)

Risiko strategis inheren dapat timbul dari penerapan dan pelaksanaan strategi Bank pada aktivitas fungsional perkreditan, tresuri dan investasi serta operasional dan jasa. Sistem pengendalian risiko strategik dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi turut aktif dalam pengawasan dan pemantauan atas penentuan dan pelaksanaan strategi usaha Bank.

- Bank memiliki Satuan Kerja Perencanaan dan Pembinaan Wilayah/SKPPW dengan misi mendukung dan meningkatkan kemantapan pertumbuhan Bank melalui perencanaan, pengembangan riset dan pendayagunaan organisasi serta pembinaan wilayah dan cabang.

- Adanya kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko strategik untuk mengukur kemajuan yang dicapai dan kinerja sesuai jadwal yang ditetapkan.

- Pengelolaan dan pengendalian risiko strategik didukung dengan aplikasi pendukung seperti *financial model*, sumber-sumber data/informasi yang terpercaya, evaluasi dan analisa kinerja yang dilakukan secara bulanan, triwulanan, setengah tahunan dan tahunan.

- Pengembangan infrastruktur pendukung terus dilakukan dari waktu ke waktu, seperti telah diimplementasikannya penggunaan perangkat lunak "*Hyperion Budgeting Systems*" secara terintegrasi serta *on-line* dalam proses pembuatan anggaran Bank.

Rencana pengembangan manajemen risiko strategik adalah:

- Mempertajam perumusan arahan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja Bank.
- Meningkatkan cakupan dan kualitas analisa data-data internal dan eksternal dalam rangka memitigasi risiko strategik.

Manajemen risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan lain yang berlaku.

Untuk mengelola risiko kepatuhan, perusahaan telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan yang berfungsi untuk mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan perusahaan.

Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan tersebut, perusahaan telah membuat mekanisme untuk memastikan kepatuhan Bank, yaitu antara lain penyesuaian ketentuan internal dengan peraturan yang berlaku dan mengkomunikasikan kepada karyawan terkait, melakukan kaji ulang (*review*) terhadap produk/aktivitas baru dan pelepasan kredit besar, serta melakukan uji kepatuhan secara berkala, membuat laporan bulanan kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Selain itu, perusahaan juga telah mengimplementasikan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*) dan Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang (*Anti Money Laundering Law*).

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko

Sesuai dengan ketentuan pasal 24 Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, Bank wajib menyampaikan laporan profil risiko atas delapan jenis risiko tersebut di atas kepada Bank Indonesia. Laporan profil risiko tersebut memuat laporan tentang tingkat dan *trend* seluruh *exposure* risiko yang relevan dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

Laporan profil risiko yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Bank Indonesia memuat substansi yang sama dengan laporan profil risiko yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

Secara umum risiko komposit Bank untuk tahun 2007 adalah rendah yang merupakan hasil penilaian dari risiko inheren rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko kuat. Sistem pengendalian risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai, risiko komposit dari risiko kredit dan risiko operasional adalah moderat, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit yang rendah. Tingkat risiko yang rendah ini dapat tercapai karena Bank telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitas Bank.

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia sampai dengan akhir 2007 yang menunjukkan kinerja yang semakin baik dan stabilitas makro ekonomi yang tetap terjaga, maka hal tersebut mendorong pertumbuhan industri perbankan yang pada akhirnya mendorong perkembangan produk dan jasa layanan Bank. Hal ini membawa dampak peningkatan pada beberapa risiko inheren, walaupun masih dalam tingkat risiko inheren rendah.

Peringkat risiko komposit yang rendah dapat tercapai karena Bank menerapkan fungsi manajemen risiko yang efektif dan efisien pada seluruh aktivitas fungsionalnya. *Trend* risiko inheren Bank untuk periode berikutnya diperkirakan tetap rendah karena berdasarkan hasil proyeksi yang dilakukan tidak akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup signifikan, yang dapat merubah risiko komposit.

Manajemen risiko perusahaan anak

Dengan telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak maka Bank wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi di Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tersebut, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja di PT BCA Finance akan dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Pada saat ini PT BCA Finance sebagai perusahaan anak yang memproses Kredit Kendaraan Bermotor untuk Bank, dan berlokasi di Indonesia sedang mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan manajemen risiko yang sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Bank. Penerapan manajemen risiko pada PT BCA Finance juga dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap standar internasional.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko perusahaan anak (lanjutan)

Saat ini PT BCA Finance sudah menerapkan *Credit Risk Scoring System* untuk proses analisa kreditnya.

Di masa mendatang Bank akan menyempurnakan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko usaha dari Bank dan perusahaan anak, agar dapat menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi dengan efektif.

39. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian Sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), dimana Bank akan menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88m2 senilai USD35.631.103,20 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai, dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80m2 senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak 1 Juli 2007 dan berakhir 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD3.244.092,50 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan sepuluh kali cicilan masing-masing sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai selama periode 15 April 2006 sampai dengan 31 Desember 2006. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD32.392.402,13 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dicatat sebagai aktiva lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan dengan luas 3.264,80m2 senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

b. Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYAR BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 dan No. 189/KMK.06/2004 tanggal 8 April 2004, Pemerintah menjamin kewajiban tertentu dari bank berdasarkan program penjaminan yang berlaku bagi bank umum. Jaminan Pemerintah ini berlaku hingga 21 September 2005.

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- Sehubungan dengan *stock split* yang dilakukan pada tahun 2007 (Catatan 1c), dijadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp125 (nilai penuh) per saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 25 Januari 2008 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp62,50 (nilai penuh) per saham adalah tanggal 28 Januari 2008.

  Jika perubahan nilai nominal saham dari Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp62,50 (nilai penuh) per saham dilaksanakan oleh Bank dengan pengaruh retroaktif ke tahun sebelumnya, jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar akan menjadi sebesar 24.564.024.000 (nilai penuh) pada tahun 2007 dan 24.607.070.441 (nilai penuh) pada tahun 2006 menyebabkan laba operational bersih per saham dasar dan laba bersih per saham dasar masing-masing akan menjadi sebesar Rp258 dan Rp183 pada tahun 2007 dan Rp244 dan Rp172 pada tahun 2006. Sementara, jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah dampak dilutif dari opsi saham diasumsikan akan menjadi sebesar 24.612.176.760 pada tahun 2006 yang menyebabkan laba operational bersih per saham dilusian dan laba bersih per saham dilusian masing-masing akan menjadi sebesar Rp244 dan Rp172 pada tahun 2006.

- Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2008 tanggal 4 Februari 2008, tanggal pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Tahap II mulai tanggal 11 Februari 2008 sampai dengan tanggal 15 November 2008 (Catatan 1c).

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 5 Maret 2008.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DAFTAR INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2007
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2006

Neraca - Perusahaan Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi - Perusahaan Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas - Perusahaan Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas - Perusahaan Induk	Lampiran 4

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
AKTIVA		
Kas	7.673.562	5.482.872
Giro pada Bank Indonesia	20.871.955	18.401.657
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp3.228 dan Rp4.841 per 31 Desember 2007 dan 2006	300.793	445.922
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp54.068 dan Rp62.561 per 31 Desember 2007 dan 2006	6.275.806	6.974.588
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp103.071 dan Rp89.124 per 31 Desember 2007 dan 2006	45.675.264	28.087.606
Obligasi pemerintah	46.700.750	49.112.097
Tagihan derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp227 dan Rp425 per 31 Desember 2007 dan 2006	21.821	42.037
Kredit yang diberikan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	869.969	352.233
Pihak ketiga	81.696.655	61.243.162
Jumlah kredit yang diberikan	82.566.624	61.595.395
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.686.105)	(1.732.976)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	80.880.519	59.862.419
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp24.253 dan Rp22.318 per 31 Desember 2007 dan 2006	2.315.703	1.740.869
Penyertaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp9.248 dan Rp5.373 per 31 Desember 2007 dan 2006	794.081	633.817
Aktiva pajak tangguhan - bersih	353.810	342.474
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.220.592 dan Rp1.903.386 per 31 Desember 2007 dan 2006	2.250.657	2.208.959

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
AKTIVA (lanjutan)		
Aktiva lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp13.077 dan Rp50.325 per 31 Desember 2007 dan 2006	3.065.452	2.848.268
JUMLAH AKTIVA	**217.180.173**	**176.183.585**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN		
Kewajiban segera	821.910	849.490
Simpanan dari nasabah		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	39.095	20.462
Pihak ketiga	189.138.771	152.716.555
Jumlah simpanan dari nasabah	189.177.866	152.737.017
Simpanan dari bank lain	2.064.539	1.592.101
Kewajiban derivatif	31.226	17.761
Kewajiban akseptasi	1.710.319	1.280.515
Surat-surat berharga yang diterbitkan	35.341	36.762
Pinjaman yang diterima	962.515	158.597
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	61.853	38.911
Hutang pajak	466.610	406.332
Beban masih harus dibayar	125.658	108.564
Kewajiban lain-lain	1.276.178	885.748
JUMLAH KEWAJIBAN	**196.734.015**	**158.111.798**
EKUITAS		
Modal saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham: Modal dasar: 44.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 12.327.505.000 saham per 31 Desember 2007 dan 2006	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	3.895.933	3.895.933
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	207.498	193.021
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	1.385	-
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	22.313	12.083

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)		
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1.059.907	1.059.907
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	4.427	4.427
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi per 31 Oktober 2000)		
Telah ditentukan penggunaannya	392.036	349.609
Belum ditentukan penggunaannya	13.512.717	11.206.865
Modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*): 45.493.000 saham, harga perolehan	(190.996)	(190.996)
JUMLAH EKUITAS	20.446.158	18.071.787
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**217.180.173**	**176.183.585**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga		
Pendapatan bunga	15.764.028	16.656.218
Provisi dan komisi	551.724	455.312
Jumlah pendapatan bunga	16.315.752	17.111.530
Beban bunga		
Beban bunga	(6.661.566)	(7.605.180)
Beban pendanaan lainnya	(941)	(906)
Jumlah beban bunga	(6.662.507)	(7.606.086)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	**9.653.245**	**9.505.444**
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	1.975.990	1.632.622
Laba selisih kurs - bersih	234.205	196.317
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	56.245	17.322
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	4.631	48.228
Lain-lain	144.725	113.672
Jumlah pendapatan operasional lainnya	2.415.796	2.008.161
Beban penyisihan penghapusan aktiva	(161.241)	(566.114)
Beban estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(21.291)	(15.985)
Beban operasional lainnya		
Beban karyawan	(2.802.905)	(2.461.144)
Beban umum dan administrasi	(2.817.383)	(2.440.266)
Lain-lain	(148.081)	(134.171)
Jumlah beban operasional lainnya	(5.768.369)	(5.035.581)
LABA OPERASIONAL	6.118.140	5.895.925

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih		
Laba penjualan aktiva tetap	15.131	18.874
Pendapatan sewa	21.775	19.595
Lain-lain - bersih	16.468	7.571
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih	53.374	46.040
Bagian laba anak perusahaan	172.009	89.968
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**6.343.523**	**6.031.933**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		
Pajak tahun berjalan	(1.869.991)	(1.891.559)
Pajak tangguhan	15.720	102.318
Jumlah beban pajak	(1.854.271)	(1.789.241)
LABA BERSIH	**4.489.252**	**4.242.692**
LABA PER SAHAM (dalam nilai penuh):		
Laba operasional bersih		
Dasar	498	479
Dilusian	498	479
Laba bersih		
Dasar	366	345
Dilusian	366	345

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Opsi Saham	Modal Saham Diperoleh Kembali *(Treasury Stock)*	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas
									Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2005	**1.539.888**	**3.889.441**	**225.270**	**4.427**	**(14.286)**	**1.059.907**	**3.813**	**-**	**313.635**	**8.829.486**	**15.851.581**
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.242.692	4.242.692
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	-	-	-	-	26.369	-	-	-	-	-	26.369
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	(32.249)	-	-	-	-	-	-	-	(32.249)
Opsi saham	1.050	6.492	-	-	-	-	(3.813)	-	-	-	3.729
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(44.967)	(44.967)
Modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*)	-	-	-	-	-	-	-	(190.996)	-	-	(190.996)
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.784.372)	(1.784.372)
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	35.974	(35.974)	-
Saldo per 31 Desember 2006	**1.540.938**	**3.895.933**	**193.021**	**4.427**	**12.083**	**1.059.907**	**-**	**(190.996)**	**349.609**	**11.206.865**	**18.071.787**

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Laba Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Modal Saham Diperoleh Kembali (*Treasury Stock*)	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas
									Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2006	**1.540.938**	**3.895.933**	**193.021**	**4.427**	**12.083**	**1.059.907**	**-**	**(190.996)**	**349.609**	**11.206.865**	**18.071.787**
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.489.252	4.489.252
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	-	-	-	-	10.230	-	-	-	-	-	10.230
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	14.477	-	-	-	-	-	-	-	14.477
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(53.032)	(53.032)
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.087.941)	(2.087.941)
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	42.427	(42.427)	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	1.385	-	-	-	1.385
Saldo per 31 Desember 2007	**1.540.938**	**3.895.933**	**207.498**	**4.427**	**22.313**	**1.059.907**	**1.385**	**(190.996)**	**392.036**	**13.512.717**	**20.446.158**

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	14.316.372	16.473.242
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(6.680.283)	(7.568.088)
Penerimaan - bersih dari transaksi valuta asing	364.567	21.965
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	2.125.090	1.770.745
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	38.243	27.166
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(5.228.076)	(4.762.534)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.964.843)	(1.755.507)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	716.288	7.483.800
Surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(10.440.118)	(21.378.371)
Obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	(244.702)	(323.546)
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	748.505
Kredit yang diberikan	(20.783.542)	(7.992.329)
Tagihan akseptasi	(146.965)	(247.520)
Aktiva lain-lain	(382.592)	(542.428)
Kewajiban segera	7.291	238.638
Simpanan dari nasabah	35.863.741	24.168.009
Simpanan dari bank lain	465.559	1.309.331
Surat-surat berharga yang diterbitkan	(1.421)	(416.628)
Kewajiban lain-lain	294.273	119.595
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**8.318.882**	**7.374.045**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Perolehan aktiva tetap	(429.163)	(558.968)
Hasil penjualan aktiva tetap	22.039	27.948
Penerimaan dari penjualan penyertaan saham	356	-
Pembelian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(2.713.345)	(267.910)
Penerimaan dari obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dijual dan jatuh tempo selama tahun berjalan	12.684.072	3.678.160
Pembelian obligasi pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(7.705.667)	(3.075.919)
Penerimaan dari obligasi pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh tempo selama tahun berjalan	200.000	460.000
Pembelian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(2.699.109)	-
Penerimaan dari surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dijual dan jatuh tempo selama tahun berjalan	89.072	81.655
Pembelian surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(7.155.536)	(2.703.588)
Penerimaan dari surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh tempo selama tahun berjalan	5.216.190	2.402.167
Penerimaan dividen kas	23.510	49.862
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**(2.467.581)**	**93.407**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2007	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Pembayaran dividen kas	(2.087.941)	(1.784.372)
Penarikan bersih atas pinjaman yang diterima	803.918	(99.111)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(53.032)	(44.967)
Setoran modal saham dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham	-	3.729
Pembelian kembali saham beredar	-	(190.996)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(1.337.055)**	**(2.115.717)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**4.514.246**	**5.351.735**
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	24.335.292	18.983.557
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**28.849.538**	**24.335.292**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	7.673.562	5.482.872
Giro pada Bank Indonesia	20.871.955	18.401.657
Giro pada bank lain	304.021	450.763
	28.849.538	**24.335.292**
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS:		
Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	11.637.894	6.065.975
Reklasifikasi nilai wajar opsi saham ke tambahan modal disetor untuk opsi yang dieksekusi selama tahun berjalan	-	3.813
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	42.427	35.974

Data Perusahaan

Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2007

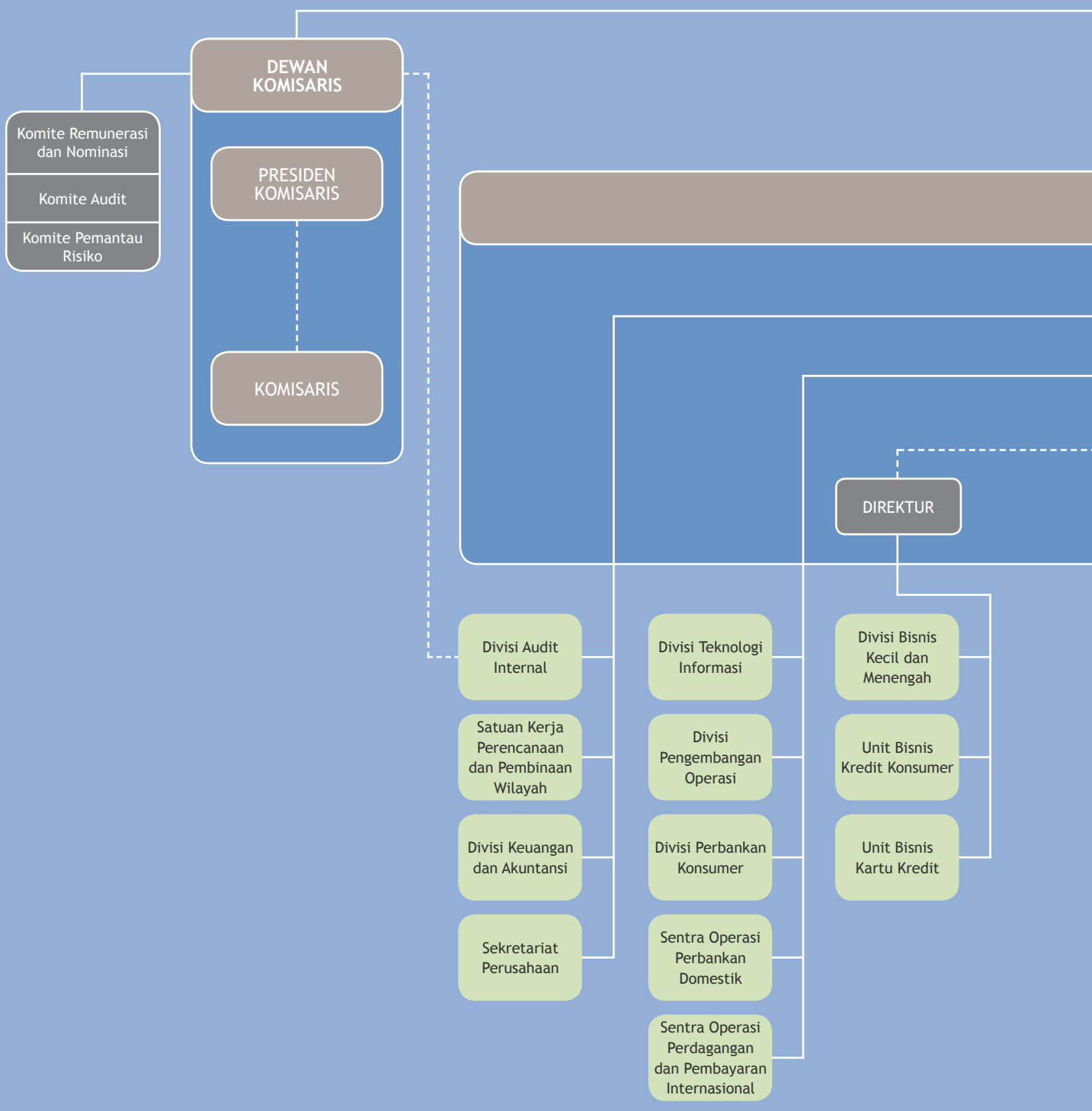

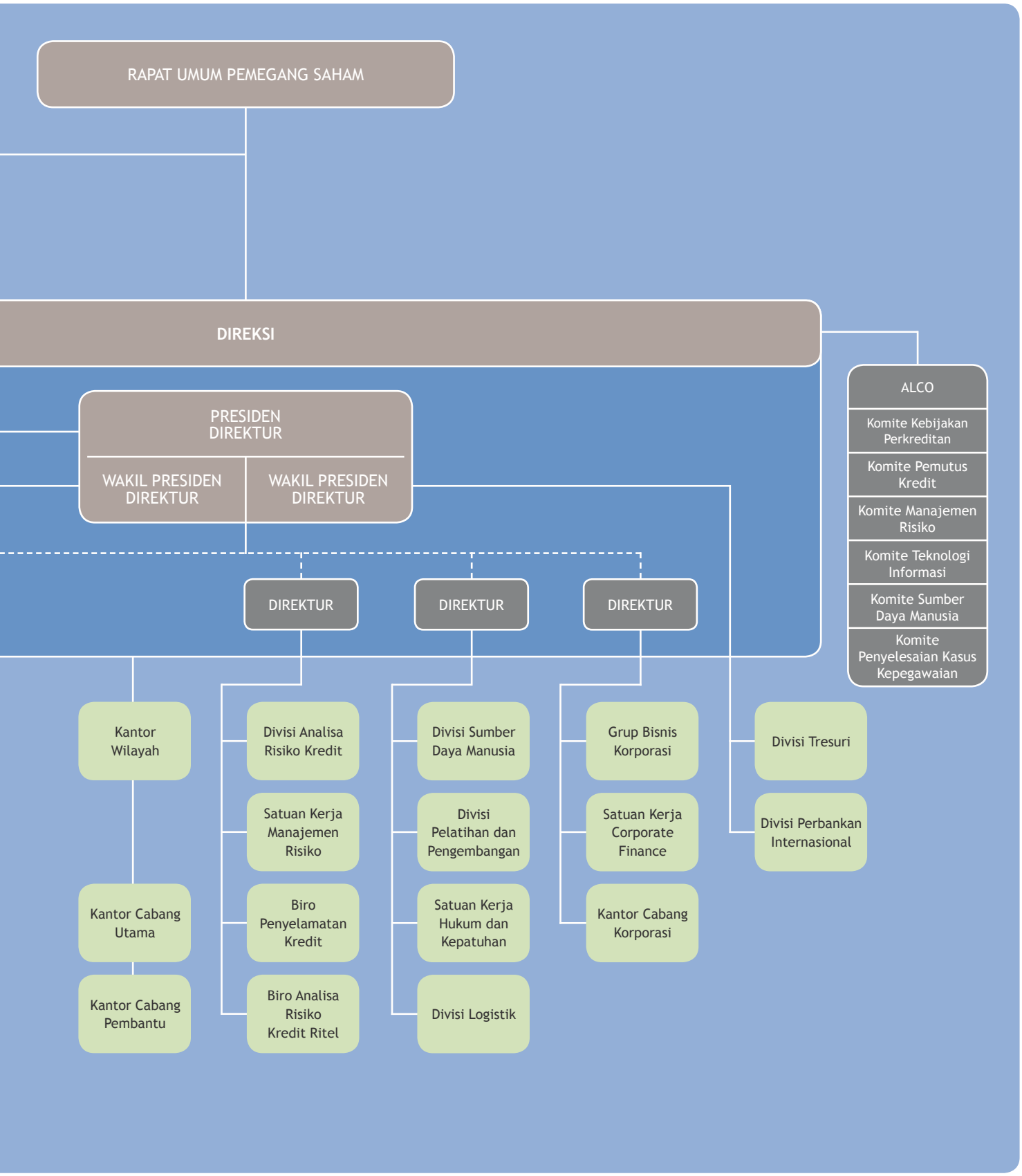
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
DIREKSI
PRESIDEN DIREKTUR
WAKIL PRESIDEN DIREKTUR
WAKIL PRESIDEN DIREKTUR
DIREKTUR
DIREKTUR
DIREKTUR
ALCO
Komite Kebijakan Perkreditan
Komite Pemutus Kredit
Komite Manajemen Risiko
Komite Teknologi Informasi
Komite Sumber Daya Manusia
Komite Penyelesaian Kasus Kepegawaian
Kantor Wilayah
Kantor Cabang Utama
Kantor Cabang Pembantu
Divisi Analisa Risiko Kredit
Satuan Kerja Manajemen Risiko
Biro Penyelamatan Kredit
Biro Analisa Risiko Kredit Ritel
Divisi Sumber Daya Manusia
Divisi Pelatihan dan Pengembangan
Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan
Divisi Logistik
Grup Bisnis Korporasi
Satuan Kerja Corporate Finance
Kantor Cabang Korporasi
Divisi Tresuri
Divisi Perbankan Internasional

Profil Dewan Komisaris

Eugene Keith Galbraith
Presiden Komisaris

Eugene Keith Galbraith menjabat sebagai Presiden Komisaris BCA sejak 20 Mei 2002. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bank NISP Tbk (2000-2006), Chairman Asiawise.com dari 1999 sampai 2001, Managing Director ABN-AMRO Asia Securities (1996-1998) dan sebagai Presiden Direktur pada HG Asia Indonesia (1990-1996). Selain itu beliau juga pernah menjadi penasihat Departemen Keuangan (1988-1990) dan penasihat perencanaan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia (1984-1988). Beliau meraih gelar BA dibidang Filosofi (1974), gelar M. Phil dibidang Sejarah Ekonomi (1978) dan gelar PhD dibidang Antropologi (1983) dari Johns Hopkins University, Amerika Serikat.

Tonny Kusnadi
Komisaris

Tonny Kusnadi menjabat sebagai Komisaris BCA sejak 25 Juni 2003. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Direktur di PT Cipta Karya Bumi Indah (2001-2002) setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Selain itu, beliau pernah memangku berbagai jabatan manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain sebagai Presiden Direktur di PT Sarana Kencana Mulya (1999-2001), Chief Manager Corporate Banking di PT Bank Central Asia (1992-1998), General Manager di PT Tamara Indah (1988-1992) dan General Manager di PT Indomobil (1987). Beliau meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin.

Cyrillus Harinowo
Komisaris (Independen)

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 25 Juni 2003. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), dengan posisi terakhir sebagai pejabat setingkat Direktur. Selain itu beliau pernah menjadi Alternate Executive Director dan Technical Assistance Advisor di Monetary and Exchange Affairs Department di International Monetary Fund (IMF), Washington (1998-2003). Selama beberapa periode beliau menjadi anggota delegasi sidang Inter Governmental Group on Indonesia (IGGI) dan Consultative Group for Indonesia (CGI), serta sidang tahunan IMF dan Bank Dunia. Beliau juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan nonpemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989). Beliau aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Beliau menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004) dan buku "Musim Semi Perekonomian Indonesia" (2005). Beliau menyandang gelar Doktorandus dibidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Beliau meraih gelar Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional (1985) dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat.

Renaldo Hector Barros *
Komisaris (Independen)

Renaldo Hector Barros menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 25 Juni 2003. Beliau berprofesi sebagai Independent Consultant dengan spesialisasi dibidang sistem operasional perbankan dan teknologi informatika. Beliau pernah menangani proyek konsultasi sistem perbankan di BCA selama beberapa periode (1991-1997, 2000-2003). Proyek-proyek konsultasi lainnya adalah di Lighthouse Management Consulting (2000) dan di Bank of the Orient, San Francisco (1991). Beliau pernah memangku berbagai posisi manajerial di beberapa bank di San Francisco, antara lain sebagai Senior Vice President/Chief Operations Officer di United Savings Bank (1987-1990), Regional Vice President di Bank of California (1967-1984). Beliau memulai karir di Crocker National Bank, San Francisco setelah lulus terbaik pada program pelatihan Bank Officer. Setelah lulus dari San Jose State University tahun 1963, beliau meneruskan pendidikannya di berbagai institusi keuangan dan perbankan, terakhir di Pacific Coast Banking School, Seattle, WA, Amerika Serikat (1973).

* Berdasarkan RUPSLB tanggal 28 November 2007, Bapak Renaldo Hector Barros diangkat menjadi anggota Direksi BCA. Sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, pengangkatan dimaksud efektif tanggal 8 Februari 2008.

Raden Pardede
Komisaris (Independen)

Raden Pardede menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 15 Mei 2006. Beliau menjabat sebagai Komisaris BCA sejak 6 Mei 2004. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-sekarang). Selain itu beliau pernah memangku berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), staf khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Direktur Eksekutif merangkap Chief Economist PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), Chief Economist, Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa Research Institute (1995), Konsultan di World Bank (1994-1995), Konsultan di Asian Development Bank (2000-2001), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), Process Engineer di PT Pupuk Kujang/Fertillizer Industry (1985), Pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia dan Prasetiya Mulya Business School. Beliau ikut dalam sidang CGI (2000) dan sidang IMF (2001), juga turut memberi sumbangan pikiran dan saran kepada Pemerintah, Departemen Keuangan, Bank Indonesia dan Kantor Wakil Presiden. Beliau meraih gelar insinyur dari ITB, Bandung, jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar PhD pada bidang Ekonomi (1995) diperoleh dari Boston University, Amerika Serikat.

Profil Direksi

Djohan Emir Setijoso
Presiden Direktur

Djohan Emir Setijoso menjabat sebagai Presiden Direktur BCA sejak tanggal 29 Desember 1999. Beliau bertanggung jawab atas audit dan *corporate affairs* sekaligus menangani perencanaan dan pengendalian keuangan. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah memangku berbagai jabatan manajerial termasuk Direktur Pengelola pada Bank Rakyat Indonesia (1965-1998) dan Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank (1993-1998). Beliau adalah lulusan Institut Pertanian Bogor.

Aswin Wirjadi *
Wakil Presiden Direktur

Aswin Wirjadi menjabat sebagai Direktur BCA sejak 29 Desember 1999 dan ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Divisi Teknologi Informasi, Divisi Pengembangan Operasi, Divisi Perbankan Konsumer dan juga Operasional Wilayah dan Cabang. Beliau pernah memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memangku jabatan Direktur pada Indomobil Niaga Internasional (1989-1990), sebagai Vice President pada The Chase Manhattan Bank N.A. (1977-1989) dan sebagai System Engineer pada IBM Indonesia (1972-1977). Beliau memperoleh gelar sarjana dalam bidang Teknik Mesin dari Universitas Katolik Atmajaya.

* Berdasarkan RUPSLB tanggal 28 November 2007 permohonan pengunduran diri Bapak Aswin Wirjadi sebagai Wakil Presiden Direktur BCA disetujui efektif tanggal 1 Januari 2008.

Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur

Jahja Setiaatmadja menjabat sebagai Direktur BCA sejak tanggal 29 Desember 1999 dan ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur sejak tanggal 26 Mei 2005. Beliau bertanggung jawab atas Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan Kantor-kantor di luar negeri. Beliau memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan pada Indomobil (1989-1990) dan memangku berbagai jabatan manajerial sejak 1980 sebelum meninggalkan Grup Kalbe Farma pada tahun 1989 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Beliau memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada perusahaan akuntan (PriceWaterhouse). Beliau memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur

Dhalia Mansor Ariotedjo menjabat sebagai Direktur BCA sejak 5 Juni 2001. Beliau bertanggung jawab atas Grup Bisnis Korporasi dan Corporate Finance. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memangku berbagai jabatan manajerial puncak di Citibank, N.A. di Kuala Lumpur dan Jakarta (1982-1992) dan di Chase Manhattan Bank, Jakarta (1992-2001), termasuk sebagai Vice President, Kepala Bagian Lembaga Keuangan, Sektor Pemerintah dan Corporate Trust pada Chase Manhattan Bank, Jakarta (1992-1996), Vice President – Corporate Banking Group pada bank yang sama (1996-1998), Vice President, Investment Banking Group, JP Morgan Chase, Jakarta (1998-2001). Beliau memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari George Washington University, Washington DC, Amerika Serikat.

Anthony Brent Elam
Direktur

Anthony Brent Elam menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan Penyelamatan Kredit. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Staf Ahli Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sebagai advisor pada PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (1996-2001), sebagai Vice President pada Dieng Djaya (1994-1996), dan sebagai Vice President Citibank (1986-1994). Beliau adalah lulusan dari Georgetown University dan memperoleh gelar MBA bidang Keuangan dan Bisnis Internasional dari New York University, Amerika Serikat.

Suwignyo Budiman
Direktur

Suwignyo Budiman menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Divisi Bisnis Kecil dan Menengah, Unit Bisnis Kredit Konsumer, serta Unit Bisnis Kartu Kredit. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memulai karirnya sebagai Sistem Analis di Bank Rakyat Indonesia di tahun 1975 dan kemudian memangku berbagai posisi manajerial termasuk Kepala Divisi Teknologi (1992-1995), Staf Khusus Direksi (1995-1996), Pemimpin Wilayah Palembang (1996-1998) dan Kepala Divisi Operasional (1998-2000). Jabatan terakhir beliau adalah Pemimpin Wilayah Jawa Tengah. Selain itu beliau pernah ditugaskan ke BCA sebagai anggota Tim Kuasa Direksi (Mei 1998-Juli 1998). Beliau meraih gelar MBA dari University of Arizona, Amerika Serikat.

Subur Tan
Direktur

Subur Tan menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Pelatihan dan Pengembangan, Divisi Logistik, serta Hukum dan Kepatuhan. Sejak bergabung dengan BCA di tahun 1986, beliau telah memangku beberapa jabatan manajerial termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995), Kepala Biro Hukum (1995-1999) dan Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000) dengan posisi terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum. Beliau menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum, Universitas Indonesia.

Profil Komite Audit

Cyrillus Harinowo
Ketua
(lihat Profil Dewan Komisaris)

Herman Yoseph Susmanto
Anggota

Herman Yoseph Susmanto menjabat sebagai Anggota Komite Audit BCA sejak 15 Juli 2004 (ditunjuk kembali pada 29 Juni 2007). Sebelum bergabung dengan BCA, beliau berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh enam tahun, antara lain sebagai Kepala Perwakilan Bank Indonesia London (1996-1998), Direktur Direktorat Pengedaran Uang (1998-2000) dengan posisi terakhir sebagai Staf Ahli Dewan Gubernur (2000-2004). Selain itu beliau juga pernah menjadi pembicara pada International Currency Conference, Venlo, The Netherlands (2000) dan International Polymer Symposium, Melbourne, Australia (1999). Beliau aktif sebagai pengajar di beberapa universitas di Jakarta (1986 - sekarang). Setelah menyelesaikan strata satu di jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1976), beliau meraih gelar Master of Business Management dari Asian Institute of Management, Manila, Filipina (1983).

Rodulphus Aquaviva Supriyono
Anggota

Rodulphus Aquaviva Supriyono menjabat sebagai Anggota Komite Audit BCA sejak 29 Juni 2007. Sejak tahun 1976 beliau sebagai Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM) dengan jabatan terakhir sebagai Guru Besar (Profesor) Golongan IVD. Beliau juga menjadi Dosen pada Program Doktor Ilmu Manajemen (PDIM) IBII dan Program Magister pada beberapa Perguruan Tinggi di Jakarta dan Yogyakarta. Beliau juga sebagai penulis buku di bidang Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Manajemen Biaya, Manajemen Strategik, dan Akuntansi Keuangan serta beberapa kali memperoleh penghargaan sebagai penulis buku terbaik. Pengalamannya sebagai akuntan publik dimulai tahun 1976 sampai tahun 1990 dengan bekerja sebagai staf pada Kantor Akuntan Hadori & Co. Pengalamannya sebagai konsultan dimulai tahun 1976 sampai sekarang dengan menjadi staf pada Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) dan Pusat Pengembangan Manajemen (PPM) FEB UGM. Pengalamannya di bidang perbankan diperolehnya pada saat menjadi anggota Komite Audit dan anggota Dewan Pengawas pada suatu bank daerah. Beliau memperoleh gelar Doktorandus Ekonomi Jurusan Akuntansi dari FEB UGM (1976), Magister Ilmu Akuntansi dari Fakultas Pascasarjana UGM (1988), memperdalam Akuntansi Manajemen dan Auditing pada the Ohio State University Amerika Serikat (1991), dan Doktor Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE UI) (2003).

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Raden Pardede
Ketua
(lihat Profil Dewan Komisaris)

Eugene Keith Galbraith
Anggota
(lihat Profil Dewan Komisaris)

Lianawaty Suwono
Anggota

Lianawaty Suwono menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 29 Juni 2007. Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai *trainee* dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai *Business Analyst* (1992-1996) di Divisi Sistem Informasi. Dalam perjalanan kariernya, beliau sempat menduduki berbagai macam posisi manajerial, seperti Kepala Urusan HR Operations Support (1996-1998), Kepala Biro HR Operation System and Support (1998-1999), Kepala Biro Management Development Program dan Kepala Biro Career Development (1999-2000), Kepala Biro HR Resourcing and Development (2000-2002), Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006) dan sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2006-sekarang). Beliau adalah lulusan Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California, USA.

Profil Komite Pemantau Risiko

Renaldo Hector Barros *
Ketua
(lihat Profil Dewan Komisaris)

* Berdasarkan RUPSLB tanggal 28 November 2007, Bapak Renaldo Hector Barros diangkat menjadi anggota Direksi BCA. Sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, pengangkatan dimaksud efektif tanggal 8 Februari 2008.

Gayatri Rawit Angreni
Anggota

Gayatri Rawit Angreni menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 29 Juni 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Sertifikasi di Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), Ketua Umum Indonesian Risk Professional Association (IRPA), anggota Dewan Penasihat Professionals of Risk Managers' Association serta anggota Dewan Penasihat Bulletin BSMR. Sebelumnya menjabat sebagai Managing Director PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (2000-2006) dan Managing Director PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1998-2000). Sebelumnya, dari tahun 1980 hingga 2000 beliau menduduki berbagai jabatan di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di Divisi Perbankan Korporasi, Loan Workout Desk, Departemen Administrasi Kredit, Departemen Sumber Daya Manusia dan Divisi Kredit Investasi. Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2004-2007), Wakil Ketua IRPA (2002-2006) dan Anggota Direksi FKDKP (1999-2003). Beliau meraih gelar sarjana dari Institut Pertanian Bogor di tahun 1980 dan Master of Business Administration (MBA) dibidang Finance dari University of Nebraska, Lincoln, Amerika Serikat di tahun 1988.

Endang Swasthika Wibowo
Anggota

Endang Swasthika Wibowo menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 29 Juni 2007. Pengalaman beliau dalam bidang *risk management* lebih banyak sebagai akademisi dan peneliti, antara lain sebagai Kepala Program Magister Management Perbankan di ABFII, Perbanas, pelatih untuk Risk Management (Certified GARP - BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Perbanas (2000-2006), Staf ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993). Beliau adalah lulusan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta tahun 1985 dan meraih gelar Diploma dibidang Banking & Finance (1996) serta gelar Master dibidang Perbankan (1998) dari Monash University, Australia.

Profil Sekretaris Perusahaan

Raymon Yonarto
Sekretaris Perusahaan

Raymon Yonarto menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BCA sejak 1 Januari 2007. Beliau bergabung dengan BCA pada tahun 2005 sebagai Kepala Investor Relations. Sebelumnya, beliau bekerja pada Komite Kebijakan Sektor Keuangan sebagai Vice President antara tahun 2002-2003. Beliau bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), menangani beberapa aktivitas restrukturisasi perbankan antara tahun 1998-2002, dengan posisi terakhir sebagai Vice President. Antara tahun 1996-1998, beliau bekerja sebagai banking analyst pada PT DBS Securities Indonesia dan bekerja di Departemen Akuntansi, Keuangan dan Audit Internal pada Modern Group antara tahun 1994-1996. Beliau meraih gelar MBA dari Strathclyde University, United Kingdom.

Pejabat Eksekutif

Per 31 Desember 2007

No	Nama	Jabatan
1.	Dominicus Harsono Budihardjo	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
2.	Haryono Wongsonegoro	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
3.	Joni Handriyanto	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
4.	Darmawan Soetedjo	Kepala Kantor Wilayah IV, Denpasar
5.	FX. Suyanto Sutjiadi	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
6.	Honggo Djojo	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
7.	Adhi Gunawan Budirahardjo	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
8.	Erwan Yuris Ang	Kepala Kantor Wilayah VIII, Wisma 46, Jakarta
9.	Yana Rosiana	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
10.	Budiman Rasjid	Kepala Kantor Wilayah X, KPO Asemka, Jakarta
11.	Hariyanto Djumali	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
12.	Emanuel Pudji Astuti Utomo	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
13.	Armand Wahyudi Hartono	Kepala Satuan Kerja Perencanaan dan Pembinaan Wilayah
14.	David H. Pangestu	Kepala Divisi Teknologi Informasi
15.	Eva Agrayani Sumampouw	Kepala Divisi Perbankan Internasional
16.	Gregorius Hariyanto	Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer
17.	Hermanto	Kepala Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan
18.	Inawaty Handoyo Suwardi	Kepala Divisi Audit Internal
19.	Iwan Kusumobagio	Kepala Divisi Logistik
20.	Jonny Herjawan	Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit
21.	Lena Setiawati	Kepala Divisi Pelatihan dan Pengembangan
22.	Lianawaty Suwono	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia
23.	Linus Ekabranko Windoe	Kepala Divisi Tresuri
24.	Ninik Herlani Masli R.	Senior Audit Adviser
25.	Raymon Yonarto	Sekretaris Perusahaan
26.	Ricki Immanuel	Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi
27.	Roy R. F. Kemur	Senior Adviser Satuan Kerja Manajemen Risiko
28.	Roy Sugihardja Wiradharma	Kepala Grup Bisnis Korporasi
29.	Rudy Susanto	Kepala Divisi Analisa Risiko Kredit
30.	Santoso	Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah
31	Stephen Liestyo	Kepala Divisi Perbankan Konsumer
32	Subianto Rustandi	Kepala Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko
33	Wira Chandra	Kepala Grup Bisnis Korporasi
34	Andy Untono	Staf Ahli Direksi

Perubahan Pejabat Eksekutif setelah 31 Desember 2007 sampai dengan Februari 2008:

- Antonius Widodo Mulyono sebagai Kepala Kantor Wilayah IV, Denpasar
- Darmawan Soetedjo sebagai Kepala Kantor Wilayah VIII, Wisma 46, Jakarta
- Erwan Yuris Ang sebagai Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta

Informasi Pemegang Saham

KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN ("RUPS Tahunan") PT BANK CENTRAL ASIA TBK ("Perseroan")

RUPS Tahunan Perseroan yang diadakan pada hari SELASA, tanggal 15 Mei 2007 di Ballroom, Hotel Four Seasons, Jalan Hajjah Rangkayo Rasuna Said, Jakarta 12920, telah mengambil keputusan, pada pokoknya, sebagai berikut:

(A) Acara pertama:

1. Menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2006;
2. Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah diperiksa/diaudit oleh Kantor Akuntan Public SIDDHARTA SIDDHARTA & WIDJAJA di Jakarta (anggota KPMG International);
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan dan Perhitungan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 serta dokumen pendukungnya.

(B) Acara kedua:

I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik SIDDHARTA SIDDHARTA & WIDJAJA di Jakarta, laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah Rp. 4.242.692.000.000,- ("Laba Bersih 2006");

II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2006 sebagai berikut :

1. Sebesar 1 % dari Laba Bersih 2006 atau sebesar Rp. 42.426.920.000,- disisihkan untuk dana cadangan, untuk memenuhi pasal 61 Undang-undang nomor 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas;
2. Sebesar Rp. 2.087.999.487.500,-, yang merupakan 49,21% dari Laba Bersih 2006, ditetapkan sebagai dividen untuk tahun buku 2006. Atas jumlah total dividen tersebut akan dikurangi atau diperhitungkan dengan dividen sementara/interim seluruhnya sebesar Rp. 675.568.107.500,- yang dalam bulan Nopember 2006 telah dibayarkan oleh Perseroan kepada para pemegang saham. Atas jumlah total dividen sementara tersebut, berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan pada waktu itu (tetapi tidak termasuk saham yang pada waktu itu telah dibeli kembali), yakni 12.283.056.500 saham, setiap saham memperoleh pembayaran dividen sementara sebesar Rp. 55,-.
   Dengan demikian, jumlah total sisa dividen tahun buku 2006 yang akan dibayarkan oleh Perseroan adalah sebesar Rp. 1.412.431.380.000,-. Berdasarkan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan oleh Perseroan (tetapi tidak termasuk saham yang dibeli kembali) yakni 12.282.012.000 saham, maka setiap saham berhak memperoleh pembayaran sisa dividen tahun buku 2006 sebesar Rp. 115,- sehingga untuk tahun buku 2006 setiap saham memperoleh pembayaran dividen sebesar Rp. 170,-. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:
   (a) sisa dividen untuk tahun buku 2006 akan dibayarkan kepada setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi, tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan;
   (b) atas sisa dividen tahun buku 2006 tersebut, Direksi akan memotong pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham yang menerima pembayaran dividen;
   (c) direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2006;

3. Sebesar maksimal 1,25% dari Laba Bersih 2006 atau Rp. 53.033.650.000,- akan dibayarkan sebagai tantieme kepada para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku 2006. Memberi kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, dengan mengindahkan jumlah maksimal yang ditetapkan di atas, untuk menetapkan pembagian tantieme tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku 2006, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantieme tersebut, dengan ketentuan besarnya tantieme yang akan dibayar kepada Dewan Komisaris dan Direksi akan dilaporkan dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2007;
4. Sisa Laba Bersih 2006 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.

(C) Acara ketiga:

1. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2007, dengan ketentuan dalam menentukan besarnya gaji dan tunjangan tersebut pemegang saham mayoritas akan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan;
2. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2007, dengan ketentuan bahwa dalam menetapkan besarnya gaji dan tunjangan tersebut Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan;
3. Besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2007 akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2007 yang akan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

(D) Acara keempat:

Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (termasuk Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik tersebut) yang akan memeriksa/meng-audit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang pengangkatan Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan Rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundangan yang berlaku.

(E) Acara kelima:

Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara (*interim dividend*) untuk tahun buku 2007 kepada para pemegang saham, termasuk menentukan besarnya dan cara pembayaran dividen sementara (*interim dividend*) tersebut, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang serta peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 21 Mei 2007
PT BANK CENTRAL ASIA TBK

Direksi

KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPS Luar Biasa") PT BANK CENTRAL ASIA TBK ("Perseroan")

RUPS Luar Biasa Perseroan yang diadakan pada hari SELASA, tanggal 15 Mei 2007 di Ballroom, Hotel Four Seasons, Jalan Hajjah Rangkayo Rasuna Said, Jakarta 12920, dalam acara satu-satunya telah mengambil keputusan, pada pokoknya, sebagai berikut:

I. Menyetujui bahwa Perseroan melakukan Pembelian Kembali Saham Tahap II dengan syarat dan ketentuan serta menurut tata cara yang diuraikan dalam:
   (A) "Informasi Kepada Pemegang Saham Sehubungan Dengan Rencana Pembelian Kembali Saham PT Bank Central Asia Tbk Tahap II" yang dimuat dalam iklan surat kabar/harian Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan dan The Jakarta Post, semuanya tertanggal 16 April 2007, dan
   (B) Peraturan perundangan yang berlaku, antara lain (tetapi tidak terbatas) sebagai berikut:
      (a) pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Tahap II akan dilakukan oleh Perseroan setelah memperoleh persetujuan RUPS Luar Biasa ini dan Bank Indonesia serta akan dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 bulan terhitung sejak tanggal RUPS Luar Biasa;
      (b) jumlah saham yang akan dibeli kembali dalam Pembelian Kembali Saham Tahap II tidak melebihi 1% dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 saham;
      (c) dana untuk melaksanakan Pembelian Kembali Saham Tahap II (termasuk biaya pembelian kembali saham, komisi perantara serta biaya lain yang berkaitan dengan pembelian kembali saham) akan dibebankan kepada saldo laba Perseroan yang belum ditentukan penggunaannya hingga tanggal 31 Desember 2006 ("Saldo Laba"), dengan ketentuan tidak melebihi Rp 678.013.000.000,-.

II. Memberi kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan/perbuatan apa pun yang disyaratkan oleh peraturan dan perundangan yang berlaku atau dipandang perlu untuk dilakukan untuk dan dalam rangka melaksanakan Pembelian Kembali Saham Tahap II termasuk (akan tetapi tidak terbatas) membebankan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan Pembelian Kembali Saham Tahap II kepada Saldo Laba dan selanjutnya dalam rangka *capital management* dari waktu ke waktu menjual kembali seluruh atau sebagian saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan, baik saham yang telah dibeli kembali dalam Pembelian Kembali Saham Tahap I maupun saham yang telah dibeli kembali dalam Pembelian Kembali Saham Tahap II, dengan cara bagaimana pun serta dengan harga dan syarat yang akan ditentukan oleh Direksi.

Jakarta, 21 Mei 2007
PT BANK CENTRAL ASIA TBK

Direksi

KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPS LB") PT BANK CENTRAL ASIA TBK ("Perseroan")

RUPS LB Perseroan yang diadakan pada hari Rabu, tanggal 28 Nopember 2007, di Grand Ballroom Hotel The Dharmawangsa, Jalan Brawijaya Raya nomor 26, Kebayoran Baru, Jakarta 12160, telah mengambil keputusan, pada intinya, sebagai berikut:

(A) Acara pertama:

(1) Menyetujui dilakukannya pemecahan saham (*stock split*), yakni setiap 1 (satu) saham Perseroan yang sekarang berharga nominal Rp 125,-, dipecah menjadi 2 (dua) saham masing-masing berharga nominal Rp 62,50, sehingga setiap pemegang saham yang sekarang memiliki 1 (satu) saham dengan nilai nominal Rp 125,- akan memiliki 2 (dua) saham masing-masing berharga nominal Rp 62,50.

(2) Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak memindahkan kuasa dan wewenang tersebut kepada pihak lain, untuk melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku atau dipandang perlu untuk dilakukan, untuk dan dalam rangka melaksanakan pemecahan saham Perseroan yang diuraikan dalam butir (1) diatas ini.

(B) Acara kedua:

(1) Memberhentikan dengan hormat Bapak RENALDO HECTOR BARROS selaku Komisaris Independen Perseroan, terhitung sejak tanggal pengangkatannya selaku Direktur Perseroan yang diputuskan dalam RUPS LB berlaku efektif.

(2) Mengangkat Bapak RENALDO HECTOR BARROS dan Bapak HENRY KOENAIFI masing-masing selaku Direktur Perseroan, masing-masing berlaku efektif jika dan sejak tanggal Bank Indonesia memberi persetujuan terhadap pengangkatan tersebut.

Dalam RUPS LB juga telah dilaporkan mengenai pengunduran diri Bapak Insinyur ASWIN WIRJADI selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan yang akan berlaku demi hukum pada tanggal 1 Januari 2008.

Jakarta, 30 Nopember 2007
PT BANK CENTRAL ASIA TBK

Direksi

Pemegang Saham

Per 31 Desember 2007

Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono *	6.306.010.000	51,15
Anthony Salim	217.039.988	1,76
Pemegang Saham Publik	5.758.962.012	46,72
Saham dibeli kembali oleh PT Bank Central Asia Tbk (*treasury stock*)	45.493.000	0,37
Total	**12.327.505.000**	**100,00**

* Ultimate shareholders of FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. adalah Farallon Capital Market Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono

Anak Perusahaan

Per 31 Desember 2007

Perusahaan	Kepemilikan BCA	Bidang Usaha
PT BCA Finance (dahulu PT Central Sari Finance)	100,00%	Pembiayaan
BCA Finance Limited	100,00%	*Money Lender*
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	5,63%	Modal Ventura
PT Aplikanusa Lintasarta (Penyertaan tidak langsung melalui Yayasan Perbanas)	0,20%	Komunikasi
PT Sarana Riau Ventura	13,80%	Modal Ventura
PT Sarana Yogya Ventura	8,71%	Modal Ventura
PT Sarana Bengkulu Ventura	6,92%	Modal Ventura
PT Sarana Irian Jaya Ventura	5,63%	Modal Ventura
PT Sarana Maluku Ventura	5,63%	Modal Ventura
PT Sarana NTT Ventura	6,83%	Modal Ventura
PT Sarana Kalbar Ventura	5,70%	Modal Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	2,94%	Modal Ventura
PT Sarana Sumbar Ventura	2,28%	Modal Ventura
PT Sarana Sumut Ventura	2,23%	Modal Ventura
PT Sarana Surakarta Ventura	1,75%	Modal Ventura

Produk & Layanan

Produk Simpanan	Tahapan Tahapan Gold Giro Tapres Deposito Berjangka BCA Dollar BCA Ekstra
Bancassurance	Provisa Platinum Pro Series Mediasave Plus
Kartu Kredit	BCA Card BCA MasterCard BCA VISA BCA JCB AstraWorld BCA Card
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, non tunai dan setoran tunai) Debit BCA Tunai BCA Flazz dan GazCard Self Service Passbook Printer (SSPP) EDCBIZZ Internet Banking (Klik BCA Individu dan Klik BCA Bisnis) Mobile Banking (m-BCA) Call Center (Halo BCA) Phone Banking (BCA by Phone Business dan BCA by Phone Priority) SMS Top Up SMS Push Notification
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box Transfer Remittance Collection and Clearing Bank Notes Travellers' Cheque Virtual Account Open Payment Auto Debit Payroll Services
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah Kredit Kendaraan Bermotor Kredit Modal Kerja Kredit Sindikasi Kredit Ekspor Trust Receipt Kredit Investasi
Bank Garansi	Bid Bond Performance Bond Advance Payment Bond Pusat Pengelolaan Pembebasan dan Pengembalian Bea Masuk (P4BM)
Fasilitas Ekspor dan Impor	Letter of Credit (L/C) Negotiation Bankers Acceptance Bills Discounting Documentary Collections
Fasilitas Valuta Asing	Spot Forward Swap Produk Derivatif lainnya

Kantor-kantor Cabang

KANWIL I
11 Kantor Cabang Utama dan
61 Kantor Cabang Pembantu
Bandung
Banjar
Ciamis
Cianjur
Cirebon
Garut
Indramayu
Karawang
Kuningan
Majalengka
Purwakarta
Subang
Sukabumi
Sumedang
Tasikmalaya

KANWIL II
13 Kantor Cabang Utama dan
68 Kantor Cabang Pembantu
Ambarawa
Banjarnegara
Batang
Blora
Boyolali
Brebes
Cepu
Cilacap
Gombong
Jepara
Karanganyar
Kebumen
Kendal
Klaten
Kudus
Kutoarjo
Magelang
Muntilan
Pati
Pekalongan
Pemalang
Purbalingga
Purwodadi
Purwokerto
Purworejo
Salatiga
Semarang
Slawi
Solo
Sragen
Tegal
Temanggung
Ungaran
Wonogiri
Wonosari
Wonosobo
Yogyakarta

KANWIL III
13 Kantor Cabang Utama dan
80 Kantor Cabang Pembantu
Bangkalan
Bojonegoro
Gresik
Jombang
Lamongan
Mojokerto
Pamekasan
Sampang
Sidoarjo
Sumenep
Surabaya
Tuban

KANWIL IV
12 Kantor Cabang Utama dan
36 Kantor Cabang Pembantu
Ambon
Bitung
Denpasar
Gianyar
Jayapura
Kendari
Klungkung
Kupang
Kuta
Makassar
Manado
Mataram
Negara
Palopo
Palu
Praya
Sanur
Singaraja
Tabanan

KANWIL V
12 Kantor Cabang Utama,
34 Kantor Cabang Pembantu dan
1 Kantor Kas
Banda Aceh
Batam
Binjai
Bukittinggi
Karimun
Kisaran
Lhokseumawe
Medan
Padang
Pekanbaru
Pematang Siantar
Tanjung Balai
Tanjung Pinang
Tebing Tinggi

KANWIL VI
7 Kantor Cabang Utama dan
21 Kantor Cabang Pembantu
Bandar Lampung
Bangka
Baturaja
Bengkulu
Curup
Jambi
Kotabumi
Lahat
Lubuk Linggau
Metro Lampung
Muara Enim
Palembang
Pangkal Pinang
Prambumulih

KANWIL VII
11 Kantor Cabang Utama dan
46 Kantor Cabang Pembantu
Banyuwangi
Batu
Blitar
Bondowoso
Jember
Kediri
Kertosono
Lawang
Lumajang
Madiun
Magetan
Malang
Nganjuk
Ngawi
Pare
Pasuruan
Ponorogo
Probolinggo
Situbondo
Trenggalek
Tulung Agung

KANWIL VIII
7 Kantor Cabang Utama dan
71 Kantor Cabang Pembantu
Bekasi
Cibinong
Ciputat
Depok
Jakarta
Sawangan
Tangerang

KANWIL IX
9 Kantor Cabang Utama dan
95 Kantor Cabang Pembantu
Bekasi
Bogor
Cibinong
Jakarta
Karawang
Pondok Gede

KANWIL X
7 Kantor Cabang Utama dan
66 Kantor Cabang Pembantu
Jakarta

KANWIL XI
7 Kantor Cabang Utama dan
8 Kantor Cabang Pembantu
Balikpapan
Banjarmasin
Palangkaraya
Pontianak
Samarinda
Singkawang

KANWIL XII
11 Kantor Cabang Utama dan
100 Kantor Cabang Pembantu
Cilegon
Jakarta
Pandeglang
Rangkasbitung
Serang
Tangerang

KANTOR NON WILAYAH
1 Kantor Cabang Utama dan
1 Payment Point
Jakarta

KANTOR PERWAKILAN
Singapura
Hong Kong

Penghargaan

Asia Pacific Customer Service Recognition of Excellence 2007

The Best Asia Pacific Customer Service Financial Industries

APCS (Asia Pacific Customer Service)

Consumer Banking Excellence (CBE) Awards 2007

- Layanan terbaik
- Fasilitas ATM terbaik
- Mobile Banking terbaik
- Internet Banking terbaik
- Image Enterprise Terbaik

Perbanas - SWA Magazine - Synovate

ICSA (Indonesian Customer Satisfaction Award) 2007

"Tingkat Kepuasan Pelanggan Tertinggi" untuk kategori produk perbankan:
- Tahapan BCA
- Kartu Kredit BCA

Swa – Frontier

Marketing Award 2007

Best of The Best
- The Best Innovation in Marketing
- The Best in Marketing Campaign
- The Best Market Driving Company
- The Best IT in Marketing

Majalah Marketing

E-Company Awards 2007 - Efficiency Toward Business Excellence

- Best of The Best
- Terbaik Pertama Kategori Perbankan

Majalah Warta Ekonomi

Indonesian Best Brand Award (IBBA) 2007

Terbaik dalam Kategori Perbankan

SWA - MARS

Quality Recognition Award

- MT 103 Quality Recognition Award, yaitu pencapaian MT 103 (Outward Remittance melalui JP Morgan Chase) dengan 90-98.9% Straight Through Rate
- MT 202 Elite Quality Recognition Award, yaitu pencapaian MT 202 (Bank to Bank Transfer) dengan ≥99.7% Straight Through Rate

JP Morgan Chase

The ASIAMONEY 2007 Cash Management poll

The ASIAMONEY 2007 Cash Management Poll untuk:

- Best Local Cash Management Bank as Voted by Corporates in 2007
- Best Local Currency Cash Management Services as Voted by Financial Institutions

Asia Money

InfoBank Award 2007

Golden Trophy atas Kinerja Keuangan "Sangat Baik"

Majalah InfoBank

IMAC 2007 (The Indonesia's Most Admired Companies in 2007)

The Most Admired Companies in National Banking

BusinessWeek-Frontier

Asian Banker Excellence in Retail Financial Services Award VI

Best Retail Bank in Indonesia

The Asian Banker

The Best Call Center Indonesia 2007

- The Best Call Center Design
- The Best Call Center Manager
- The Best Call Center Operational
- The Best Call Center Team Leader
- The Best Call Center SPV Favorite
- The Best Call Center Publisher Article on Call Center
- The Best Call Center Second Rank for Agent

Indonesia Call Center Association (ICCA) & I-C@llCenter Magazine

Banking Service Excellence Award 2007

- The Best bank untuk kategori SMS Banking Performance
- The Best untuk kategori Internet Banking Performance
- The Rising Star on Service Excellence

InfoBank and MRI

Banking Efficiency Award 2007

- The Best in category Efficiency National Private Bank
- The Best in category The most Efficiency Devisa Bank

Bisnis Indonesia, Bank Indonesia, FE-UI

Asset Asian Awards 2007 - Triple A / The Asset Country Awards

- Best Cash Management Bank Country Awards

The Asset

The Indonesia Bank Loyality Award (IBLA) 2007

- The Best untuk kategori Tabungan
- Top 4 untuk kategori Kartu Kredit

(IBLA) MarkPlus & InfoBank

Top Brand Award 2007

Top Brand Award 2007 for category :
- Tabungan
- Kartu Kredit

Majalah Marketing - Frontier

Asia's Best Companies 2007 - Indonesia

- Best Managed Company (peringkat 2)
- Best Corporate Governance (peringkat 2)
- Best Investor Relations (peringkat 5)
- Most Committed to a Strong Dividend Policy (peringkat 4)

FinanceAsia

Structured Products Poll 2007

- Best Domestic Provider in Indonesia for Local Currency Products
- Structured Interest Rate Product & Structured Currency Products

Asia Money